

**PERBANDINGAN PENGGUNAAN STRATEGI KWL
DENGAN STRATEGI SQ3R DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA
PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMPN 7 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh
Nur Aini Rahayu
NIM 10201241023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Perbandingan Penggunaan Strategi KWL dengan Strategi SQ3R dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMPN 7 Yogyakarta* telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 19 Juni 2014

Pembimbing I

St. Nurbaya, M.Si.M.Hum.

NIP 19640406 199003 2 002

Yogyakarta, 19 Juni 2014

Pembimbing II





Esti Swatikasari, M.Hum

NIP 19750527 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Perbandingan Penggunaan Strategi KWL dengan Strategi SQ3R dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMPN 7 Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 30 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Anwar Efendi	Ketua Penguji		10 Juli 2014
Esti Swatika Sari, M.Hum	Sekretaris Penguji		10 Juli 2014
Dr. Maman Suryaman	Penguji I		7 Juli 2014
St. Nurbaya, M.Si.M.Hum	Penguji II		8 Juli 2014

Yogyakarta, 14 Juli 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Nur Aini Rahayu**

NIM : 10201241023

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

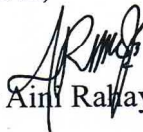
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 19 Juni 2014

Penulis,


Nur Aini Rahayu

MOTTO

Pandanglah ilmu itu ke atas, karena ilmu tak akan habis, tetapi sebaliknya janganlah terus menerus memandang harta ke atas, karena itu hanya kekayaan dunia sesaat.

(Ayahanda, Saparli)

“Carilah ilmu setinggi engkau bisa meraihnya, tapi seimbangkan dengan ilmu agama. Ilmu tanpa agama bagaikan pohon tak berakar.

(Ayahanda, Saparli)

PERSEMBAHAN

Sebuah persembahan untuk kedua orang tuaku, Bapak Sapparli dan Ibu Eni Suci Rahayu sebagai wujud bakti seorang anak kepada orang tuanya. Terima kasih atas segala kasih sayang, doa, dan dorongan yang telah Bapak dan Ibu berikan. Terima kasih atas semangat dan nasihat yang telah Bapak Ibu berikan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah SWT Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada saya. Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Ibu St. Nurbaya, M.Hum. dan Ibu Esti Swatika Sari M.Hum. yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya.

Terima kasih juga saya sampaikan kepada Kepala SMPN 7 Yogyakarta, dan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Ibu Sri Hartini, S.Pd. Tidak lupa saya sampaikan terimakasih kepada siswa-siswa kelas VIII C, VIII E, dan VIII F SMPN7 Yogyakarta yang telah membantu proses penelitian dalam penyelesaian tugas skripsi ini.

Ucapan terima kasih tak lupa juga saya sampaikan kepada kedua orang tua saya Bapak Saparli dan Ibu Eni Suci Rahayu yang telah memberikan doa, kasih sayang yang tiada ujung, dan motivasi yang besar bagi saya. Terima kasih juga saya berikan kepada segenap keluarga yang selalu memberikan doa restu dan dukungan moral sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada teman-teman seperjuangan PBSI 2010 khususnya kelas K/2010. Terima kasih atas kerja sama, bantuan, dan semangatnya. Sahabat-sahabatku tercinta yang selama ini telah berjuang bersama Meiana Yurike Dewi, Restu Mawarti, Bela Yusti Suryani, Ngalim Mustakim dan Mas Prasetyo Adi Wibowo yang telah memberi semangat dan motivasi saat kejenuhan mulai menghampiri. Terima kasih karena kalian telah memberiku banyak inspirasi.

Terima kasih juga saya berikan kepada teman-teman yang pernah bersama-sama eksis dalam kepengurusan BEM FBS 2011-2012 (mbak silvi, mbak nurul, mas sirot, mas arda), yang telah memberikan waktu luangnya untuk belajar bersama tentang kekeluargaan dan keorganisasian di kampus. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada seseorang yang sama-sama berjuang dalam setiap keluh kesah, terima kasih kepada mas Darma yang telah menjadi bagian berharga dalam perjalanan hidupku. Almamaterku tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak/Ibu/Saudara/i. Penulis sadar sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis sendiri khususnya.

Yogyakarta, 19 Juni 2014

Penulis



Nur Aini Rahayu

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori	
1. Hakikat Membaca	10
2. Tujuan Membaca	12
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Membaca.....	13
4. Membaca Pemahaman	14

5. Strategi KWL	17
6. Strategi SQ3R	20
7. Tingkat Pemahaman Membaca	22
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Pikir	25
D. Hipotesis Penelitian.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Desain Penelitian	28
C. Variabel Penelitian	29
D. Prosedur Penelitian	
1. Tahap Praeksperimen	30
2. Tahap Eksperimen	31
3. Tahap Pascaeksperimen	34
E. Populasi dan Sampel Penelitian	35
F. Teknik Pengumpulan Data	
1. Instrumen Penelitian	35
2. Validitas Instrumen	36
3. Reliabilitas Instrumen	36
G. Teknik Analisis Data	
1. Uji Prasyarat Analisis	37
2. Penerapan Teknik Analisis Data	38
H. Hipotesis Statistik	39
I. Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
1. Deskripsi Hasil Penelitian	
a. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Strategi SQ3R	42
b. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Strategi KWL	44
c. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Strategi SQ3R	47
d. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Strategi KWL	50
e. Perbandingan Data Skor Kelompok Strategi SQ3R dan Kelompok Strategi KWL	53
2. Uji Prasyarat	
a. Uji Normalitas.....	54
b. Uji Homogenitas Varian	
1) Uji Homogenitas Varian Data <i>Pretest</i> kemampuan membaca pemahaman.....	55
2) Uji Homogenitas Varian Data <i>Posttest</i> kemampuan membaca pemahaman.....	56
3. Analisis Data	
a. <i>Uji-t</i> Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Strategi SQ3R dan Kelompok Strategi KWL	56
b. <i>Uji-t</i> Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Strategi SQ3R.....	57
c. <i>Uji-t</i> Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Strategi KWL.....	58
d. <i>Uji-t</i> Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Strategi SQ3R dan Kelompok Strategi KWL	58

4. Hasil Uji Hipotesis	60
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	60
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	61
B. Pembahasan Hasil Penelitian	62
1. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelompok Strategi SQ3R dan Kelompok Strategi KWL.....	63
2. Perbedaan Keefektifan Penggunaan Strategi KWL dan Strategi SQ3R dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMPN 7 Yogyakarta	73
C. Keterbatasan Penelitian	76
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	77
B. Implikasi	78
C. Saran	78
 DAFTAR PUSTAKA	 80
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Keterampilan	
Membaca SMP Kelas VIII Semester 2.....	16
Tabel 2: Jadwal Penelitian Kelas Strategi KWL.....	40
Tabel 3: Jadwal Penelitian Kelas Strategi SQ3R	40
Tabel 4: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca	
Pemahaman Kelompok Strategi SQ3R.....	42
Tabel 5: Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca	
Pemahaman Kelompok Strategi SQ3R.....	43
Tabel 6: Kategori Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca	
Pemahaman Kelompok Strategi SQ3R.....	43
Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca	
Pemahaman Kelompok Strategi KWL.....	45
Tabel 8: Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca	
Pemahaman Kelompok Strategi KWL.....	46
Tabel 9: Kategori Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca	
Pemahaman Kelompok Strategi KWL.....	46
Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca	
Pemahaman Kelompok Strategi SQ3R.....	48
Tabel 11: Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca	
Pemahaman Kelompok Strategi SQ3R.....	49
Tabel 12: Kategori Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca	
Pemahaman Kelompok Strategi SQ3R.....	49
Tabel 13: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca	
Pemahaman Kelompok Strategi KWL.....	51
Tabel 14: Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca	
Pemahaman Kelompok Strategi KWL.....	52
Tabel 15: Kategori Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca	
Pemahaman Kelompok Strategi KWL.....	52

Tabel 16: Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Strategi SQ3R dan Kelompok Strategi KWL.....	53
Tabel 17: Uji Normalitas Data	54
Tabel 18: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman.....	55
Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman.....	56
Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> Kelompok Strategi SQ3R dan Kelompok Strategi KWL.....	57
Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Strategi SQ3R.....	57
Tabel 22: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Strategi KWL.....	58
Tabel 23: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Posttest</i> Kelompok Strategi SQ3R dan Kelompok Strategi KWL.....	59

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar	I: Tahapan Strategi KWL.....	19
Gambar	II: Tahapan Strategi SQ3R.....	21
Gambar	III: Desain Penelitian <i>PretestPosttestExperiment Design</i>	29
Gambar	IV: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Strategi SQ3R.....	43
Gambar	V: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Strategi SQ3R.....	44
Gambar	VI: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Strategi KWL.....	46
Gambar	VII: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Strategi KWL.....	47
Gambar	VIII: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Strategi SQ3R.....	49
Gambar	IX: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Strategi SQ3R.....	51
Gambar	X: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Strategi KWL.....	52
Gambar	XI: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Strategi KWL.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman (Uji Instrumen).	83
Lampiran 2: Hasil Uji Instrumen.....	106
Lampiran 3: Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	124
Lampiran 4: Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	130
Lampiran 5: Kunci Jawaban.....	142
Lampiran 6: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	143
Lampiran 7: Teks Bacaan.....	167
Lampiran 8: Hasil Uji Normalitas.....	174
Lampiran 9: Hasil Uji Homogenitas.....	175
Lampiran 10: Hasil Uji-t.....	176
Lampiran 11: Kecenderungan Perolehan Skor.....	179
Lampiran 12: Daftar Nilai Siswa.....	181
Lampiran 13: Contoh Pekerjaan Siswa.....	183
Lampiran 14: Hasil <i>Pretest – Posttest</i>	188
Lampiran 15: Perizinan.....	192
Lampiran 16: Dokumentasi.....	194

**PERBANDINGAN PENGGUNAAN STRATEGI KWL
DENGAN STRATEGI SQ3R DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA
PEMAHAMANSISWA KELAS VIII SMPN 7 YOGYAKARTA**

**Oleh Nur Aini Rahayu
NIM 10201241023**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui adakah perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran membaca pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi KWL dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi SQ3R pada siswa kelas VIII SMPN 7 Yogyakarta; (2) mengetahui manakah yang lebih efektif antara pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL dan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi SQ3R pada siswa kelas VIII di SMPN 7 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang mengkomparasikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi KWL dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi SQ3R. Desain penelitian ini menggunakan *design experiment pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 7 Yogyakarta. Teknik penyampelan yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Kelas VIII C terpilih sebagai kelompok KWL, dan kelas VIII F sebagai kelompok SQ3R. Instrumen yang digunakan adalah soal pilihan ganda berupa *pretest* dan *posttest*. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi. Reliabilitas instrumen dilakukan dengan komputer program *Item* dengan menunjukkan nilai *alpha* sebesar 0,752, yang berarti tinggi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji-tpada taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas yang menunjukkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini bersifat normal dan homogen.

Analisis uji-t data *posttest* kelompok KWL dan kelompok SQ3R diperoleh nilai t_{hit} sebesar 3,625 dan p sebesar 0,01 ($p < 0,05$). Skor rata-rata kelompok eksperimen KWL mengalami kenaikan sebesar 1,97, sedangkan skor rata-rata kelompok eksperimen SQ3R mengalami kenaikan sebesar 0,4. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi SQ3R pada siswa kelas VIII SMPN 7 Yogyakarta. (2) Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMPN 7 Yogyakarta.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan kata lain bahasa menjadi jembatan dalam berkomunikasi. Bahasa memiliki peranan sebagai alat penyampaian suatu pemikiran ataupun gagasan. Kemampuan berbahasa menjadi kebutuhan sehari-hari dalam kehidupan baik secara lisan maupun tulis. Oleh sebab itu, kemampuan berbahasa Indonesia diajarkan di sekolah-sekolah dari pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahasa mengajarkan siswa untuk mengetahui bagaimana cara menyampaikan sesuatu dengan baik dan benar. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut dipelajari dan harus dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan keempat keterampilan bahasa tersebut, keterampilan membaca merupakan modal utama seorang individu baik secara pribadi maupun dalam lingkungan masyarakat dalam memperoleh wawasan maupun informasi. Hal tersebut terjadi karena proses pemerolehan pengetahuan siswa dilakukan dengan proses membaca, sehingga keterampilan membaca siswa akan memengaruhi wawasan pengetahuan yang dimilikinya. Aktivitas membaca tidak hanya memerlukan beragam tindakan, tetapi lebih mengarah kepada keterampilan yang dimiliki pada diri pembaca.

Pembelajaran membaca di sekolah memiliki tujuan meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam memahami suatu informasi dalam bacaan. Keterampilan membaca merupakan aspek yang harus dilatihkan kepada siswa, karena membaca sangat penting dalam kelancaran pembelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya. Keberhasilan seseorang dalam membaca bergantung pada kondisi atau situasi, baik dari pembaca, bahan bacaan, maupun dari lingkungan tempat beraktivitas itu berlangsung (Nuriadi, 2008: 1).

Membaca merupakan aktivitas yang kompleks. Melalui kegiatan membaca, pembaca memiliki respons yang berupa penolakan, penerimaan, dan kritikan dari apa yang telah dibaca. Dalam kegiatan membaca, sikap konstruktif untuk menyerap dan memahami teks bacaan akan muncul. Dengan demikian, aktivitas membaca mampu merangsang aktifnya berbagai fungsi mental dan fisik seseorang. Kegiatan membaca membutuhkan tingkat pemahaman yang relevan terhadap faktor-faktor pendukung dalam membaca.

Kemampuan membaca siswa saat ini ditengarai sangat berkurang. Hal tersebut diakibatkan oleh minat baca siswa kurang. Siswa menganggap bahwa kegiatan membaca merupakan hal yang membosankan dan tidak terlalu penting. Selain itu, berkembangnya tingkat kemajuan teknologi dan media komunikasi secara modern yang memudahkan siswa dalam memperoleh informasi menjadi bagian dari berkurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu, guru perlu mencari dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Kemampuan membaca siswa sekarang masih kurang terutama dalam kemampuan membaca intensif. Hal tersebut terimplikasi pada tes kemampuan membaca dalam ulangan maupun Ujian Nasional yang belum maksimal. Belum maksimalnya nilai pemahaman siswa disebabkan oleh minat dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran membaca. Selain itu, siswa juga kurang fokus dan semangat apabila dihadapkan pada teks bacaan, terutama pada bacaan-bacaan yang panjang. Faktor bacaan merupakan salah satu faktor diluar pembaca. Selain faktor tersebut, menurunnya minat baca dan budaya baca disebabkan oleh pengaruh audio-visual sehari-hari yang mengakibatkan siswa malas membaca.

Selain itu, proses pembelajaran dan pengajaran membaca di sekolah-sekolah cenderung masih menggunakan cara yang konvensional. Siswa terpaku pada bacaan dan hanya sekedar membaca tanpa memahami isi dan informasi dari bacaan. Aktivitas pembelajaran yang dibuat guru masih mengikuti pembelajaran yang klasikal, yaitu aktivitas tanya jawab, proses membaca kemudian menjawab pertanyaan dari bacaan. Hal tersebut dirasa membosankan bagi sebagian siswa dan tidak berkembang sebagaimana mestinya.

Guru membutuhkan kinerja yang lebih ekstra dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa. Pemahaman tersebut tidak akan tercapai apabila tujuan membaca tidak terealisasikan. Kegiatan membaca harus mampu menafsirkan dan menghubungkan pengalaman membaca dengan bacaan yang dibaca agar pemahaman yang benar dapat tercapai. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran membaca pada siswa diperlukan strategi yang tepat untuk mempermudah pemahaman membaca.

Melalui pemilihan strategi pembelajaran membaca yang tepat, siswa dapat memahami isi bacaan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Pemilihan strategi yang tepat memudahkan siswa untuk mendapatkan dan menggali informasi yang seharusnya dimiliki dari suatu bacaan. Oleh karena itu, diperlukan ketelitian dalam memilih dan menentukan teknik membaca dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan pada penelitian ini akan difokuskan pada keterampilan membaca pemahaman pada siswa SMP kelas VIII yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi KWL (*What We Know, What We Want to Find Out, What We Learned and Still Need to Learn*), dan yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Keterampilan membaca pemahaman penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga penggunaan strategi yang tepat dapat meningkatkan kemampuan dan kemauan siswa dalam membaca.

Strategi KWL merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam membaca pemahaman. Strategi ini mengajak siswa untuk menggunakan pengalaman dan pengetahuan membaca sebelumnya. Sehingga wawasan dan rasa keingintahuan siswa dapat dicurahkan melalui strategi ini. Hal tersebut merupakan faktor utama pembaca dalam memahami suatu isi bacaan. Selain itu strategi SQ3R juga dapat digunakan dalam membaca pemahaman. Strategi SQ3R dapat digunakan oleh guru untuk mendorong siswa meninjau, bertanya, membaca, menyatakan kembali, dan mengulang kembali suatu isi bacaan. Strategi tersebut mengajak siswa untuk lebih teliti dan fokus terhadap teks bacaan yang akan

dibaca. Strategi ini terlalu kompleks dan memacu siswa dalam mengemukakan isi bacaan. Siswa cenderung akan lebih mudah memahami isi suatu teks dengan cara yang sederhana dengan memperhatikan faktor pada diri pembaca. Pada dasarnya tujuan dari kedua strategi tersebut adalah sama, yaitu untuk memahami isi bacaan. Kedua strategi digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Strategi KWL dan SQ3R memiliki langkah yang sederhana tetapi kompleks, sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman tingkat menengah. Berdasarkan kedua strategi tersebut akan memacu pengetahuan siswa terhadap bacaan sebelum melakukan kegiatan membaca.

Kedua strategi pembelajaran membaca yang telah dijelaskan tersebut masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan. Berdasarkan latar belakang inilah penelitian untuk membandingkan penggunaan kedua strategi tersebut perlu dilakukan. Melalui penelitian ini, perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang diajar menggunakan strategi *What We Know, What We Want to Find Out, What We Learned and Still Need to Learn* (selanjutnya KWL) dan siswa yang diajar menggunakan *Survey, Question, Read, Recite, Review* (selanjutnya SQ3R) akan ditemukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran yang dirancang guru di kelas belum mengoptimalkan aktivitas siswa.

2. Pemahaman membaca pemahaman siswa tergolong rendah yang tampak dari rendahnya minat baca siswa.
3. Motivasi dan antusiasme siswa dalam pembelajaran membaca masih kurang maksimal.
4. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru SMPN 7 Yogyakarta masih konvensional.
5. Penerapan dan perbandingan penggunaan strategi KWL dengan SQ3R dalam membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN 7 Yogyakarta.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, perlu adanya batasan masalah oleh peneliti supaya lebih terarah dan terfokus. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN 7 Yogyakarta dengan menggunakan strategi KWL dan SQ3R

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi KWL dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi SQ3R pada siswa kelas VIII SMPN 7 Yogyakarta?

2. Manakah yang lebih efektif antara pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL dan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi SQ3R pada siswa kelas VIII di SMPN 7 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran membaca pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi KWL dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi SQ3R pada siswa kelas VIII SMPN 7 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui tingkat efektivitas antara pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL dan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi SQ3R pada siswa kelas VIII di SMPN 7 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara penggunaan strategi KWL dan penggunaan strategi SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa SMP N 7 Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Guru Bahasa Indonesia di SMP N 7 Yogyakarta. Guru akan memperoleh pengetahuan baru tentang strategi pembelajaran membaca pemahaman di kelas. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman Guru dalam memilih strategi pembelajaran membaca pemahaman yaitu antara menggunakan strategi *What We Know, What We Want to Find Out, What We Learned and Still Need to Learn* (selanjutnya KWL) dan menggunakan *Survey, Question, Read, Recite, Review* (selanjutnya SQ3R).

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mengurangi rasa rendah diri siswa dalam belajar.

G. Batasan Istilah

1. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami isi teks suatu bacaan secara mendalam.
2. Keefektifan adalah keadaan berpengaruh; hal berkesan; dan keberhasilan dari usaha atau tindakan.
3. *What We Know, What We Want to Find Out, What We Learned and Still Need to Learn* (KWL) adalah Strategi yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan melalui tiga tahap. Apa yang saya ketahui. Apa yang ingin saya ketahui. Apa yang telah saya pelajari.

4. *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) adalah Strategi pembelajaran membaca pemahaman menggunakan lima tahap. Meninjau, membuat pertanyaan, membaca, menyatakan kembali, dan mengulas.
5. Evaluasi adalah tindakan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai siswa setelah menempuh proses belajar-mengajar.
6. Komparasi adalah perbandingan keadaan penggunaan strategi KWL dan keadaan penggunaan strategi SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Membaca

Membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca (Nurhadi, 2010: 5). Pengertian tersebut dapat diuraikan bahwa kegiatan membaca memiliki sifat represif. Kegiatan membaca tidak hanya sekadar membaca saja. Namun, membaca membutuhkan beberapa faktor lain untuk dapat menyerap informasi yang ada dalam suatu bacaan.

Membaca merupakan kegiatan memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis (Finochiaro dan Bonomo dalam tarigan, 2008: 9). Oleh karena itu seorang pembaca hendaknya mengerti bahwa membaca adalah proses untuk mengartikan kata-kata tertulis maupun simbol-simbol yang ada dalam bacaan. Hal tersebut senada dengan pendapat Harris dan Sipay dalam Zuchdi (2008:19) yang mendefinisikan membaca sebagai sebuah penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis. Maka dapat diartikan bahwa membaca adalah kegiatan untuk memperoleh makna yang tepat suatu bacaan.

Sejalan dengan pengertian tersebut, Emerald V Dechant (melalui Zuchdi, 2008: 21) mendefinisikan membaca sebagai proses pemberian makna terhadap

suatu tulisan sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh pengarang. Sebuah tulisan pada hakikatnya merupakan kumpulan simbol-simbol tertulis yang memiliki makna tertentu. Simbol-simbol tersebut pada hakikatnya memuat ide yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca tulisannya. Hakikat kegiatan membaca adalah memperoleh makna yang tepat.

Sependapat dengan pengertian tersebut, Tarigan (2008: 8) mengartikan membaca yaitu suatu kemampuan untuk melihat lambang-lambang tertulis fonik yaitu suatu metode pengajaran membaca fonetik menjadi menuju membaca lisan. Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, dilihat dari pikiran yang terkandung di dalam kata-kata tertulis. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa membaca berarti menafsirkan lambang-lambang tulis guna memperoleh makna suatu teks.

Membaca menurut David Russel (melalui Zuchdi, 2008: 21) adalah tanggapan terhadap pengertian yang dinyatakan penulis dalam kata, kalimat, paragraf atau bentuk yang lebih panjang. Berdasarkan definisi tersebut maka proses membaca diartikan sebuah proses yang dilakukan pembaca untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan dari beberapa pengertian membaca tersebut terdapat kesamaan dalam mendefinisikan inti dari kegiatan membaca. Pada dasarnya membaca merupakan penyampaian pesan atau gagasan yang dilakukan oleh penulis melalui lambang-lambang grafis atau tertulis. Kegiatan membaca adalah memahami ide/gagasan secara tersirat maupun tersurat dalam suatu bacaan.

2. Tujuan Membaca

Tarigan (2008: 9) mengemukakan tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. *Meaning* (makna), berarti erat berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Nurgiyantoro (2010: 369) menyebutkan ada banyak tujuan orang membaca, misalnya karena ingin memperoleh pengetahuan, memperoleh hiburan, menyenangkan hati, dan lain-lain.

Di pihak lain, Anderson (melalui Tarigan, 2008: 9) menyebutkan tujuan-tujuan seseorang membaca, yaitu (1) membaca untuk memecahkan masalah yang dibuat oleh tokoh (*reading for details or facts*), (2) membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik (*reading for main ideas*), (3) membaca untuk mengemukakan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita (*reading for sequence or organization*), (4) membaca untuk menemukan apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada pembaca (*reading for inference*), (5) membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita (*reading to classify*), (6) membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu (*reading to evaluate*), (7) membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca (*reading to compare or contrast*).

Tarigan (1985: 2) menyebutkan ada dua maksud kegiatan membaca yaitu tujuan behaviorial, dan tujuan ekspresif. Membaca pemahaman termasuk ke dalam tujuan behaviorial yang memiliki tujuan membaca untuk memahami kata, mengetahui keterampilan studi, dan untuk meningkatkan pemahaman membaca.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah memperoleh informasi dari suatu bacaan. Membaca juga bertujuan menyerap informasi, pengetahuan, wawasan dan mengetahui maksud dan tujuan suatu bacaan secara tertulis.

3. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Membaca

Zuchdi (2008: 23) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komprehensi yaitu faktor dalam diri pembaca yang meliputi kemampuan linguistik, minat, motivasi, dan kumpulan kemampuan membaca, sedangkan faktor di luar pembaca meliputi unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca.

Yap (melalui Zuchdi, 2008: 25) mengatakan bahwa kemampuan membaca seseorang sangat ditentukan oleh kuantitas membacanya. Maksudnya, kemampuan membaca seseorang itu sangat dipengaruhi oleh jumlah waktu yang digunakan untuk melakukan aktivitas membaca. Semakin banyak waktu membaca setiap hari, besar kemungkinan semakin tinggi atau tingkat komprehensinya atau semakin mudah memahami bacaan. Berdasarkan pendapat diatas dapat diuraikan bahwa kecepatan membaca mempengaruhi tingkat komprehensi dalam memahami suatu bacaan.

Senada dengan hal tersebut, Tarigan (2008: 37) menyebutkan bahwa hal yang erat kaitannya dengan tingkat pemahaman adalah kecepatan membaca, kejelasan teks bacaan, dan pengenalan pembaca terhadap isi bacaan. Ketiga faktor di atas memiliki keterkaitan satu sama lain. Jelas atau tidaknya teks bacaan akan mempengaruhi cepat atau lambatnya proses membaca. Pengenalan pembaca terhadap isi bacaan juga menentukan kecepatan membaca dan pemahamannya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam maupun faktor yang berasal dari luar diri pembaca.

4. Membaca pemahaman

Jenis membaca dapat digolongkan dalam kriteria tertentu dari sudut cakupan bahan, membaca dapat digolongkan menjadi dua jenis, yakni membaca ekstensif dan membaca intensif. Bormouth (melalui Zuchdi, 2008: 22) menyatakan komprehensi membaca atau membaca pemahaman merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang untuk memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tulis. Dengan kata lain, membaca pemahaman bertujuan untuk memahami isi atau maksud suatu bacaan.

Menurut Tarigan (2008:12) keterampilan membaca yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) merupakan aspek dalam membaca yang urutannya lebih tinggi dari *mechanical skills*. Ada dua hal yang tercakup dalam aspek membaca pemahaman, yaitu memahami pengertian sederhana dan

memahami signifikansi atau makna. Pendapat Tarigan dapat dimaknai bahwa keterampilan membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca tingkat lanjut yang didalamnya memahami leksikal, gramatikal, retorikal, maksud serta tujuan pengarang, relevansi (keadaan kebudayaan), dan reaksi pembaca.

Sejalan dengan pendapat Zuchdi (2008: 23) menyatakan bahwa pemahaman membaca melibatkan bahasa, motivasi, persepsi, pengembangan konsep, bahkan keseluruhan pengalaman. Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman tidak sekedar proses *mechanical skills* dan membaca teks secara keseluruhan, tetapi juga memerlukan pengalaman, motivasi, dan persepsi untuk mencapai pemahaman yang mendalam.

Golinkoff (melalui Zuchdi, 2008: 22) menyebutkan tiga komponen utama komprehensi bacaan, yaitu pengodean kembali (*decoding*), pemerolehan makna leksikal (memaknai kata tertulis), dan organisasi teks, yang berupa pemerolehan makna dari unit yang lebih luas dari kata-kata lepas. Pemerolehan makna dari unit-unit tertulis yang lebih luas dari kata inilah yang dimaksud oleh kebanyakan penulis dengan istilah komprehensi membaca.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk mengetahui dan memahami isi dari suatu bacaan. Penelaahan isi tidak hanya memerlukan pengetahuan secara struktural dari pembaca melainkan membaca pemahaman membutuhkan usaha dan motivasi, serta memerlukan pengalaman untuk dapat memperoleh suatu pemahaman yang mendalam. Membaca pemahaman digunakan untuk menemukan dan memahami suatu makna maupun tujuan suatu bacaan. Pembaca akan mampu

memahami teks bacaan jika mampu menangkap ide pokok atau informasi yang ada didalam bacaan tersebut.

Pembelajaran membaca pemahaman pada kelas VIII terdapat pada KTSP tahun 2006 mengenai standar kompetensi dan kompetensi dasar membaca pemahaman yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Standar kompetensi dan kompetensi dasar membaca pemahaman yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP sebagai berikut.

Tabel 1: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Keterampilan Membaca SMP Kelas VIII Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Membaca 11. Membaca ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.	11.1 Menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif 11.3 Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas

Kegiatan membaca pemahaman tidak lepas dari teks bacaan, baik itu berbentuk buku, majalah, koran, maupun artikel, dan lain-lainnya. Nuriadi (2008: 162) mengemukakan bahwa untuk bisa memahami teks bacaan, paling tidak ada empat langkah yang harus diperhatikan. Pertama, pembaca harus memahami setiap paragraf dan bisa menentukan topik, ide pokok, dan penjabarannya pada setiap paragraf tersebut. Kedua, pembaca harus mengetahui apa yang sebenarnya dibahas dalam keseluruhan teks/wacana itu. Ketiga, pembaca harus bias

mengenali apa yang sebenarnya penulis ingin sampaikan pada satu hal (bahasan) dan bagaimana topik serta ide pokok setiap paragraf mendukung bahasan tersebut. Keempat, pembaca juga seharusnya mengenali kata-kata apa saja (seperti konjungsi) yang dipakai oleh penulis untuk mengaitkan satu paragraf dengan yang lain dalam teks itu.

5. Strategi KWL (What We Know, What We Want to Find Out, What We Learned and Still Need to Learn)

Strategi ini terdiri dari (What We Know, What We Want To Find Out, What We Learned and Still Need to Learn). Dalam strategi ini siswa dapat memperoleh pengetahuan secara tepat dalam teks bacaan. Strategi KWL melibatkan tiga langkah, yaitu mengemukakan apa yang diketahui, menentukan apa yang ingin dipelajari, dan mengingat apa yang telah dipelajari sebagai hasil bacaan.

Strategi ini tepat digunakan dalam pembelajaran membaca teks ekspositoris. Menurut Zuchdi (2008: 159-160) langkah-langkah penerapannya sebagai berikut:

a. Apa yang saya ketahui?

Langkah tersebut melibatkan dua kegiatan yaitu curah pendapat dan menentukan kategori gagasan.

b. Apa yang ingin saya ketahui?

Langkah ini melibatkan keingintahuan dan pengetahuan dari para siswa. Tahap ini menimbulkan pertanyaan dari siswa sebelum kegiatan membaca dilakukan.

c. Apa yang telah saya pelajari?

Langkah tersebut merupakan langkah akhir dari kegiatan membaca. Setelah membaca siswa menuliskan dan menjawab pertanyaan mengenai teks tersebut.

Adapun penerapan strategi (What We Know, What We Want to Find Out, What We Learned and Still Need to Learn) dalam pembelajaran membaca pemahaman dijelaskan sebagai berikut.

a) Pembelajaran dimulai dengan *brainstorming* mengenai topik umum bacaan.

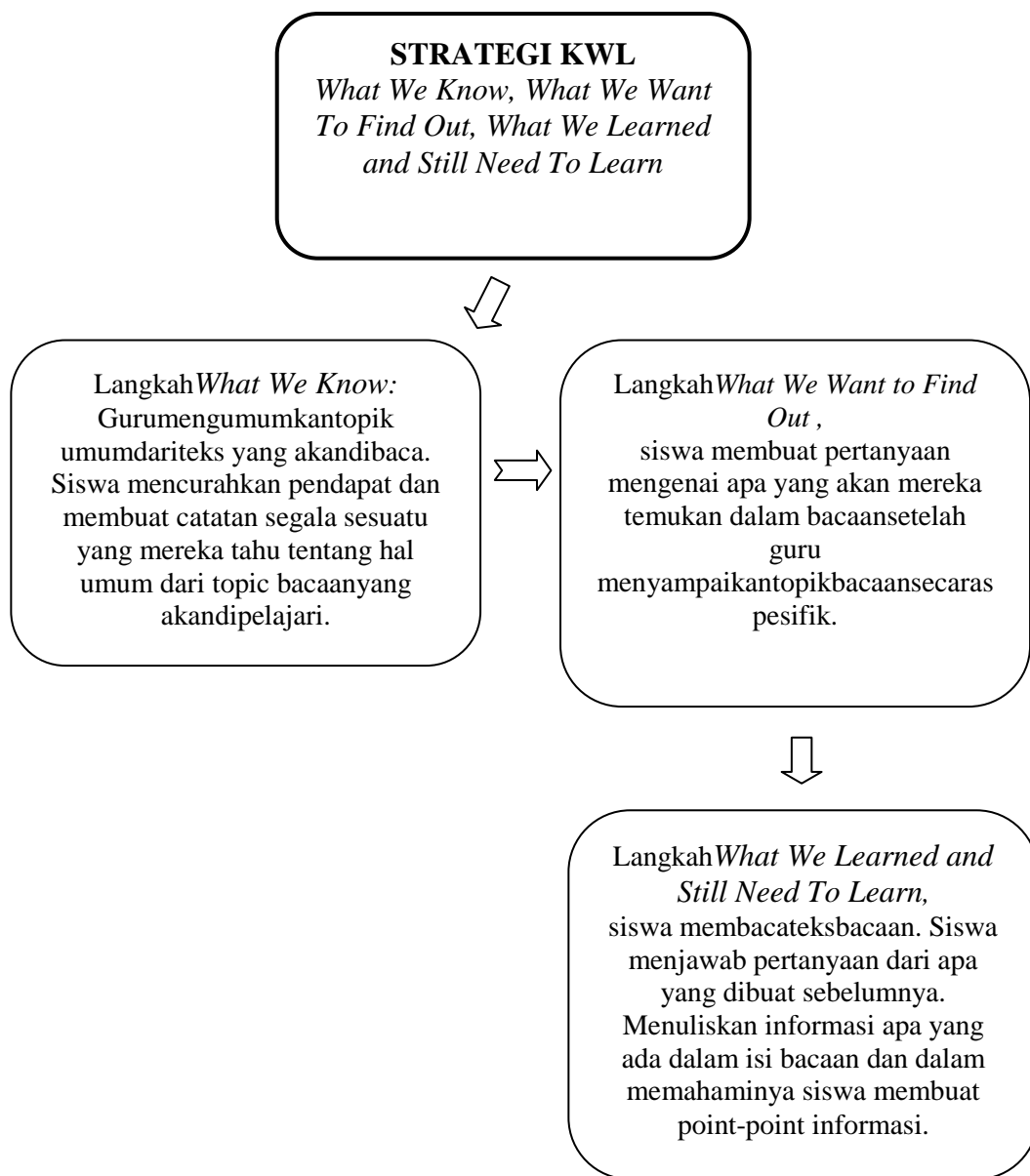
Siswa mencoba mengemukakan pendapat mengenai kategori yang termasuk kedalam bacaan sesuai dengan topik.

b) Siswa mencoba berdiskusi secara konvensional dengan guru mengenai hal-hal yang ingin diketahui tentang topik bacaan. Siswa mengembangkan keingintahuannya terhadap topik bacaan yang akan dibaca. Guru mulai mengarahkan siswa, sehingga menimbulkan keinginan siswa untuk segera membaca. Siswa menuliskan pertanyaan sesuai dengan apa yang ingin diketahui.

c) Siswa menuliskan apa yang telah dipelajari. Siswa menyesuaikan daftar jawaban atas pertanyaan dan kategori yang telah dibuat sebelumnya. Siswa meneliti bacaan dan mencoba menceritakan kembali berdasarkan hasil jawaban pertanyaan tersebut.

Strategi KWL sesuai digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman dan memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan tersebut yaitu pada saat siswa melakukan curah pendapat terhadap bacaan yang akan dibaca. Minat dan pengetahuan siswa dapat terlihat dan diketahui. Siswa akan berlomba untuk

mengutarakan pendapat mengenai bacaan tersebut sesuai dengan pengalaman masing-masing. Siswa dapat memahami bacaan dengan tepat sesuai dengan minat masing-masing individu. Strategi ini juga mengajarkan siswa untuk membuat peta konsep guna mempermudah dalam memahami isi bacaan.



Gambar I: Tahap Strategi KWL

6. Strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)

Teknik SQ3R dikenalkan oleh Robinson dalam Tierney (1990: 299-301). Strategi SQ3R merupakan sebuah strategi yang diciptakan untuk menjembatani pendekatan tradisional menuju pendekatan yang lebih interaktif. Strategi ini merupakan strategi yang muncul sejak lama. Bisa dikatakan strategi SQ3R sudah lampau, bukan berarti strategi tersebut merupakan strategi tradisional. Instruksi membaca berbasis tradisional biasanya dimulai dengan menyuruh siswa membaca tugas, mendengarkan ceramah singkat atau ikhtisar oleh guru, dan kemudian mendiskusikan.

Teknik ini meliputi 5 tahap:

a. Survei

Siswa mengenal materi bacaan secara detail melalui teknik pra-baca.

b. Bertanya

Siswa menyusun pertanyaan berdasarkan telaah prabaca mengenai apa yang akan dan apa yang ada dalam bacaan.

c. Membaca

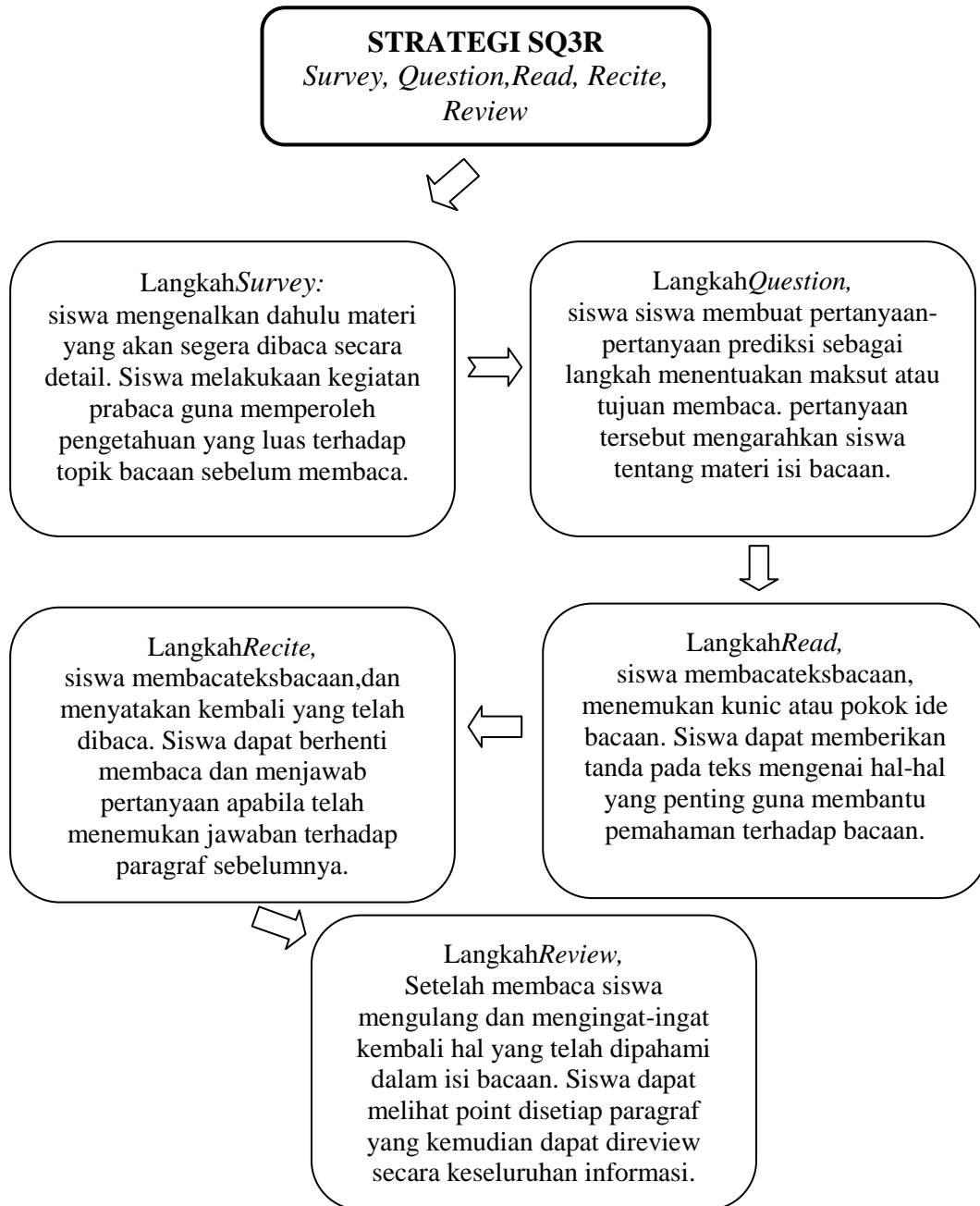
Siswa membaca teks bacaan yang telah disediakan. Tujuan dari membaca ini adalah untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang dibuat sebelumnya.

d. Menyatakan kembali

Siswa memngunlas dan menyimpulkan kembali apa yang telah diperoleh dari bacaan itu. Siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelum melakukan membaca.

e. Mereview (meninjau kembali)

Siswa mengulang atau mengingat-ingat kembali bagian atau hal yang sudah dipahami atau belum terhadap isi bacaan.



Gambar II: Tahapan Strategi SQ3R

7. Tingkat Pemahaman Membaca

Ada beberapa pendapat terkait tingkat pemahaman bacaan. Rudell (via Zuchdi, 2008:100) menggolongkan tingkat keterampilan komprehensi ke dalam tiga golongan, yaitu tingkat komprehensi faktual, interpretif, dan aplikatif. Dilain pihak Carroll (via Zuchdi, 2008:102) membicarakan tiga kemampuan dasar untuk komprehensi membaca, yaitu kognisi, komprehensi bahasa, dan keterampilan membaca.

Menurut Supriyono (2008), tingkat kemampuan membaca siswa dapat diukur berdasarkan konsep Taksonomi Barret yang memiliki lima kategori, yaitu pemahaman harfiah, mereorganisasi, pemahaman inferensial, penilaian, dan apresiasi.

a. Pemahaman Harfiah

Pemahaman harfiah memberikan tekanan pada pokok-pokok pikiran dalam informasi yang secara langsung diungkapkan dalam bacaan. Tugas dalam pemahaman harfiah adalah mengingat kembali serentetan fakta atau kejadian di dalam bacaan, menentukan kalimat utama dan letaknya dalam paragraf.

b. Mereorganisasi

Aspek mereorganisasi menghendaki siswa menganalisis, menyintesis, mereorganisasi informasi yang dikemukakan secara eksplisit di dalam bacaan. Hasil pemikiran yang diinginkan pada tahap ini adalah menuntut siswa untuk memparafrasekan atau menerjemahkan informasi dalam bacaan serta mampu menemukan tema.

c. Pemahaman Inferensial

Pemahaman inferensial merupakan komprehensi yang menghendaki siswa untuk menganalisis, menyintesis, dan mereorganisasi buah pikiran atau informasi yang dikemukakan secara implisit di dalam bacaan. Pada komprehensi ini, siswa melakukan penafsiran

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan untuk membantu siswa agar mampu membuat opini tentang isi wacana terkait dengan kualitas, ketelitian, kebergunaan atau kebermanfaatan ide dalam wacana. Penilaian diberlakukan pada benar tidaknya bahasa yang digunakan, kesimpulan penulis, dan informasi yang disampaikan disesuaikan dengan fakta. Selain itu, perlu diberlakukan juga pada lengkap tidaknya informasi yang diberikan oleh penulis.

e. Apresiasi

Apresiasi melibatkan seluruh dimensi afektif yang menghendaki pembaca peka terhadap suatu karya secara emosional dan estetis. Pembaca juga diharapkan untuk bereaksi terhadap nilai dan kekayaan unsur psikologis dan artistik dalam karya itu. Apresiasi mencakup respons emosional terhadap bacaan, misalnya mampu menghargai gagasan penulis atau manfaat yang dapat dipetik dari bacaan.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian tentang keterampilan membaca pemahaman pernah dilakukan oleh Anis Rahmawati dengan judul skripsi “Keefektifan Strategi TPRC (*Think, Predict, Read, Connect*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII

SMPN 1 Sentolo”. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji-t diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajar dengan menggunakan strategi TPRC daripada siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi TPRC. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hit} 3,163 dengan df 62 dan p 0,02 pada taraf signifikasi 5%.

Selain itu, skor rata-rata kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 6,19, sedangkan skor rata-rata kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 2,12. Kenaikan skor rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen yang lebih besar dari kelompok kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi TPRC lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi TPRC.

Selain Anis Rahmawati, Prasetyo Adi Wibowo juga melakukan penelitian tentang membaca pemahaman dengan judul “Studi Komparasi Penggunaan Strategi TPRC dan Strategi LRD dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMPN 6 Kroya”. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji-t diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajar dengan menggunakan strategi TPRC daripada siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi LRD.

Hal tersebut ditunjukan oleh hasil perhitungan uji-tskor *posttest* kelompok eksperimen TPRC dan kelompok eksperimen LRD yang memiliki t_{hit} 3,126 dengan df 59 pada taraf signifikansi 5% dan nilai p sebesar 0,002. Data tersebut menunjukan bahwa nilai $p < 0,05$, yang berarti signifikan. Sehingga kesimpulannya

adalah pembelajaran dengan menggunakan strategi TPRC lebih mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa daripada pembelajaran dengan menggunakan strategi LRD.

Hal ini dapat dilihat dari adanya kenaikan skor rata-rata pada kelompok Eksperimen TPRC dan kelompok eksperimen LRD. Skor rata-rata kelompok eksperimen TPRC mengalami kenaikan sebesar 4,74, sedangkan skor rata-rata kelompok eksperimen LRD mengalami kenaikan sebesar 2,17. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan strategi TPRC lebih efektif dibandingkan pembelajaran menggunakan strategi LRD.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama mengajarkan keterampilan membaca pemahaman. Perbedaannya terletak pada penggunaan variabel bebasnya. Penelitian Anis Rahmawati hanya menggunakan satu strategi yaitu TPRC dan Prasetyo Adi Wibowo menggunakan dua variabel yaitu strategi TPRC dan strategi LRD. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan dua strategi, yaitu strategi KWL dan strategi SQ3R.

C. Kerangka Pikir

Keterampilan membaca pemahaman di SMPN 7 Yogyakarta belum mencapai hasil yang diharapkan. Proses belajar masih banyak mengalami kendala, di antaranya siswa merasa kurang berminat dalam membaca. Proses pembelajaran yang diterapkan selama ini masih menggunakan cara konvensional, siswa merasa bosan dan kurang bersemangat ketika mengikuti kegiatan belajar membaca pemahaman.

Perbandingan terhadap strategi KWL dan strategi SQ3R dilakukan untuk menemukan strategi yang paling efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa. Strategi paling efektif dari kedua strategi yang dibandingkan dapat dijadikan sebagai acuan guru untuk mengajar siswa. Dengan memanfaatkan strategi yang paling efektif, guru akan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yang selama ini masih tergolong rendah. Perbandingan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi KWL dan strategi SQ3R akan mempermudah guru memilih strategi pembelajaran yang tepat.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Pertama

1. Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi SQ3R pada siswa kelas VIII SMPN 7 Yogyakarta.
- Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi SQ3R pada siswa kelas VIII SMPN 7 Yogyakarta.

Hipotesis Kedua

2. Ho : Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi SQ3R pada siswa kelas VIII di SMPN 7 Yogyakarta.

Ha : Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMPN 7 Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

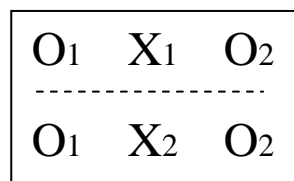
A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang mengkomparasikan kemampuan membaca pemahaman antara subjek atau siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi KWL dan subjek atau siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi SQ3R pada siswa kelas VIII SMPN 7 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif.

Sesuai dengan rumusan yang telah dikemukakan pada bagian pendahuluan, maka penelitian ini termasuk penelitian komparasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian komparasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang bersifat membandingkan. Aswarni Sujud (melalui Arikunto, 2010:236) menyatakan bahwa penelitian komparasi mengungkapkan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, orang, prosedur kerja, ide-ide, dan lain sebagainya.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pretest-posttest design*. Peneliti menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan kelas yang sudah ada pada populasi tersebut. Desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar III: **Desain Penelitian *Pretest Posttest Experiment Design***

Keterangan:

- O₁ : *Pre-test* untuk kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2
- O₂ : *Post-test* untuk kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2
- X₁ : perlakuan untuk kelas eksperimen 1 (pembelajaran dengan menggunakan strategi KWL)
- X₂ : perlakuan untuk kelas eksperimen 2 (pembelajaran dengan menggunakan strategi SQ3R)

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel bebas yang berupa strategi KWL dan strategi SQ3R. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman. *What We Know, What We Want to Find Out, What We Learned and Still Need to Learn* (KWL) adalah Strategi yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan melalui tiga tahap. Apa yang saya ketahui. Apa yang ingin saya ketahui. Apa yang telah saya pelajari.

Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) adalah Strategi pembelajaran membaca pemahaman menggunakan lima tahap. Meninjau, membuat pertanyaan, membaca, menyatakan kembali, dan mengulas. Sedangkan Kemampuan membaca

pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap secara eksplisit dan implisit apa yang terdapat dalam bacaan, serta memberi penilaian untuk mengapresiasi isi suatu bacaan.

D. Prosedur Penelitian

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap praeksperimen, tahap eksperimen, dan tahap pascaeksperimen. Uraian tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Praeksperimen

Sebelum dilakukan eksperimen, terlebih dahulu dilakukan *pretest* berupa tes kemampuan membaca pemahaman baik pada kelas eksperimen KWL (VIII C) maupun kelas eksperimen SQ3R (VIII F). Tujuan diadakannya *pretest* yaitu untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman di awal yang dimiliki oleh kelas eksperimen. *Pretest* dilakukan untuk menyamakan kondisi antara kelompok strategi KWL dan kelompok strategi SQ3R. Kemudian dianalisis menggunakan rumus Uji-t. Uji-t pada kelompok strategi KWL dan kelompok strategi SQ3R dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman di awal antara kelompok strategi KWL dan kelompok strategi SQ3R. Dengan demikian, antara kelompok strategi KWL dan kelompok strategi SQ3R berangkat dari titik tolak yang sama.

b. Tahap Eksperimen

Setelah kelompok strategi KWL dan kelompok strategi SQ3R diberi *pretest* dan diketahui memiliki kemampuan membaca pemahaman yang sama, selanjutnya kelompok strategi KWL (kelas VIII C) dan kelompok strategi SQ3R (kelas VIII F) diberikan *treatment* (perlakuan) sesuai dengan strategi masing-masing (strategi KWL dan SQ3R) untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Perlakuan melibatkan unsur pokok, yaitu strategi KWL, strategi SQ3R, guru, peneliti, dan siswa. Peneliti bertindak sebagai manipulasi proses belajar mengajar. Manipulasi yang dimaksud adalah memberikan perlakuan dengan menggunakan strategi KWL dan strategi SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman pada kedua kelas eksperimen. Siswa bertindak sebagai unsur yang menjadi sasaran manipulasi. Adapun tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Kelompok Strategi KWL

Dalam pembelajaran membaca pemahaman kelompok atau kelas ini dikenai perlakuan dengan menggunakan strategi KWL. Berikut langkah-langkah eksperimen strategi KWL untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- b. Guru menjelaskan teori tentang membaca pemahaman.
- c. Siswa mengelompokkan diri menjadi 4 siswa setiap kelompok.

- d. Siswa menerima penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran dengan strategi KWL.
- e. Guru menjelaskan mengenai tema umum bacaan yang akan dibaca secara umum.
- f. Penerapan strategi KWL. Langkah *What We Know*, guru menjelaskan topik umum yang akan dibaca, kemudian siswa memikirkan, mencurahkan pendapat dan menentukan kategori secara umum.
- g. Langkah *What We Want to Find Out*, guru menjelaskan kategori yang telah dicurahkan pada tahap sebelumnya, dan siswa mengembangkan pengetahuan dan keingintahuannya. Siswa mengutarakan pertanyaan mengenai kategori bacaan yang akan dibaca untuk mencari jawaban. Guru mendorong munculnya pertanyaan dari para siswa, sehingga siswa tertarik untuk membaca dan mencari jawabannya.
- h. Siswa menerima teks bacaan dari guru.
- i. Siswa melihat kembali daftar kategori pertanyaan yang telah dituliskan sebelumnya.
- j. Langkah *What We Learned and Still Need to Learn*, siswa membaca dengan saksama. Setelah membaca, siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai hal-hal yang telah mereka tulis tulis sebelumnya. Siswa dapat mempelajari dan memahami bacaan melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- k. Siswa menuliskan jawaban sesuai dengan kategori dan pertanyaan yang telah dibuat sebelum melakukan proses membaca.

- l. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
- m. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

2. Kelompok Strategi SQ3R

Dalam pembelajaran membaca pemahaman kelompok ini dikenai perlakuan dengan menggunakan strategi SQ3R. Berikut langkah-langkah eksperimen strategi SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

- a. Guru mengecek kesiapan siswa
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
- c. Siswa mengelompokkan diri menjadi 4 siswa setiap kelompok.
- d. Siswa menerima penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran dengan strategi SQ3R.
- e. Guru bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur dan mimik yang tepat.
- f. Guru menjelaskan mengenai topik umum dari bacaan yang akan dibaca.
- g. Penerapan strategi SQ3R. Langkah *Survey*, siswa mengenal dahulu materi yang akan segera dibaca secara detail. Siswa melakukan kegiatan pra-baca guna memperoleh pengetahuan yang luas terhadap topik bacaan sebelum membaca.

- h. Langkah *Question*, siswa membuat pertanyaan-pertanyaan prediksi sebagai langkah menentukan maksud atau tujuan membaca. Pertanyaan tersebut mengarahkan siswa tentang materi isi bacaan.
- i. Langkah *Read*, siswa membacateks bacaan, menemukan kunci atau pokok ide bacaan. Siswa dapat memberikan tanda pada teks mengenai hal-hal yang penting guna membantu pemahaman terhadap bacaan.
- j. Langkah *Recite*, siswa membacateks bacaan, dan menyatakan kembali yang telah dibaca. Siswa dapat berhenti membaca dan menjawab pertanyaan apabila telah menemukan jawaban terhadap paragraf sebelumnya.
- k. Langkah *Review*, setelah membaca siswa mengulang dan mengingat-ingat kembali hal yang telah dipahami dalam isi bacaan. Siswa dapat melihat point di setiap paragraf yang kemudian dapat mengulang secara keseluruhan informasi.
- l. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.

c. Tahap Pascaeksperimen

Setelah strategi KWL dieksperimenkan pada kelas VIII C dan strategi SQ3R dieksperimenkan pada kelas VIII F, langkah selanjutnya yaitu memberikan *posttest* yang bentuknya sama dengan *pretest* kepada kedua kelompok. Pemberian *posttest* kemampuan membaca pemahaman bertujuan untuk melihat pencapaian setelah diberi perlakuan. Setelah itu, *posttest* kemampuan membaca pemahaman digunakan untuk membandingkan skor yang ingin dicapai pada

saat *pretest* dan *posttest*. Hasil *posttest* sebagai pembandingan dengan hasil yang dicapai saat *pretest*, apakah hasilnya meningkat, sama, atau justru menurun.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPN 7 Yogyakarta. Jumlah kelas VIII secara keseluruhan 8 kelas, yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, dan VIII F.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *cluster random sampling* (penyampelan secara acak berdasarkan klaster). Pengambilan sampel ini dilakukan secara acak dengan cara mengundi semua kelas VIII yang ada di SMPN 7 Yogyakarta, yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII B, VIII D, VIII E dan VIII F. Dari hasil pengundian, ditetapkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua kelas, yaitu kelas VIII C dan VIII F. Kelas VIII C akan diajar menggunakan strategi KWL, sedangkan kelas VIII F akan diajar menggunakan strategi SQ3R.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Tes yang digunakan adalah tes kemampuan membaca pemahaman yang berbentuk

soal pilihan ganda. Tes ini berjumlah 40 soal dan dikerjakan oleh siswa kelompok strategi KWL maupun kelompok strategi SQ3R. Tes diberikan sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen.

Instrumen berupa tes berjumlah 40 soal tersebut diperoleh dari hasil uji instrumen yang sebelumnya telah dilakukan pada kelas di luar sampel, yaitu kelas VIII E. Selanjutnya hasil pekerjaan siswa dianalisis menggunakan program *iteman* untuk mengetahui berapa jumlah soal yang valid.

2. Validitas Instrumen

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Pengujian validitas isi ini dapat dilaksanakan dengan membandingkan antara kisi-kisi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.

Instrumen penelitian berupa tes berbentuk pilihan ganda berjumlah 40 butir. Untuk menguji validitas butir soal tersebut, sebelumnya instrumen tes berupa pilihan yang telah diujicobakan kepada 31 siswa kelas VIII SMPN7 Yogyakarta di luar sampel, yaitu siswa kelas VIII E. Hasil ujicoba kemudian dianalisis. Perhitungan dilakukan dengan korelasi Product Moment pada taraf kesalahan 5%. Butir dikatakan valid apabila $r_{pbis} > r_{tabel} (0,300)$. Hasil ujian validitas soal dapat digunakan sebagai instrumen penelitian untuk *pretest* dan *posttest*.

3. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *Iteman*. Hasil penghitungan dari program tersebut diinterpretasikan dengan tingkat *alpha*. Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut.

0,00-0,20	sangat rendah
0,20-0,40	rendah
0,40-0,70	sedang
0,70-0,90	tinggi
0,90-1,00	sangat tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas penelitian ini, terdapat 42 soal yang dapat dinyatakan valid dan 18 butir soal tidakvalid. Berdasarkan soal yang valid dipilih 40 soal yang akan digunakan sebagai instrument pretest dan posttest membaca pemahamanatau harus direvisi. Reliabilitas instrument soal menunjukkan rerata (*Alpha*) sebesar 0.752 atau, artinya keandalan soal dinyatakan baik.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Teknik analisis statistik yang digunakan untuk menentukan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian prasyarat dilakukan sebagai syarat data yang diperoleh dapat ditindaklanjuti untuk diuji hipotesisnya. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Tes parametrik akan lebih valid apabila datanya memiliki distribusi normal. Distribusi normal merupakan suatu distribusi atau persebaran yang simetris sempurna dari skor rata-rata. Uji normalitas data dilakukan dengan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov (*One Sample Kolmogorov-*

Smirnov). Pedoman dalam pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data berasal dari populasi-populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Jika skor-skor paling mudah untuk dibandingkan secara parametris apabila varian atau sebarannya pada kedua kelompok adalah sama. Pengujian homogenitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16 versi IBM*. Kriteria ketentuan yang diambil jika nilai $sig > 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang homogen.

2. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan uji-t Anova. Seluruh proses perhitungan dibantu dengan program *SPSS Versi 16 IBM*. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara kelompok strategi yang diberi perlakuan strategi KWL dengan kelompok strategi yang diberi perlakuan strategi SQ3R. Jika nilai sig (*2-tailed*) lebih dari 5%, berarti tidak ada perbedaan yang positif atau signifikan antara kelompok strategi SQ3R dengan kelompok strategi KWL. Jika nilai sig (*2-tailed*) kurang dari 5%, berarti ada perbedaan yang positif atau signifikan antara antara kelompok strategi SQ3R dengan kelompok strategi KWL.

H. Hipotesis Statistik

1. Hipotesis Pertama

Ho = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi SQ3R di SMPN 7 Yogyakarta.

Ha = Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi SQ3R di SMPN 7 Yogyakarta.

2. Hipotesis kedua

Ho = Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL tidak lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMPN 7 Yogyakarta.

Ha = Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi SQ3R dalam pembelajaran di SMPN 7 Yogyakarta.

I. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April tahun 2014 sampai bulan Mei tahun 2014. Lokasi penelitian bertempat di SMPN 7 Yogyakarta. Adapun jadwal kegiatan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2: **Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kelas KWL**

Kelas	No.	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Waktu
VIII C	1	<i>Pretest</i>	Senin, 7 April 2014	08.00 – 09.20
	2	perlakuan 1	Rabu, 9 April 2014	08.20 – 10.40
	3	perlakuan 2	Senin, 21 April 2014	08.00 – 09.20
	4	perlakuan 3	Rabu, 23 April 2014	08.20 – 10.40
	5	perlakuan 4	Senin, 28 April 2014	08.00 – 09.20
	6	<i>Posttest</i>	Rabu, 30 April 2014	08.20 – 10.40

Tabel 3: **Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kelas SQ3R**

Kelas	No.	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Waktu
VIII F	1	<i>Pretest</i>	Sabtu, 12 April 2014	07.20 – 08.40
	2	perlakuan 1	Senin, 21 April 2014	11.00 – 12.20
	3	perlakuan 2	Selasa, 22 April 2014	08.20 – 09.00
	4	perlakuan 3	Sabtu, 26 April 2014	07.20 – 08.40
	5	perlakuan 4	Senin, 28 April 2014	11.00 – 12.20
	6	<i>Posttest</i>	Sabtu, 3 Mei 2014	07.20 – 08.40

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang mengkomparasikan antara penggunaan strategi KWL dengan penggunaan strategi SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN 7 Yogyakarta. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang diajar menggunakan strategi SQ3R dengan siswa yang diajar menggunakan strategi KWL.

Data penelitian ini meliputi data skor tes awal (*pretest*) dan data skor tes akhir (*posttest*) kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajar menggunakan strategi SQ3R dengan siswa yang diajar menggunakan strategi KWL. Tes dilakukan di kelas yang telah dipilih untuk dijadikan sampel yaitu kelas VIII C yang diajar menggunakan strategi KWL dan kelas VIII F yang diajar menggunakan strategi SQ3R.

Data skor tes awal diperoleh dari skor hasil *pretest* kemampuan membaca pemahaman siswa dan data skor tes akhir diperoleh dari skor hasil *posttest* kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil tes kemampuan membaca pemahaman tersebut dianalisis sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Strategi SQ3R

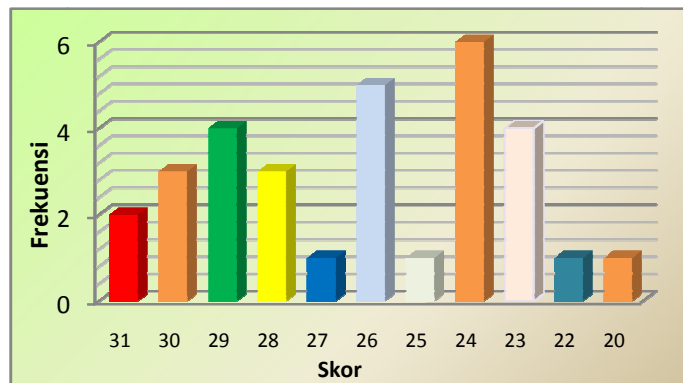
Sebelum kelompok Strategi SQ3R diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan tes awal kemampuan membaca pemahaman, yaitu berupa *pretest* berupa tes pilihan ganda berjumlah 40 soal. Jumlah subjek pada kelompok strategi SQ3R sebanyak 31 siswa.

Skor *pretest* yang telah didapat selanjutnya dianalisis dengan bantuan program komputer *SPSS versi 16 IBM* diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok strategi SQ3R pada saat *pretest* sebesar 26,19; modus (*mode*) sebesar 24; skor tengah (*median*) sebesar 26; dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 2,937. Adapun distribusi frekuensi skor *pretest* membaca pemahaman kelompok strategi SQ3R dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok strategi SQ3R

Nomor Urut	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	31	2	6,5	31	100
2.	30	3	9,7	29	93,5
3.	29	4	12,9	26	83,9
4.	28	3	9,7	22	71,0
5.	27	1	3,2	19	61,3
6.	26	5	16,1	18	58,1
7.	25	1	3,2	13	41,9
8.	24	6	19,4	12	38,7
9.	23	4	12,9	6	19,4
10.	22	1	3,2	2	6,5
11.	20	1	3,2	1	3,2
Total		31	100		

Tabel 4 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar IV: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok strategi SQ3R**

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelompok strategi SQ3R.

Tabel 5: **Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok strategi SQ3R**

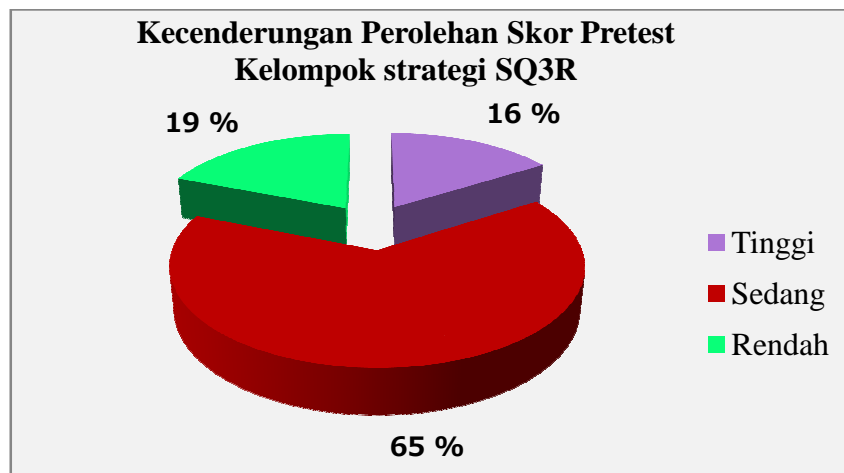
Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	\bar{X}	M_d	M_o
<i>Pretest</i> Kelompok SQ3R	31	31	20	26,19	26	24

Kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok strategi SQ3R dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6: **Kategori Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok strategi SQ3R**

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	≥ 30	5	16	31	100
2.	Sedang	24 – 29	20	65	22	71
3.	rendah	≤ 23	6	19	16	52
Total			31	100		

Tabel 6 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie berikut.



Gambar V: **Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok strategi SQ3R**

Dari perolehan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok SQ3R di atas, dapat diketahui terdapat 5 siswa (16%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 20 siswa (65%) masuk dalam kategori sedang, dan 6 siswa (19%) masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman siswa adalah berada pada kategori sedang.

b. Deskripsi Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok strategi KWL

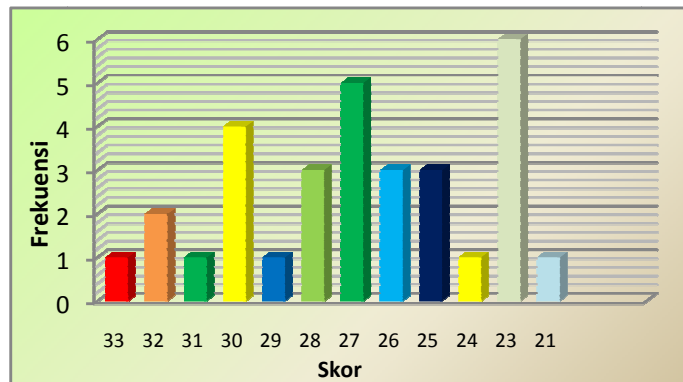
Sebelum kelompok strategi KWL terlebih dahulu dilakukan tes awal kemampuan membaca pemahaman, yaitu berupa *pretest* berupa tes pilihan ganda berjumlah 40 soal. Jumlah subjek pada kelompok strategi KWL sebanyak 31 siswa.

Skor *pretest* yang telah didapat selanjutnya dianalisis dengan bantuan komputer program *SPSS versi 16 IBM* diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diperoleh siswa kelompok strategi pada saat *pretest* sebesar 26,84; modus (*mode*) sebesar 23; skor tengah (*median*) sebesar 27; dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 3,163. Adapun distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen KWL dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok strategi KWL

Nomor Urut	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	33	1	3,2	31	100
2.	32	2	6,5	30	96,8
3.	31	1	3,2	28	90,3
4.	30	4	12,9	27	87,1
5.	29	1	3,2	23	74,2
6.	28	3	9,7	22	71
7.	27	5	16,1	19	61,3
8.	26	3	9,7	14	45,2
9.	25	3	9,7	11	35,5
10.	24	1	3,2	8	25,8
11.	23	6	19,4	7	22,6
12.	21	1	3,2	1	3,2
Total		31	100		

Tabel 7 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar VI: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok strategi KWL**

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelompok strategi KWL.

Tabel 8: **Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok strategi KWL**

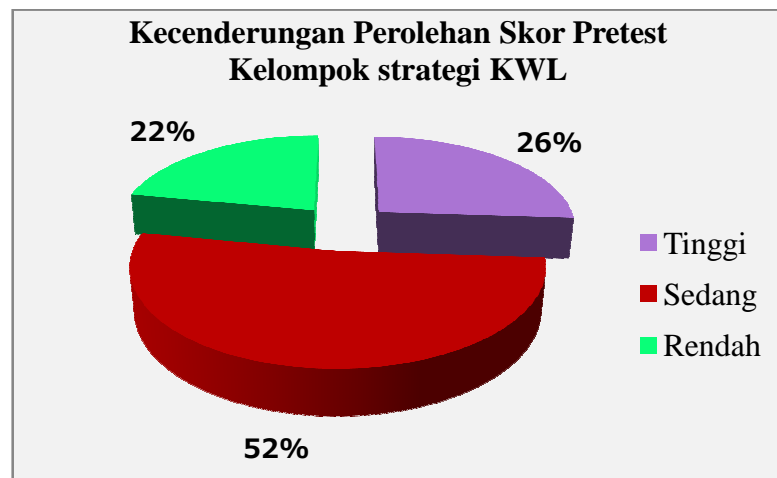
Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	\bar{X}	M_d	M_o
<i>Pretest</i> Kelompok KWL	31	33	21	26,84	23	27

Kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok strategi KWL dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 9: **Kategori Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok strategi KWL**

No.	Kategori	Skor	Frekuensi i	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif f	Frekuensi Kumulatif f (%)
1.	Tinggi	≥ 30	8	26	31	100
2.	Sedang	24-29	16	52	23	74
3.	rendah	≤ 23	7	22	7	23
Total			30	100		

Tabel 9 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie berikut.



Gambar VII: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok strategi KWL

Dari perolehan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok KWL di atas, dapat diketahui terdapat 8 siswa (26%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 16 siswa (52%) masuk dalam kategori sedang, dan 7 siswa (22%) masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman siswa adalah berada pada kategori sedang.

c. Deskripsi Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok strategi SQ3R

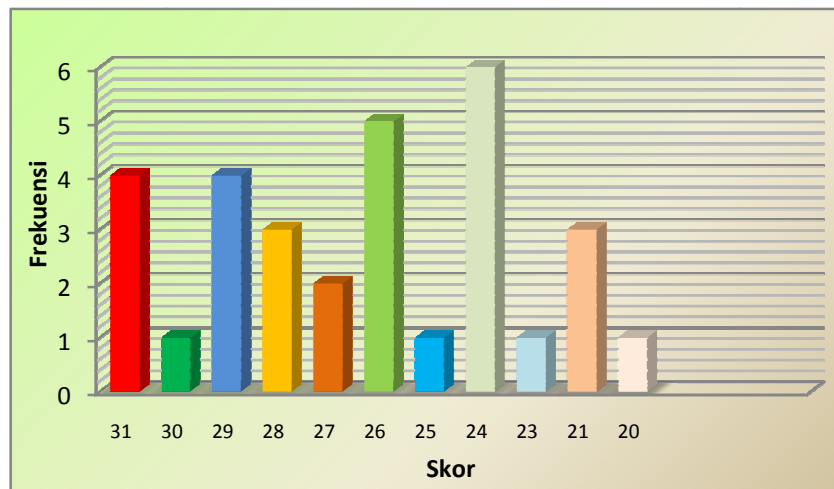
Pemberian *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok strategi SQ3R dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Subjek pada *posttest* kelompok strategi SQ3R sebanyak 31 siswa.

Skor *pretest* yang telah didapat selanjutnya dianalisis dengan bantuan komputer program *SPSS versi 16 IBM* diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diperoleh siswa kelompok strategi pada saat *posttest* sebesar 26,23; modus (*mode*) sebesar 24; skor tengah (*median*) sebesar 26; dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 3,212. Adapun distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen SQ3R dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok strategi SQ3R

Nomor Urut	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	31	4	12,9	31	100
2.	30	1	3,2	27	87,1
3.	29	4	12,9	26	83,9
4.	28	3	9,7	22	71,0
5.	27	2	6,5	19	61,3
6.	26	5	16,1	17	54,8
7.	25	1	3,2	12	38,7
8.	24	6	19,4	11	35,5
9.	23	1	3,2	5	16,1
10.	21	3	9,7	4	12,9
11.	20	1	3,2	1	3,2
Total		25	100		

Tabel 10 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar VIII: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok strategi SQ3R**

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelompok strategi SQ3R.

Tabel 11: **Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok strategi SQ3R**

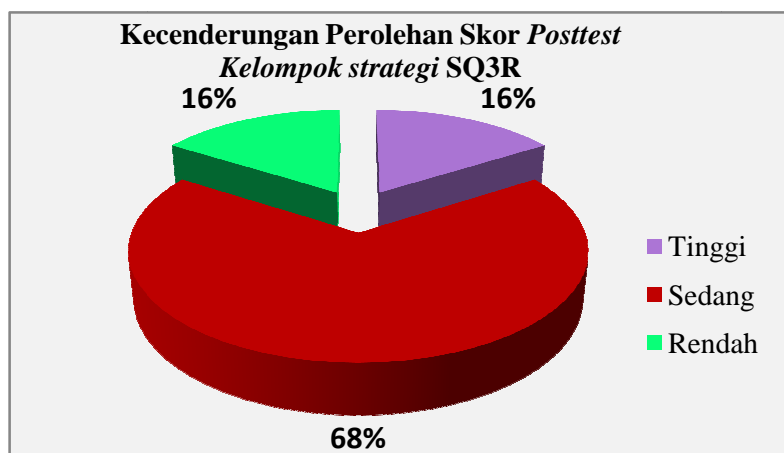
Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	\bar{X}	M_d	M_o
<i>Posttest</i> Kelompok SQ3R	31	31	20	26,23	24	26

Kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok strategi SQ3R dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12: **Kategori Perolehan Skor *Posttest* Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok strategi SQ3R**

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	≥ 30	5	16	31	100
2.	Sedang	24 – 29	21	68	26	84
3.	Rendah	≤ 23	5	16	5	16
Total			31	100		

Tabel 12 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie berikut.



Gambar IX: **Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok strategi SQ3R**

Dari data tersebut, kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok SQ3R di atas, diketahui terdapat 5 siswa (16%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 21 siswa (68%) masuk dalam kategori sedang, dan 5 siswa (16%) masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman siswa adalah berada pada kategori sedang.

d. Deskripsi Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok strategi KWL

Pemberian *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok strategi KWL dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan membaca. Subjek pada *posttest* kelompok strategi KWL sebanyak 31 siswa.

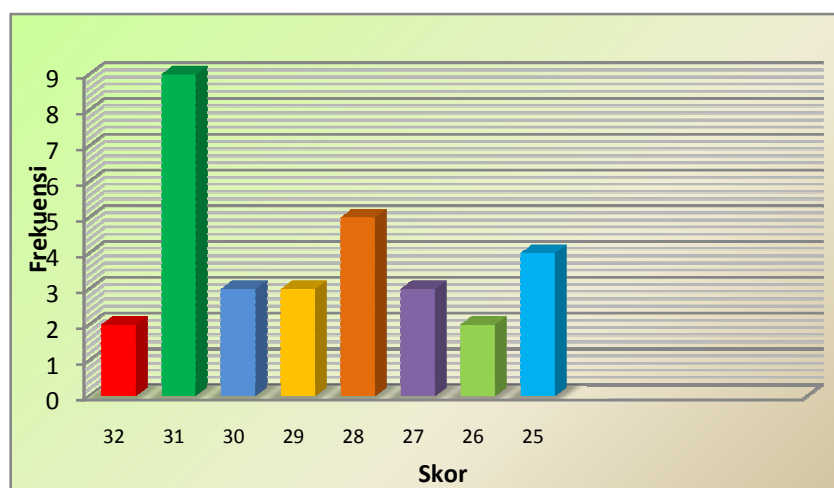
Skor *posttest* yang telah didapat selanjutnya dianalisis dengan bantuan komputer program *SPSS versi 16* diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diperoleh siswa kelompok strategi pada saat *posttest* sebesar 28,81; modus (*mode*)

sebesar 31; skor tengah (*median*) sebesar 29; dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 2,272. Adapun distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok strategi KWL dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok strategi KWL

Nomor Urut	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	32	2	6,5	31	100
2.	31	9	29,0	29	93,5
3.	30	3	9,7	20	64,5
4.	29	3	9,7	17	54,8
5.	28	5	16,1	14	45,2
6.	27	3	9,7	9	29,0
7.	26	2	6,5	6	19,4
8.	25	4	12,9	4	12,9
Total		30	100		

Tabel 13 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar X: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok strategi KWL

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelompok strategi KWL.

Tabel 14: Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok strategi KWL

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	\bar{X}	M_d	M_o
<i>Posttest</i> Kelompok KWL	31	32	25	28,81	29	31

Kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok strategi KWL dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 15: Kategori Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok strategi KWL

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	≥ 32	2	7	31	100
2.	Sedang	27 – 31	23	74	29	93
3.	Rendah	≤ 26	6	19	6	19
Total			31	100		

Tabel 15 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie berikut.



Gambar XI: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok strategi KWL

Dari data diatas, kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok KWL di atas, dapat diketahui terdapat 2 siswa (7%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 23 siswa (74%) masuk dalam kategori sedang, dan 6 siswa (19%) masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman siswa adalah berada pada kategori sedang.

e. Perbandingan Data Skor Kelompok strategi SQ3R dan Kelompok strategi KWL

Skor rata-rata (*mean*) antara skor *pretest* dan *posttest* dari kelompok strategi SQ3R dengan kelompok strategi KWL mengalami peningkatan. Untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median*, *mode*, dan simpangan baku dari kelompok strategi SQ3R dan kelompok strategi KWL, baik pada *pretest* maupun *posttest* kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat pada tabel 16 berikut.

Tabel 16: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok strategi SQ3R dan Kelompok strategi KWL

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Mode	<i>Simpangan baku</i>
<i>Pretest</i> Kelompok SQ3R	31	31	20	26,19	26	24	2,937
<i>Posttest</i> Kelompok SQ3R	31	31	20	26,23	26	24	3,212
<i>Pretest</i> Kelompok KWL	31	33	21	26,84	27	23	3,163
<i>Posttest</i> Kelompok KWL	31	32	25	28,81	29	31	2,272

Dari Tabel 16 di atas, dapat dibandingkan antara skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman, baik pada kelompok SQ3R maupun pada kelompok KWL. Pada saat *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok SQ3R, skor rata-ratanya sebesar 26,19, sedangkan pada saat *posttest* kemampuan membaca pemahaman, skor rata-ratanya sebesar 26,23. Artinya, tidak terdapat kenaikan skor rata-rata hitung pada kelompok SQ3R dengan selisih sebesar 0,04. Adapun pada saat *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok strategi KWL, skor rata-ratanya sebesar 26,84, sedangkan pada saat *posttest* kemampuan membaca pemahaman, skor rata-ratanya sebesar 28,81. Artinya, terdapat kenaikan skor rata-rata hitung pada kelompok strategi sebesar 1,97. Dengan demikian, selisih kenaikan skor rata-rata hitung antara kedua kelompok sebesar 1,93.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Perhitungan normalitas ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*, dengan pengolahan menggunakan bantuan komputer program *SPSS Versi 16 IBM*. Hasilnya sebagai berikut :

Tabel 17: Uji Normalitas Data

Data	Sig	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok strategi SQ3R	0,409	<i>Sig</i> > 0,05 = normal
<i>Posttest</i> Kelompok strategi SQ3R	0,842	<i>Sig</i> > 0,05 = normal
<i>Pretest</i> Kelompok strategi KWL	0,821	<i>Sig</i> > 0,05 = normal
<i>Posttest</i> Kelompok strategi KWL	0,225	<i>Sig</i> > 0,05 = normal

Dari hasil uji normalitas tersebut dapat dilihat bahwa data dari kelompok strategi SQ3R maupun kelompok strategi KWL memiliki nilai p (Sig.) $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel berdistribusi normal. Karena semua data berdistribusi normal maka analisis dapat dilanjutkan.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berguna untuk menguji kesamaan sampel yaitu seragam atau tidak varian sampel yang diambil dari populasi. Kaidah homogenitas jika $p > 0,05$ maka, tes dinyatakan homogen, jika $p < 0,05$ maka, test dikatakan tidak homogen.

1) Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman

Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varian data *pretest* kemampuan membaca pemahaman disajikan sebagai berikut.

Tabel 18 :Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman

Data	<i>Levene Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig</i>	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,037	60	0,847	$0,847 > 0,05 = \text{Homogen}$

Hasil perhitungan uji homogenitas varian menunjukkan bahwa skor *pretest* memiliki *levene statistic* sebesar 0,037, *df* 60, dan signifikansi sebesar 0,847. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.

2) Uji Homogenitas Varian Data *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman

Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varian sebaran data *posttest* kemampuan membaca pemahaman disajikan sebagai berikut.

Tabel 19: **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman**

Data	<i>Levene Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig</i>	Keterangan
<i>Posttest</i>	3,296	60	0,074	$0,074 > 0,05 = \text{Homogen}$

Hasil perhitungan uji homogenitas varian menunjukkan bahwa skor *posttest* memiliki *levене statistic* sebesar 3,296, *df* 60, dan signifikansi sebesar 0,074. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.

3. Analisis Data

a. Uji-t Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok strategi SQ3R dan Kelompok strategi KWL

Uji-t yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara strategi SQ3R dan strategi KWL sebelum diberikan *perlakuan*. Apabila hasil analisis menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan maka hasil awal siswa sebelum diberikan pembelajaran adalah sama. Berdasarkan hasil analisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 20: **Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* Kelompok strategi SQ3R dan Kelompok strategi KWL**

Data	t_{hit}	df	p	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok SQ3R dan Kelompok KWL	0,832	60	0,409	$p > 0,05 \neq$ signifikan

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa t_{hit} sebesar 0,832 dan nilai $p = 0,409 > 0,05$, hasil ini menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar awal siswa antara kelas SQ3R dan kelas KWL. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua kelompok penelitian telah memiliki kemampuan yang sama sebelum diberikan perlakuan dengan perbedaan rata-rata 0,645.

b. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok SQ3R

Data skor *pretest* dan *posttest* kelompok strategi SQ3R selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kelompok strategi SQ3R. Rangkuman hasil uji-t data skor *pretest* dan *posttest* kelompok SQ3R disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 21: **Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok strategi SQ3R**

Data	t_h	df	p	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok SQ3R	62,947	61	0,000	$p < 0,05 =$ signifikan

Hasil analisis uji-t menunjukkan nilai t_{hit} sebesar 62,947 dengan df 61 pada taraf signifikansi 5% dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat

perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan pada kelompok strategi SQ3R setelah diberi perlakuan.

c. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok KWL

Data skor *pretest* dan *posttest* kelompok strategi KWL selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kelompok strategi KWL. Rangkuman hasil uji-t data skor *pretest* dan *posttest* kelompok KWL disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 22: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok strategi KWL

Data	t_{hit}	df	p	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok KWL	74,705	61	0,000	$p < 0,05$ = signifikan

Hasil analisis uji-t menunjukkan nilai t_{hit} sebesar 74,705 dengan df 61 pada taraf signifikansi 5% dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan pada kelompok strategi KWL setelah diberi perlakuan.

d. Uji-t Skor *Posttest* Kelompok strategi SQ3R dengan Kelompok strategi KWL

Uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok strategi SQ3R dan kelompok strategi KWL dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelompok strategi SQ3R dan kelompok

strategi KWL setelah diberikan perlakuan. Rangkuman hasil uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok strategi SQ3R dan kelompok strategi KWL dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 23: **Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Posttest* Kelompok strategi SQ3R dan Kelompok strategi KWL**

Data	t_{hit}	df	p	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelompok SQ3R dan Kelompok KWL	3,652	60	0,001	$p < 0,05 =$ signifikan

Dari hasil uji-t dapat dilihat bahwa t_{hit} sebesar 3,652 dan besar nilai signifikansi p $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok SQ3R dan kelompok KWL dilihat dari prestasi belajar siswa setelah diberikan pembelajaran. Apabila dilihat dari angka *Mean Difference* sebesar 2,580, hal ini menunjukkan bahwa kelompok strategi SQ3R memiliki hasil tes kemampuan membaca pemahaman yang berbeda dengan kelompok strategi KWL. Hasil tes kemampuan membaca pemahaman kelompok strategi KWL lebih tinggi dari pada siswa kelompok SQ3R.

Berdasarkan keempat data uji-t di atas, diperoleh kesimpulan: (1) skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok strategi SQ3R dan kelompok strategi KWL menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan; (2) skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok strategi SQ3R menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan; (3) skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok strategi KWL menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan; (4) skor *posttest* kemampuan

membaca pemahaman kelompok strategi SQ3R dan kelompok strategi KWL menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi SQ3R pada siswa kelas VIII SMPN 7 Yogyakarta”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dengan mengubah H_a menjadi H_0 (Hipotesis N_0) yang berbunyi “tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi SQ3R pada siswa kelas VIII SMPN 7 Yogyakarta”. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji-t.

Perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi KWL dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi SQ3R dapat dilihat dari perbedaan skor *posttest* kelompok strategi KWL dan kelompok strategi SQ3R. Hasil analisis uji-t data skor *posttest* kelompok strategi KWL dan kelompok strategi SQ3R menunjukkan nilai t_h sebesar 3,652 dengan *db* 60 pada taraf signifikansi 5%

dengan nilai p sebesar 0,001. Nilai p tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi SQ3R pada siswa kelas VIII SMPN 7 Yogyakarta, **ditolak**.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi SQ3R pada siswa kelas VIII SMPN 7 Yogyakarta, **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMPN 7 Yogyakarta”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (Ha). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah Ha menjadi Ho (Hipotesis Nol) yang berbunyi “pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMPN 7 Yogyakarta”

Skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok strategi KWL mengalami kenaikan sebesar 1,97, sedangkan kelompok strategi SQ3R mengalami kenaikan sebesar 0,04. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan kenaikan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman antara kelompok strategi KWL dan kelompok strategi SQ3R. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Ho = Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMPN 7 Yogyakarta, **Ditolak**.

Ha = Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMPN 7 Yogyakarta, **Diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang mengkomparasikan antara penggunaan strategi KWL dengan strategi SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN 7 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil yang signifikan antara penggunaan strategi KWL dan strategi SQ3R dan untuk mengetahui apakah strategi KWL dan strategi SQ3R efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas VIII

SMPN 7 Yogyakarta. Sebelum dianalisis menggunakan uji-t, data yang diperoleh harus memenuhi uji prasyarat yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Selain itu, perlu juga diketahui kondisi awal keterampilan membaca pemahaman siswa kedua kelompok strategi tersebut.

1. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelompok strategi KWL dan Kelompok strategi SQ3R

Kondisi awal kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok strategi KWL dan kelompok strategi SQ3R diketahui dari hasil analisis data *pretest* kemampuan membaca pemahaman yang diberikan kepada kelompok strategi KWL dan kelompok strategi SQ3R. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok strategi KWL dan kelompok strategi SQ3R sebelum mereka mengikuti pembelajaran membaca pemahaman yang telah dirancang.

Skor tertinggi yang diperoleh kelompok KWL adalah 33 dan skor terendahnya adalah 21. Skor tertinggi kelompok strategi SQ3R adalah 31 dan skor terendahnya adalah 20. Dari data tersebut didapat kecenderungan perolehan skor *pretest* membaca pemahaman kelompok eksperimen KWL dan kelompok strategi SQ3R.

Kategori tinggi pretes kelompok KWLterdapat 8 siswa (26%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 16 siswa (52%) masuk dalam kategori sedang, dan 7 siswa (22%) masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman siswa

kelompok KWL adalah berada pada kategori sedang. Pada kelompok SQ3R, kategori tinggi pretes kelompok SQ3R diketahui terdapat 5 siswa (16%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 20 siswa (65%) masuk dalam kategori sedang, dan 6 siswa (19%) masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok SQ3R adalah berada pada kategori sedang.

Sebelum Uji-t dilakukan, maka diperlukan Perhitungan Uji normalitas. Perhitungan Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok strategi KWL memiliki nilai *sig* sebesar 0,821. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelompok strategi KWL berdistribusi normal. Hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok strategi KWL memiliki nilai *sig* 0,225. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelompok strategi KWL berdistribusi normal.

Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok strategi SQ3R menunjukkan nilai *sig* 0,409. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelompok strategi SQ3R berdistribusi normal karena nilai *sig* lebih besar dari 0,05. Perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok strategi SQ3R menghasilkan nilai *sig* 0,842 yang berarti lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelompok strategi SQ3R berdistribusi normal.

Dari hasil uji normalitas tersebut dapat dilihat bahwa data dari semua variabel memiliki nilai p (Sig.) $> 0,05$, maka semua variabel berdistribusi normal. Setelah diketahui data berdistribusi normal maka analisis dapat dilanjutkan ke uji prasyarat yang selanjutnya yaitu uji homogenitas.

Uji homogenitas berguna untuk menguji kesamaan sampel yaitu seragam atau tidak varian sampel yang diambil dari populasi. Kaidah homogenitas jika $p > 0,05$ maka, tes dinyatakan homogen, jika $p < 0,05$ maka, test dikatakan tidak homogen. Dari analisis data, hasil uji homogenitas *pretest* pada kelompok KWL dan kelompok SQ3R diperoleh hasil sebesar 0,847, Sedangkan pada hasil uji homogenitas *posttest* kelompok KWL dan kelompok SQ3R diperoleh hasil sebesar 0,074.

Dari hasil tersebut dapat dilihat dari tabel *Test of Homogeneity of Variances* nilai sig. $p > 0,05$ sehingga data bersifat homogen. Karena semua data bersifat homogen maka analisis data dapat dilanjutkan ke uji-t.

Berdasarkan analisis uji-t data *pretest* siswa kelompok strategi KWL dan kelompok strategi SQ3R diperoleh besarnya t_h sebesar 0,832, pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai p sebesar 0,409. Nilai p tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar awal siswa kelas KWL dan kelas SQ3R dengan perbedaan rata-rata 0,645.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan membaca pemahaman kelompok strategi KWL dan kelompok strategi SQ3R sebelum diberi perlakuan. Dengan kata lain, tingkat kemampuan membaca pemahaman antara kelompok

strategi KWL dan kelompok strategi SQ3R sebelum diberikan perlakuan adalah sama.

Setelah dilakukan *pretest*, kelompok strategi KWL dan kelompok strategi SQ3R mengikuti kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan langkah-langkah yang terdapat pada masing-masing strategi.

Pada kelas eksperimen KWL (VIII C), menggunakan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut. Pertama langkah *know*, pada langkah ini guru memerintahkan siswa untuk memikirkan dan membuat catatan segala sesuatu yang mereka tahu tentang hal umum dari topik yang dipelajari. Siswa diberi waktu 6 sampai 8 menit untuk bekerja. Guru mengobservasi, mendengarkan, dan membantu siswa yang terlihat mengalami permasalahan. Siswa mencoba menggali pengetahuan mengenai topik yang disampaikan. Siswa menuliskan apa yang telah mereka ketahui dari topik yang telah diberikan.

Pada langkah tersebut, siswa memiliki kebebasan dalam menuangkan wawasan dan pengetahuan terhadap topik bacaan. Siswa aktif dalam berpikir dan menuangkan wawasan atas informasi bacaan sesuai dengan pengalaman membaca sebelumnya. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2010: 369) menyebutkan ada banyak tujuan orang membaca, misalnya karena ingin memperoleh pengetahuan, memperoleh hiburan, menyenangkan hati, dan lain-lain.

Kedua, langkah *want to know*. Pada langkah ini Guru mengumumkan topik bacaan secara spesifik, dan meminta siswa untuk memprediksi apa yang ingin mereka temukan atau yang ingin mereka tahu dari topik bacaan. Berdasarkan topik tersebut, siswa menggali keingintahuan mengenai topik dalam bacaan. Hal

itu diwujudkan dalam pertanyaan mengenai topik yang diberikan oleh guru. Siswa juga boleh menambahkan ide-ide baru yang mereka pikirkan. Siswa meninjau daftar pertanyaan selama 2 atau 3 menit, mengecek, dan menambah ide-ide baru. Bentuk pertanyaan dapat dibuat berdasarkan 5W1H. Pada langkah ini siswa semakin memperluas mengenai tujuan dari membaca.

Ketiga, langkah *Learned*. Pada langkah ini guru memberi instruksi membaca pada siswa. Siswa kemudian membaca secara individu. Meskipun membaca secara individu, tidak berarti kelas menjadi hening. Harapannya, akan terdengar percakapan-percakapan lirih antara siswa tentang informasi-informasi yang ditemukan dalam teks. Guru mengobservasi kelas dan memonitor seberapa baik siswa melakukan kegiatan.

Pada langkah ini, setelah membaca siswa mengecek mengenai apa yang telah mereka lakukan sebelumnya. Siswa menuliskan informasi apa yang telah ditemukan dalam bacaan. Guru memimpin diskusi untuk mengoneksikan apa yang diketahui siswa sebelum membaca, apa yang ingin diketahui siswa dan isi bacaan, serta informasi baru yang diperoleh siswa setelah membaca. Produk akhir dari kegiatan tersebut adalah sebuah pemahaman konsep bacaan yang dimiliki siswa secara utuh. Siswa memiliki antusiasme yang tinggi dalam berdiskusi. Beberapa siswa mengajukan diri untuk mempresentasikan apa yang telah didapatkan dari keseluruhan tahap yang telah dilaksanakan. Dari diskusi tersebut, siswa akan mendapatkan pemahaman yang utuh yang telah didapat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kedua langkah membaca yaitu *want to Know* dan *Learned*, hal tersebut sesuai dengan pendapat Anderson (melalui Tarigan, 2008: 9) yang menyebutkan tujuan-tujuan seseorang membaca, yaitu (1) membaca untuk memecahkan masalah yang dibuat oleh tokoh (*reading for details or facts*), (2) membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik (*reading for main ideas*), (3) membaca untuk mengemukakan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian bacaan (*reading for sequence or organization*). Siswa membuat pertanyaan mengenai apa yang ingin diketahui dari bacaan merupakan bagian dalam menentukan tujuan membaca.

Dari hasil pengamatan, siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi KWL memiliki motivasi dan antusiasme terhadap topik yang akan disampaikan lebih tinggi. Selain itu, pembelajaran menggunakan strategi KWL memiliki kemudahan bagi penggunaannya untuk pembelajaran membaca, karena dapat digunakan pada bacaan yang pendek ataupun cukup panjang. Selain itu pembelajaran membaca menggunakan strategi KWL tidak memerlukan alat atau bahan-bahan khusus, tidak memerlukan persiapan yang rumit, dan tidak perlu mengubah isi teks atau buku teks bacaan.

Berbeda dari apa yang terjadi pada kelas eksperimen KWL (VIII C), pada kelas eksperimen SQ3R (VIII F) pembelajaran membaca pemahaman menggunakan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut. Pertama langkah *Survey*, guru meninjau kembali bacaan yang akan diberikan pada siswa, dan berilah gambaran ringkas dan terstruktur yang menjelaskan struktur dasar materi, informasi dasar yang relevan, informasi penting yang dicari dan membangkitkan

minat pada topik. Guru menerangkan mengenai kegiatan prabaca guna memperoleh pengetahuan yang luas mengenai topik bacaan.

Langkah tersebut memerlukan ketelitian siswa dalam menggunakan teknik prabaca. Siswa melakukan teknik prabaca dengan mengamati bacaan atau teks secara keseluruhan sebelum membaca. siswa memerlukan ketelitian dalam memahami setiap subbagian, simbol, maupun grafik yang ada dalam bacaan sebelum membaca secara keseluruhan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Finochiaro dan Bonomo melalui tarigan, 2008: 9 yaitu membaca merupakan kegiatan memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis. Oleh karena itu seorang pembaca hendaknya mengerti bahwa membaca adalah proses untuk mengartikan kata-kata tertulis maupun simbol-simbol yang ada dalam bacaan.

Kedua adalah langkah *Question*, siswa membuat pertanyaan prediksi berdasarkan kegiatan prabaca yang dilakukan sebelumnya. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui maksud dan tujuan membaca serta mengenai isi bacaan. Siswa terlihat fokus memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa juga aktif mengajukan pendapat atau pengetahuan yang siswa miliki berkaitan dengan apa yang disampaikan guru. Hal tersebut senada dengan pendapat Harris dan Sipay dalam Zuchdi (2008:19) yang mendefinisikan membaca sebagai sebuah penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis. Maka dapat diartikan bahwa membaca adalah kegiatan untuk memperoleh makna yang tepat suatu bacaan.

Ketiga adalah langkah *read*, guru meminta murid untuk membaca buku bacaan dengan materi yang telah ditentukan. Siswa nantinya akan lebih leluasa

untuk membaca materi yang familiar dengan mereka. Pada langkah *read*, siswa terlihat serius dalam membaca teks yang telah diberikan oleh guru. Dari pengamatan, terlihat siswa tidak mengalami kesulitan pada langkah ini. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah mendapatkan pengalaman yang terkait dengan isi bacaan pada saat langkah *survey dan question*.

Pada langkah *read*, siswa terlihat serius dalam membaca teks yang telah diberikan oleh guru. Dari pengamatan, terlihat siswa tidak mengalami kesulitan pada langkah ini. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah mendapatkan pengalaman yang terkait dengan isi bacaan pada saat langkah sebelumnya.

Keempat adalah langkah *Recite*, siswa menyatakan kembali teks bacaan yang telah dibaca. Langkah ini dapat dilakukan diantara sela kegiatan membaca yang artinya apabila siswa menemukan informasi terkait jawaban atas prediksi pertanyaan diawal, siswa dapat berhenti untuk memberi tanda atau menjawab pertanyaan tersebut. Siswa menuliskan kembali atas jawaban mengenai pertanyaan prediksi dan menuliskan informasi baru yang didapat ketika sedang membaca. Dalam setiap langkah siswa diperbolehkan untuk berdiskusi asalkan tidak mengganggu yang lain. Hal yang juga bersesuaian dengan langkah ini juga diungkapkan oleh Tarigan (2008:9) yang mengemukakan tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna (arti) memiliki hubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

Kelima adalah langkah *Review*, setelah membaca dan menjawab pertanyaan, siswa mengulang dan mengingat kembali informasi yang telah dipahami dari

bacaan. Siswa dapat melihat point-point atau tanda yang dibuat pada setiap paragraf ketika pada langkah keempat. Pada langkah ini siswa mereview atau menuliskan kembali apa yang telah dipahami mengenai isi bacaan berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan. Siswa menuliskan kembali menggunakan bahasa dan pengetahuan masing-masing.

Setelah kegiatan pembelajaran membaca pemahaman pada kelas eksperimen KWL dan kelas eksperimen SQ3R tersebut selesai, kemudian dilakukan *posttest* kemampuan membaca siswa kelompok strategi KWL dan kelompok strategi SQ3R. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok strategi KWL dan kelompok strategi SQ3R setelah diberi perlakuan yang berbeda.

Perbedaan kegiatan pembelajaran tersebut membuat tingkat komprehensi atau pemahaman siswa kelompok strategi KWL dan kelompok strategi SQ3R juga berbeda. Penggunaan strategi pembelajaran dengan langkah-langkah yang menarik akan memengaruhi minat, motivasi, serta tingkat komprehensi yang dimiliki siswa.

Data *posttest* yang diperoleh kemudian dianalisis dengan uji-t menggunakan bantuan komputer program SPSS 16. Dari analisis data memperlihatkan perbedaan yang signifikan dari hasil *posttest* dari dua kelompok strategi tersebut. Skor tertinggi yang diperoleh eksperimen KWL adalah 33 dan skor terendahnya adalah 25. Skor tertinggi kelompok strategi SQ3R adalah 31 dan skor terendahnya adalah 20.

Dari data tersebut didapat kecenderungan perolehan skor *posttest* membaca pemahaman kelompok eksperimen KWL dan kelompok strategi SQ3R. Dari hasil *posttest* kelompok KWL diketahui terdapat 2 siswa (7%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 23 siswa (74%) masuk dalam kategori sedang, dan 6 siswa (19%) masuk dalam kategori rendah.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok KWL adalah berada pada kategori sedang. Pada hasil *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok SQ3R, diketahui terdapat 5 siswa (16%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 21 siswa (68%) masuk dalam kategori sedang, dan 5 siswa (16%) masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman siswa adalah berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis uji-t yang dilakukan menunjukkan bahwa bahwa t hitung sebesar 3,652 dan besar nilai signifikansi p $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok KWL dan kelompok SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Apabila dilihat dari angka *mean difference* sebesar 2,580, hal ini menunjukkan bahwa perbedaan tersebut cukup besar.

2. Perbedaan Keefektifan Penggunaan Strategi KWL dan Strategi SQ3R dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMPN 7 Yogyakarta

Perbedaan keefektifan strategi KWL dan strategi SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN 7 Yogyakarta dapat diketahui dari kenaikan skor rata-rata *posttest* kelompok strategi KWL dan kelompok strategi SQ3R. Berdasarkan hasil perhitungan data *posttest* kelompok strategi KWL dan kelompok strategi SQ3R, terdapat perbedaan kenaikan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman antara keduanya.

Hasil analisis uji-t data skor *posttest* kelompok strategi KWL dan kelompok strategi SQ3R menunjukkan nilai t_h sebesar 3,652 dengan *db* 60 pada taraf signifikansi 5% dengan nilai p sebesar 0,001. Nilai p tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi KWL dengan yang menggunakan strategi SQ3R. Selain itu, kelompok strategi KWL memiliki kenaikan skor rata-rata sebesar 1,97, sedangkan kenaikan skor rata-rata pada kelompok strategi SQ3R sebesar 0,04. Kenaikan skor rata-rata kelompok strategi KWL yang lebih tinggi dari kelompok strategi SQ3R menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN 7 Yogyakarta menggunakan strategi KWL lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi SQ3R.

Perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang menggunakan strategi KWL dan yang menggunakan strategi SQ3R pada penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Prasetyo Adi Wibowo yang berjudul “Studi Komparasi Penggunaan Strategi TPRC (Think, Predict, Read, Connect)

dengan Strategi LRD (Listen, Read, Discuss) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kroya". Pada penelitian Prasetyo Adi Wibowo, perbedaan kemampuan membaca pemahaman terlihat dari perbedaan hasil uji-t data kenaikan *pretest* dan *posttest* serta kenaikan skor rerata kemampuan membaca pemahaman kelompok strategi TPRC dan kelompok strategi LRD.

Dalam penelitian Prasetyo Adi Wibowo, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,112 dengan p sebesar 0,03. Nilai p lebih besar daripada taraf kesalahan 0,05. Selain itu, terdapat perbedaan kenaikan skor rerata antara kelompok strategi TPRC yang lebih besar, yaitu 4,74 daripada skor rerata kelompok LRD, yaitu 2,17. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok strategi yang menggunakan strategi TPRC dan kelompok strategi yang menggunakan strategi LRD. Hasil penghitungan tersebut juga menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman yang menggunakan strategi TPRC lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman yang menggunakan strategi LRD.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga menggunakan penghitungan uji-t untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok strategi yang menggunakan strategi KWL dan kelompok strategi yang menggunakan strategi SQ3R. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Prasetyo Adi Wibowo terletak pada bentuk perlakuan dan variabel penelitian. Jika dalam penelitian Prasetyo Adi Wibowo menggunakan strategi TPRC dan strategi LRD, sedangkan pada penelitian ini menggunakan strategi KWL dan strategi SQ3R.

Penggunaan strategi KWL dan strategi SQ3R pada penelitian ini terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN 7 Yogyakarta berdasarkan hasil penghitungan uji-t. Berdasarkan kenaikan rerata skor pada kedua strategi tersebut menunjukkan bahwa Penggunaan strategi KWL pada penelitian ini terbukti lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN 7 Yogyakarta.

Dari perbandingan hasil eksperimen tersebut menunjukkan bahwa pemilihan strategi yang tepat dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa dalam memaknai isi bacaan maupun tujuan membaca. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan (2008: 9) bahwa tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan.

Penggunaan strategi KWL dan penggunaan strategi SQ3R pada dasarnya mampu mengantarkan siswa mendapatkan pemahaman bacaan secara utuh sesuai dengan Taksonomi Barret. Berdasarkan perbandingan kedua strategi tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang menggunakan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi KWL lebih mampu memahami bacaan secara literal, inferensial, dapat mengorganisasi bacaan, dan dapat memberikan penilaian serta apresiasi terhadap isi bacaan. Siswa dituntut aktif selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Siswa dituntut untuk bisa memahami ide-ide atau gagasan yang disampaikan penulis melalui bacaan. Siswa mampu mengorganisasi bacaan atas ide yang dimiliki sebelumnya dengan isi bacaan yang telah dibaca.

Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran membaca pemahaman diperlukan penggunaan strategi yang

tepat agar dapat meningkatkan minat, motivasi, dan antusias siswa untuk berpikir aktif melalui pengalaman pembelajaran yang telah dialaminya. Dengan begitu, siswa akan memiliki konsep pemahaman yang baik tentang isi bacaan. Pemilihan dalam penggunaan strategi yang tepat menjadi hal yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Penggunaan strategi KWL menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi kejenuhan dalam proses pembelajaran. Strategi KWL terbukti lebih efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut.

1. Penelitian seharusnya dilakukan enam kali perlakuan, namun hanya diberi empat kali perlakuan. Hal tersebut terkait dengan adanya ujian nasional kelas IX sehingga guru ingin mengejar materi pembelajaran.
2. Buku penunjang materi yang gunakan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas masih minim. Selain itu, minat baca siswa yang masih rendah, sehingga mereka sulit berkonsentrasi ketika membaca teks yang panjang.
3. Subjek penelitian yang hanya dilakukan di SMPN 7 Yogyakarta menjadikan strategi KWL dan strategi SQ3R belum tentu efektif untuk subjek penelitian yang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab IV, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi SQ3R pada siswa kelas VIII SMPN 7 Yogyakarta. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil perhitungan uji-*t* skor *posttest* kelompok strategi KWL dan kelompok strategi SQ3R yang memiliki t_{hit} 3,652 dengan *df* 60 pada taraf signifikansi 5% dan nilai *p* sebesar 0,001. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$, yang berarti signifikan. Sehingga kesimpulannya adalah pembelajaran dengan menggunakan strategi KWL lebih mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa daripada pembelajaran dengan menggunakan strategi SQ3R.
2. Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMPN 7 Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari adanya kenaikan skor rata-rata pada kelompok strategi KWL dan kelompok strategi SQ3R. Skor rata-rata kelompok strategi KWL mengalami kenaikan sebesar 1,97,

sedangkan skor rata-rata kelompok strategi SQ3R mengalami kenaikan sebesar 0,04. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan strategi KWL lebih efektif dibandingkan pembelajaran menggunakan strategi SQ3R.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil pembelajaran membaca pemahaman antara pembelajaran menggunakan strategi KWL dengan pembelajaran menggunakan strategi SQ3R. Strategi Pembelajaran menggunakan strategi KWL lebih dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman daripada pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi SQ3R, sehingga strategi KWL dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN 7 Yogyakarta.

C. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran yang dapat digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa,

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang perbandingan atau komparasi penggunaan strategi KWL dan penggunaan strategi SQ3R, guru diharapkan mampu menggunakan strategi KWL dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN 7 Yogyakarta. Hal ini juga diharapkan

dapat menjadi pemacu semangat bagi guru untuk terus berinovasi dan meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran.

2. Pemanfaatan strategi KWL dan strategi SQ3R perlu ditingkatkan lagi, sehingga diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai penerapan strategi KWL dan strategi SQ3R dengan bahan pembelajaran dan subjek penelitian yang lebih luas.
3. Bagi siswa, penggunaan strategi KWL dalam pembelajaran membaca pemahaman diharapkan mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Selain itu juga diharapkan motivasi dan antusiasme siswa dalam pembelajaran lebih tinggi, sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cochrane, Kirsty. 2009. *Teaching Reading-An Action Research Model*. Practically Primary. Vol.14. Number 3. October 2009.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurghiyanoro, Burhan., Gunawan, dan Marzuki. 2009. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurhadi. 2010. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nuriadi, 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, Anis. 2013. “Keefektifan Strategi TPRC (*Think, Predict, Read, Connect*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMPN 1 Sentolo”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ruddell, Martha Rapp. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. New York: John Wiley & Sons
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, Maman. 2010. *Strategi Pembelajaran Sastra (Diktat Mata Kuliah)*. Yogyakarta: JPBSI FBS UNY.
- Syarif, Anwar. 2013. “Keefektifan penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Pembelajaran Membaca Cerpen pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Tambak”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wibowo, Prasetyo Adi. 2013. “Studi Komparasi penggunaan strategi TPRC (*Think, Predict, Read, Connect*) dengan strategi LRD (*Listen, Read, Discuss*) dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN 6 Cilacap.”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tierney. R. James, (1996) . *Reading Strategies and Practices a. Compendium third edition*. Boston: Allyn and Bacom
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Supriyono. 2008. Membimbing Siswa Membaca Cerdas dengan Taksonomi Barret. [http://awidyarso65.files.wordpress.com/2008/08/membimbing siswa membaca-cerdas.pdf](http://awidyarso65.files.wordpress.com/2008/08/membimbing-siswa-membaca-cerdas.pdf). (diunduh pada 7 Februari 2014).

LAMPIRAN

Lampiran 1: Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman**LEMBARAN SOAL**

Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
Sat. Pendidikan : SMPN 7 YOGYAKARTA
Kelas / Semester : VIII (DELAPAN) / GENAP

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat

Perhatikan bacaan berikut!

Batas Ideal Minum Teh Hijau Setiap Hari

Teh hijau memang diklaim memiliki banyak manfaat bagi tubuh. Beberapa di antaranya adalah menghancurkan lemak-lemak jahat di dalam tubuh serta mengurangi radikal bebas dalam tubuh karena antioksidannya yang tinggi. Manfaat yang paling terkenal adalah untuk menurunkan berat badan.

"Antioksidan di dalam teh hijau yaitu katekin, memang yang paling tinggi di antara teh lainnya. Katekin inilah yang berfungsi membantu tubuh meningkatkan metabolisme," papar Emilia E Achmadi, MS, RD, Nutrisionist saat peluncuran teh hijau Ichi Ocha, di fX Sudirman, Jakarta Selatan, Rabu (5/2/2014).

Meski khasiatnya sangat banyak untuk tubuh, tetapi Emilia tak menyarankan untuk bergantung pada teh hijau saat ingin menurunkan berat badan. Menurutnya, teh hijau ini hanya berfungsi sebagai salah satu faktor pendukung atau *booster* untuk membantu menghancurkan lemak jahat. Jika tak didukung oleh adanya perbaikan pola makan yang lebih sehat program diet pun tak akan berhasil.

"Tak ada gunanya minum banyak teh hijau, tapi pola makan juga tidak diatur. Mungkin saja bisa kurus, tapi karena kekurangan cairan. Ini yang tidak sehat," ungkap Emilia. Di dalam kandungan teh hijau juga terdapat senyawa tanin. Tanin ini akan menimbulkan efek diuretik (rasa ingin buang air kecil terus-menerus). Jadi, semakin banyak Anda

minum teh hijau maka semakin banyak cairan yang dikeluarkan dan Anda akan semakin lemas. "Idealnya, minum teh hijau ini adalah sekitar 2-3 gelas saja sehari. Dan, Anda juga tidak boleh menggantikan asupan air putih ini dengan teh hijau," sarannya.

(*sumber:kompas.com*)

1. Ide pokok pada paragraf pertama terletak pada kalimat ke
 - a. pertama
 - b. kedua
 - c. ketiga
 - d. pertama dan kedua

2. Pernyataan yang sesuai dengan teks diatas, yang berhubungan mengenai manfaat dari teh hijau adalah....
 - a. Di dalam kandungan teh hijau juga terdapat senyawa tanin.
 - b. Minum teh hijau adalah sekita 2-3 gelas saja sehari.
 - c. menghancurkan lemak-lemak jahat di dalam tubuh serta mengurangi radikal bebas dalam tubuh dalam menurunkan berat badan.
 - d. Semakin banyak minum teh hijau semakin banyak cairan yang dikeluarkan.

3. Teh hijau mengandung antioksidan yaitu katekin, yang memiliki fungsi ...
 - a. sebagai salah satu faktor pendukung atau *booster* untuk membantu menghancurkan lemak jahat.
 - b. untuk menurunkan berat badan.
 - c. menghancurkan lemak-lemak jahat di dalam tubuh serta mengurangi radikal bebas dalam tubuh.
 - d. membantu tubuh meningkatkan metabolisme.

4. Kesimpulan yang dapat diambil dari paragraf 3 adalah
 - a. Memperbaiki pola makan
 - b. faktor penghancur lemak jahat
 - c. khasiat teh hijau dalam tubuh
 - d. diet menggunakan teh hijau

5. Makna kata “diklaim” pada bacaan diatas dapat diartikan sebagai
 - a. Diharuskan
 - b. dituntut
 - c. ditetapkan
 - d. diakui

6. Pendapat yang sesuai dengan paragraf 3 adalah
 - a. Khasiat teh hijau dapat menurunkan berat badan dengan menjaga pola makan.
 - b. Teh hijau sudah pasti dapat menurunkan berat badan.
 - c. Program diet akan berhasil dengan mengkonsumsi teh hijau.
 - d. Teh hijau menjadi satu-satunya faktor pendukung menghancurkan lemak jahat.

7. Makna kata “*radikal*” pada bacaan diatas dapat diartikan sebagai
 - a. serangan
 - b. kemajuan
 - c. perubahan zat
 - d. peredaran

8. pernyataan yang tidak sesuai dengan bacaan diatas adalah
 - a. Katekin inilah yang berfungsi membantu tubuh meningkatkan metabolisme.
 - b. Antioksidan di dalam teh hijau yaitu katekin, memang yang paling tinggi di antara teh lainnya.
 - c. salah satu faktor pendukung atau *booster* untuk membantu menghancurkan lemak jahat.
 - d. Manfaat yang paling terkenal adalah untuk menurunkan berat badan tanpa memperhatikan pola makan.

9. Kesimpulan yang sesuai dengan bacaan berjudul “batas ideal minum teh hijau setiap hari” adalah
- Teh hijau memiliki banyak manfaat dan harus dikonsumsi setiap hari.
 - Teh hijau mengandung zat antioksidan dan katekin
 - Mengonsumsi teh hijau idealnya cukup 2-3 gelas saja setiap hari.
 - Manfaat yang paling terkenal adalah untuk menurunkan berat badan.
10. Tema yang sesuai dengan teks diatas adalah ...
- Sosial
 - Kesehatan
 - Lingkungan
 - Pendidikan
11. Bagian dari teh hijau yang berfungsi membantu tubuh meningkatkan metabolisme adalah ...
- Antioksidan
 - Tanin
 - Klorofil
 - Katekin

Perhatikan bacaan berikut!

Kemacetan lalu lintas di jalan raya

Di banyak kota besar, kemacetan lalu lintas di jalan raya menjadi persoalan yang pelik. Sebenarnya ini merupakan keadaan yang tidak aneh. Meskipun demikian, kemacetan lalu lintas merupakan keadaan yang menjengkelkan kita sebagai pengguna jalan.

Jika diperhatikan, pada waktu-waktu tertentu lalu lintas di jalan-jalan tampak macet. Pada pagi hari, kemacetan lalu lintas mulai terasa ketika warga masyarakat mulai berangkat ke tempat mereka bekerja dan para pelajar mulai berangkat ke sekolah. Pada siang hari kemacetan lalu lintas mencapai puncaknya.

Banyak hal yang menjadi kemacetan lalu lintas. Pertama, adanya persilangan dengan jalan kereta api. Kedua, semakin banyak kendaraan yang berlalu lalang di jalan-jalan. Ketiga, banyak jalan digunakan sebagai parkir kendaraan dan sebagai tempat para pedagang kaki lima berjualan. Keempat, sering terjadi lampu lalu lintas mati. Kelima, sikap kurang terpuji pada pengemudi, seperti memberhentikan kendaraannya tidak pada tempatnya dan saling mendahului dengan kendaraan lainnya. Terakhir, polisi lalu lintas tidak tampak di tempat tugasnya, apalagi jika lampu lalu lintas mati.

Dengan demikian, akibat kemacetan lalu lintas pun muncul, seperti waktu yang terbuang percuma. Selain itu, bahan bakar juga terbuang percuma. Kemacetan lalu lintas juga dapat menyebabkan polusi udara dan suara. Bahkan, dapat mengakibatkan stres yang menyerang kesehatan rohani kita.

12. Kesimpulan dari paragraf pertama terletak pada kalimat ke

- a. pertama
- b. kedua
- c. ketiga
- d. pertama dan kedua

13. Pernyataan yang sesuai dengan teks diatas, yang berhubungan pemberitaan mengenai penyebab terjadinya kemacetan lalu lintas jalan raya adalah adalah....

- a. Waktu tertentu dalam berlalu lintas.
- b. Banyaknya tempat parkir kendaraan disepanjang jalan raya.
- c. Masyarakat mulai berangkat ketempat kerja dan para pelajar mulai berangkat sekolah.
- d. Semakin banyak kendaraan yang berlalu lalang di jalan

14. Ide pokok pada paragraf 3 terletak pada kalimat ke

- a. kedua
- b. keempat
- c. pertama
- d. ketiga

15. “Di banyak kota besar, kemacetan lalu lintas di jalan raya menjadi persoalan yang pelik”.

Makna kata “pelik” pada bacaan diatas dapat diartikan sebagai

- a. Sulit / rumit
- b. Langka
- c. Besar
- d. Aneh

16. Pendapat yang sesuai dengan paragraf 3 adalaah

- a. Di kota besar sudah biasa mengalami kemacetan.
- b. Kemacetan terjadi pada pagi dan siang hari.
- c. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kemacetan terjadi.
- d. Indonesia adalah salah satu negara yang mengalami kemacetan.

17. “Selain itu, bahan bakar juga terbuang percuma. Kemacetan lalu lintas juga dapat menyebabkan polusi udara dan suara”.

Makna kata “polusi” pada bacaan diatas dapat diartikan sebagai

- a. ancaman
- b. percampuran
- c. perubahan
- d. pencemaran

18. pernyataan yang tidak sesuai dengan bacaan diatas adalah

- a. Kemacetan lalu lintas juga dapat menyebabkan polusi udara dan suara.
- b. Semua kota besar mengalami kemacetan lalu lintas di jalan raya.

- c. Kemacetan terjadi akibat semakin banyaknya kendaraan berlalu lalang.
 - d. Akibat macet membuat jengkel sebagian para pengguna jalan.
19. Berdasarkan paragraf pertama, pihak yang dirugikan akibat dari kemacetan adalah ...
- a. Polisi
 - b. pedagang kaki lima
 - c. para pengguna jalan
 - d. petugas satpol PP
20. Kesimpulan yang sesuai dengan bacaan berjudul “kemacetan lalu lintas di jalan raya” adalah
- a. Ada beberapa faktor penyebab terjadinya kemacetan jalan raya.
 - b. Sistem transportasi di Indonesia memprihatinkan.
 - c. Salah satu penyebab polusi udara dan suara adalah macet.
 - d. Kemacetan membuat kejengkelan pada pengguna jalan raya.
21. Tema yang sesuai dengan teks diatas adalah ...
- a. Sosial
 - b. Kesehatan
 - c. Kemacetan
 - d. Lingkungan

Perhatikan bacaan berikut!

Perokok Lebih Malas dan Mudah Cemas

Merokok merupakan faktor risiko dari banyak penyakit. Tak hanya itu, dari segi estetika pun merokok membuat tubuh bau sehingga sering kali mengganggu kenyamanan orang lain yang berdekatan dengan perokok. Kini bahkan perokok bisa dijuluki pemalas karena sebuah studi menemukan, perokok cenderung lebih malas dibandingkan orang yang tidak merokok. Menurut peneliti studi asal Brasil, perokok lebih sedikit melakukan aktivitas

fisik dan cenderung kurang motivasi. Mereka juga menemukan, perokok lebih mungkin untuk mengalami gejala cemas dan depresi.

Peneliti asal State University of Londrina, Brasil, mengatakan, studi ini adalah studi pertama yang menunjukkan bahwa perokok lebih kurang aktif bergerak dibandingkan orang yang tidak merokok. Mereka mempelajari 60 perokok dan 50 orang yang tidak merokok. Peneliti meminta peserta untuk menggunakan pedometer, alat untuk mengukur aktivitas fisik, selama 12 jam untuk total enam hari. Hasil studi mengungkap, perokok setiap harinya berjalan lebih sedikit. Selain itu mereka juga mengalami penurunan fungsi paru, sehingga mereka juga lebih sulit untuk berolahraga.

Ketika mereka diminta untuk menilai kualitas kehidupan yang berhubungan dengan kesehatan, perokok melaporkan mereka lebih mudah lelah dan kurang termotivasi untuk mengubah gaya hidup. "Setahu kami, ini adalah studi pertama yang menunjukkan secara obyektif bahwa ada pengurangan aktivitas fisik seorang perokok dibandingkan dengan orang yang tidak merokok," papar ketua studi Karina Furlanetto.

Furlanetto mengatakan, di samping menurunnya fungsi paru-paru, kapasitas olahraga, dan kualitas hidup, perokok juga lebih mungkin mengalami gejala cemas dan depresi, serta berjalan lebih sedikit daripada orang yang tidak merokok di kehidupan sehari-hari.

Sebelumnya, studi lain pernah menunjukkan bahwa perokok tidur lebih sedikit dibandingkan dengan orang yang tidak merokok. Para peneliti asal Charite Berlin Medical School di Jerman tersebut menemukan, 17 persen perokok tidur kurang dari enam jam sehari, dan 28 persennya mengatakan mengalami gangguan tidur. Sebagai perbandingan, hanya delapan persen orang yang tidak merokok yang tidur kurang dari enam jam, dan hanya 19 persen yang melaporkan mengalami gangguan tidur.

(Sumber: harian kompas)

22. Ide pokok paragraf pertama terletak pada kalimat ke
- pertama
 - kedua
 - ketiga
 - kedua dan ketiga
23. Pendapat yang sesuai dengan paragraf ketiga adalah
- Perokok lebih cenderung mudah lelah dan sulit merubah gaya hidup.
 - Perokok lebih mungkin mengalami gejala malas dan cemas.
 - menurunnya fungsi paru-paru, kapasitas olahraga, dan kualitas hidup.
 - perokok tidur lebih sedikit dibandingkan dengan orang yang tidak merokok.
24. ."Setahu kami, ini adalah studi pertama yang menunjukkan secara obyektif bahwa ada pengurangan aktivitas fisik seorang perokok dibandingkan dengan orang yang tidak merokok," papar ketua studi Karina Furlanetto.
Makna kata endemi pada "aktivitas" di paragraf 3 adalah
- kegiatan
 - keadaan
 - kebiasaan
 - ketergantungan
25. "Furlanetto mengatakan, di samping menurunnya fungsi paru-paru, kapasitas olahraga, dan kualitas hidup, perokok juga lebih mungkin mengalami gejala cemas dan depresi, serta berjalan lebih sedikit daripada orang yang tidak merokok di kehidupan sehari-hari".
Makna kata "kapasitas" pada paragraf keempat adalah
- Kebiasaan olahraga
 - Kebugaran olahraga
 - Kelancaran olahraga
 - Kemampuan olahraga

26. Urutan ide atau gagasan yang terdapat pada bacaan tersebut adalah
- a. Berkurangnya aktivitas fisik pada perokok – merokok merubah gaya hidup – dampak merokok terhadap kesehatan – perokok mengalami gangguan tidur
 - b. Merokok merubah gaya hidup – dampak merokok terhadap kesehatan – berkurangnya aktivitas fisik pada perokok – perokok mengalami gangguan tidur
 - c. Dampak merokok terhadap kesehatan – berkurangnya aktivitas fisik pada perokok – merokok merubah gaya hidup – perokok mengalami gangguan tidur
 - d. Dampak merokok terhadap kesehatan – berkurangnya aktivitas fisik pada perokok – perokok mengalami gangguan tidur – merokok merubah gaya hidup
27. Menurut bacaan di atas, dampak yang terjadi pada perokok
- a. Meningkatkan kesehatan dalam tubuh
 - b. Menimbulkan dampak malas, depresi dan cemas
 - c. Mengubah gaya hidup semua perokok
 - d. Mengubah aktivitas dalam olahraga
28. Pernyataan yang sesuai dengan bacaan di atas adalah ...
- a. Perokok tidur lebih sedikit dibandingkan dengan orang yang tidak merokok.
 - b. Malas dan cemas bukan merupakan akibat dari merokok.
 - c. Hampir semua perokok mengalami gangguan saat tidur.
 - d. Merokok dapat menyebabkan malas dalam beraktivitas dan berolahraga.
29. Tanggapan yang sesuai dengan bacaan di atas adalah
- a. Mengurangi kebiasaan merokok dengan berolahraga.
 - b. Kecenderungan perokok mengalami gangguan kesehatan dan gangguan tidur.
 - c. Ada perbedaan antara perokok dengan yang tidak merokok.
 - d. Perokok tidak pernah mengalami gangguan kesehatan.
30. Kesimpulan yang bisa didapat dari bacaan tersebut adalah
- a. Perokok mengganggu kenyamanan orang lain
 - b. Perokok memiliki tingkat kemalasan dan kecemasan lebih tinggi

- c. Merokok dapat meningkatkan kualitas hidup si perokok
- d. Perokok memiliki jam tidur lebih pendek

31. Tema yang sesuai untuk bacaan berjudul “Perokok lebih malas dan mudah cemas adalah
- a. kebersihan
 - b. kesehatan
 - c. merokok
 - d. pencemaran
32. pendapat yang tidak sesuai dengan akibat yang diderita oleh perokok adalah ...
- a. mengalami gejala cemas dan depresi
 - b. cenderung lebih malas
 - c. mengalami penurunan fungsi paru
 - d. kuat dalam berolahraga fisik

Perhatikan bacaan berikut!

JADIKAN KENDARAAN BERSAHABAT DENGAN ALAM

Meskipun masih jauh dari kategori berhasil, kesadaran untuk menjaga lingkungan dan menekan pencemaran udara mulai tumbuh dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Bahkan, kini juga terdapat Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2005 tentang Pengendalian Pencemaran Udara yang mengharuskan kendaraan bermotor di wilayah Jakarta lolos uji emisi untuk memperpanjang STNK (Surat Tanda Nomor Kendaraan) dan BPKB (Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor).

Hal itu bukanlah tanpa sebab mengingat tingkat pencemaran udara yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal itu sebagian besar dipicu oleh banyaknya asap pembuangan kendaraan bermotor seiring dengan bertambahnya jumlah kendaraan bermotor di negeri ini. Sekadar gambaran, saat ini rata-rata di setiap satu kilometer panjang jalan di Jakarta terdapat 3.000 kendaraan bermotor.

Sebagai pemilik tentu sudah sepatutnya kita turut bertanggung jawab untuk menjaga kondisi lingkungan dan kebersihan udara. Hal itu akan memberi dampak langsung pada kesehatan diri kita sendiri. Tidak perlu kita berpikir yang terlalu jauh, mulailah dengan merawat kendaraan pribadi secara rutin pada setiap komponen mesin, di antaranya adalah menilik asap pembuangan di bagian knalpot kendaraan masing-masing. Apakah kendaraanmu mengeluarkan asap berwarna putih atau hitam? Jika demikian yang terjadi, hal tersebut menandakan terjadinya sistem pembakaran yang tidak sempurna. Asap pembuangan berwarna putih biasanya disebabkan adanya kebocoran di bagian ring seher, dan jika asapnya berwarna hitam terlalu banyak campuran bensin daripada udara di dalam karburator.

Hal tersebut juga dapat disebabkan filter udara kotor sehingga membuat campuran bensin menjadi “kaya”. Patut diketahui bahwa asap pembuangan kendaraan juga mengandung timbal yang dapat mengganggu kesehatan tubuh. Timbal tersebut akan mengontaminasi udara yang kita hirup ataupun makanan yang kita konsumsi, misalnya makanan yang dijajakan di tepi jalan.

Saat peringatan hari Bumi pada tanggal 22 April nanti, tidak ada salahnya hari tersebut dijadikan momentum bagi kita semua untuk mengubah kebiasaan dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih. Hal tersebut tidak akan terjadi jika tidak ada campur tangan dari setiap individu.

33. Ide pokok pada paragraf pertama adalah

- a. Tumbuhnya kesadaran menjaga lingkungan dan menekan pencemaran
- b. Berkendaraan di alam sekitar
- c. Cara uji emisi memperpanjang STNK
- d. Pencemaran udara

34. Pendapat yang sesuai bacaan di atas adalah

- a. adanya tempat pariwisata yang menarik seharusnya dapat meningkatkan pendapatan daerah.

- b. Asap pembuangan berwarna putih biasanya disebabkan adanya kebocoran di bagian ring seher.
 - c. asap pembuangan kendaraan juga mengandung timbal yang dapat mengganggu kesehatan tubuh.
 - d. Hal itu sebagian besar dipicu oleh banyaknya asap pembuangan kendaraan bermotor. datang.
35. Selain bertambahnya jumlah kendaraan motor, pencemaran lingkungan terjadi karena
- a. Banyaknya penjual motor
 - b. Bertambahnya asap kendaraan bermotor
 - c. Makanan yang dijajajakan dipinggir jalan
 - d. Menurunnya jumlah pengendara dari tahun ke tahun
36. Ide pokok paragraf kedua adalah ...
- a. Proses terjadinya pencemaran
 - b. Kondisi lingkungan
 - c. Pencemaran lingkungan
 - d. penyebab terjadinya pencemaran
37. Sebagai individu, hal yang harus kita lakukan untuk mencegah terjadinya pencemaran udara terhadap asap kendaraan adalah ...
- a. membantu mempromosikan kendaraan yang baik.
 - b. turut bertanggung jawab untuk menjaga kondisi lingkungan dan kebersihan udara
 - c. tidak menggunakan kendaraan yang berasap hitam.
 - d. merawat kendaraan pribadi secara rutin pada setiap komponen mesin
38. Urutan ide atau gagasan yang terdapat pada bacaan tersebut adalah
- a. Dampak pencemaran udara terhadap kesehatan – penyebab pencemaran udara – cara merawat kendaraan pribadi – kesadaran lingkungan – menciptakan lingkungan bersih

- b. Kesadaran lingkungan – penyebab pencemaran udara – cara merawat kendaraan pribadi – dampak pencemaran udara terhadap kesehatan - menciptakan lingkungan bersih
 - c. Menciptakan lingkungan bersih – kesadaran lingkungan – penyebab pencemaran udara – cara merawat kendaraan pribadi – dampak pencemaran udara terhadap kesehatan
 - d. cara merawat kendaraan pribadi – kesadaran lingkungan – penyebab pencemaran udara – Menciptakan lingkungan bersih — dampak pencemaran udara terhadap kesehatan
39. Salah satu kesimpulan yang dapat kita ambil dari bacaan di atas adalah
- a. Meningkatnya jumlah kendaraan bermotor di Indonesia.
 - b. Asap hitam kendaraan semakin bertambah
 - c. Mencegah pencemaran udara dengan merawat kendaraan pribadi.
 - d. Hampir semua makanan terkontaminasi asap kendaraan
40. Tanggapan yang tepat mengenai cara mengurangi pencemaran udara yang disebabkan oleh kendaraan bermotor adalah
- a. Mengurangi pembelian kendaraan bermotor setiap tahunnya.
 - b. Mengurangi para pedagang dipinggir jalan supaya tidak terkontaminasi.
 - c. Asap kendaraan bermotor memberikan dampak pada makanan.
 - d. Dimulai dengan merawat kendaraan pribadi pada komponen mesin.
41. “Timbal tersebut akan mengontaminasi udara yang kita hirup ataupun makanan yang kita konsumsi, misalnya makanan yang dijual di tepi jalan”.
Makna kata “mengontaminasi” pada bacaan tersebut adalah
- a. mencemarkan
 - b. menyebabkan
 - c. membuat
 - d. merusak

42. Tema yang sesuai dengan bacaan di atas adalah....

- a. pendidikan
- b. kesehatan
- c. lingkungan
- d. kebudayaan

Perhatikan bacaan berikut!

KONVERSI BAHAN BAKAR

Untuk mempercepat konversi minyak tanah ke gas elpiji di sektor usaha mikro, PT Pertamina menyediakan 1.000 kompor gas dalam ukuran besar dan berkerangka kuat. Kompor itu dibagikan kepada pengusaha warung tegal atau warteg dan warung makan lainnya se-Jakarta. Sementara itu, 719.305 kompor dan tabung gas ukuran kecil juga dibagikan kepada warga dan usaha mikro lainnya se-Jabotabek untuk mendukung program itu.

Direktur utama PT Pertamina, Ari Soemarno mengatakan hal itu di sela-sela sosialisasi konversi minyak tanah ke gas di Kemayoran, Jakarta Pusat, Senin (10/9). Menurut Ari, "kompor gas berukuran besar dibutuhkan para pengusaha warteg untuk merebus air sampai 30 liter. Sementara kompor gas ukuran kecil dibutuhkan keluarga dan pengusaha warung makan lainnya untuk memasak makanan." "Konversi minyak tanah ke gas di Jakarta akan dilakukan dengan berbagai cara agar enam juta tabung gas terserap masyarakat se-Jakarta. Konversi bahan bakar akan menguntungkan masyarakat karena lebih hemat dan aman," kata Ari.

Selain bagi masyarakat dan penguasa mikro, PT Pertamina juga membantu para agen minyak tanah berubah menjadi agen gas elpiji. Keuntungan menjadi agen gas elpiji lebih besar daripada menjual minyak tanah. PT Pertamina juga akan memberikan bantuan keuangan bagi para agen gas jika memang dibutuhkan untuk mendukung konversi. Keuntungan menjual gas dapat mencapai dua kali keuntungan menjual minyak tanah, "kata Ari.

Sementara itu, Gubernur DKI Jakarta, Sutiyoso, menyatakan minat masyarakat untuk konversi ke gas sangat tinggi. Namun, PT Pertamina dituntut untuk menjamin ketersediaan gas di tingkat eceran. “PT Pertamina sudah memberikan jaminan pasokan yang rutin. Jika masyarakat ada keluhan mengenai pasokan gas, silakan dilaporkan ke pemerintah,” kata Sutiyoso.

Sumber: Kompas, 11 September 2007

43. Tema yang tepat pada bacaan di atas adalah
- perkebunan
 - pertanian
 - perekonomian
 - peternakan
44. Pernyataan yang menyebutkan alasan PT Pertamina mengkonversi minyak tanah ke gas elpiji adalah
- Berkurangnya pasokan minyak tanah saat sekarang
 - PT Pertamina berusaha memperoleh keuntungan dari gas elpiji
 - Minat masyarakat memilih gas elpiji semakin tinggi
 - Supaya menguntungkan masyarakat karena lebih hemat dan aman
45. Pihak yang membantu para agen minyak tanah menjadi agen gas elpiji adalah
- Gubernur DKI Jakarta
 - PT Pertamina
 - Masyarakat
 - Direktur Pertamina
46. Pendapat yang sesuai dengan paragraf keempat adalah
- Pertamina membantu para agen minyak tanah menjadi agen gas elpiji.
 - Kompas gas akan dibagikan menyeluruh se-Jakarta.
 - Keuntungan menjadi agen gas elpiji lebih besar daripada menjual minyak tanah.
 - minat masyarakat untuk konversi ke gas sangat tinggi.

47. Urutan ide atau gagasan yang terdapat pada paragraf 1 sampai 4 pada bacaan tersebut adalah
- Pembagian kompor gas – keuntungan konversi bahan bakar terhadap agen penjual –keuntungan konversi bahan bakar terhadap masyarakat – minat masyarakat tinggi
 - Keuntungan konversi bahan bakar terhadap masyarakat – Pembagian kompor gas – keuntungan konversi bahan bakar terhadap agen penjual –minat masyarakat tinggi
 - Pembagian kompor gas – keuntungan konversi bahan bakar terhadap masyarakat – keuntungan konversi bahan bakar terhadap agen penjual – minat masyarakat tinggi
 - Minat masyarakat tinggi - keuntungan konversi bahan bakar terhadap masyarakat – Pembagian kompor gas – keuntungan konversi bahan bakar terhadap agen penjual
48. “Untuk mempercepat konversi minyak tanah ke gas elpiji di sektor usaha mikro, PT Pertamina menyediakan 1.000 kompor gas dalam ukuran besar dan berkerangka kuat”.
- Makna kata “konversi” pada bacaan di atas adalah
- penggantian
 - pertukaran
 - perubahan
 - proses
49. Ide pokok paragraf ketiga adalah
- Keuntungan yang didapat oleh agen gas elpiji.
 - Pemerintah mempercepat konversi minyak tanah ke gas elpiji.
 - Pembagian gas elpiji akan dilakukan di jakarta
 - Pertamina memberikan jaminan pasokan gas secara rutin
50. Kesimpulan yang bisa didapat dari bacaan tersebut adalah
- Pemerintah membagikan gas elpiji kepada warga dan usaha mikro lainnya se-Jabotabek.

- b. Konversi bahan bakar dari minyak tanah ke gas elpiji lebih menguntungkan terutama disektor mikro.
- c. PT Pertamina mengadakan konversi minyak tanah ke gas elpiji pada sektor mikro di Jakarta.
- d. Gubernur DKI Jakarta, Sutiyo menjamin ketersediaan gas elpiji ditingkat pemasok eceran.

Perhatikan bacaan berikut!

Pasar Jepang Getol dengan Udang Windu Pinrang

1) Udang Windu (*Penaeus monodon* Fab.) merupakan salah satu komoditas unggulan sektor perikanan kabupaten Pinrang. Rasa udang windu yang manis dan berukuran besar membuat komoditas ini disukai oleh pasar Internasional khususnya pasar Jepang.

2) Udang windu menjadi primadona bagi orang jepang karena ‘black tiger‘ ini penampilannya menarik setelah digoreng merah dan besar merekah. “Ada kepercayaan sebagian besar masyarakat di Jepang bahwa tidak sah suatu hajatan tanpa hidangan berbahan baku udang windu. Sedangkan udang windu yang disajikan tidak sembarang harus udang windu yang bebas dari residu bahan kimia dan bakteri ecoli,”tambahnya.

3) Begitu fanatiknya konsumen jepang terhadap udang windu maka assosiasi konsumen udang windu di negeri Sakura ini setiap tahun mengunjungi sentra pertambakan udang di Indonesia termasuk kabupaten Pinrang. Menurut penanggung jawab Alter Trade Indonsia (Atina) kabupaten Pinrang, Ali Machmud beberapa waktu lalu mengatakan tujuan kunjungan dari assosiasi tersebut untuk meyakinkan para konsumen udang windu di Jepang kalau udang yang ia makan setiap hari diproduksi tanpa menggunakan bahan kimia dan tidak merusak lingkungan.

4) Atina merupakan salah satu perusahaan PMA milik Jepang yang langsung melakukan pembelian udang di Indonesia. Sampai saat ini lokasi pembelian udang windu dari Atina di Indonesia hanya ada di Sidoarjo, Gresik Jawa timur dan di Pinrang Sulawesi selatan. Sedangkan di Pinrang tidak semua daerah pertambakan ditempatkan distributor pembelian udang hanya ada di kecamatan Suppa, Lanrisang, dan Paria, Serang kecamatan Duampanua. “Dulu pernah ada di kabupaten Pangkep dan daerah sentra udang di kawasan timur Indonesia tetapi pernah ketahuan udangnya mengandung bakteri ecoli dan logam berat dalam tubuh udang sehingga daerah tersebut di garis merah oleh Atina dan assosiasi konsumen udang windu di jepang,” jelas Ali Machmud.

5) Dari tiga kabupaten lokasi pembelian udang windu Atina, kabupaten Pinrang termasuk yang paling tinggi produksi dan kualitas udangnya. Menurut data di Atina Pinrang tercatat sekitar 30 ton per bulan udang windu Pinrang dikirim ke Jepang melalui pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. Dari empat lokasi kolektor udang milik Atina Pinrang yang paling banyak mensuplai udang windu adalah distributor dari kecamatan Lanrisang dan Suppa.

6) Kolektor PT.Atina Jampue, kecamatan Lanrisang kabupaten Pinrang, Ciwang mengatakan, paling sedikit sekitar 4,2 ton udang windu per bonang (siklus pasang surut alir laut) atau sekitar 600 kg per hari disuplai ke penampungan udang Atina yang ada di Rubae kota Pinrang. Sedangkan harga udang cukup bersaing dibanding kolektor dari perusahaan lain yang ada di Pinrang.

7) Kelebihan pasar Jepang menyukai udang ukuran kecil dengan size antara 40-60 ekor/kg. Meski demikian size 100 ekor juga masih memiliki harga bagus untuk pasar Jepang.” Jepang paling suka udang windu ukuran kecil sehingga petani tambak lebih diuntungkan soal harga,” kata Ali Machmud.

8) Untuk membantu pembudidaya udang mempertahankan kuantitas dan kualitas produksi udang yang ramah lingkungan maka Atina kerjasama dengan kelompok pembudidaya udang secara berkala melakukan kegiatan reboisasi hutan bakau di sekitar

pematang saluran tambak dan muara-muara sungai. Karena hutan bakau tersebut sangat bermanfaat dalam ekosistem lingkungan perairan tambak udang.

9) Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Pinrang, Ir. Andi Budaya Hamid, menyatakan kondisi pertambakan udang windu di kabupaten Pinrang saat ini lebih baik dari beberapa tahun sebelumnya. “Sebagian besar pembudidaya sudah memahami teknologi budidaya udang ramah lingkungan dengan menggunakan teknologi probiotik,” ungkap Andi Budaya. Selain penguasaan teknologi budidaya, sarana dan prasarana irigasi tambak juga mulai dibenahi oleh pemerintah daerah seperti rehabilitasi saluran dan muara sungai dengan menggunakan ekskavator milik Pemkab.

51. Tema yang tepat pada bacaan di atas adalah

- a. perkebunan
- b. pertanian
- c. perekonomian
- d. perikanan

52. Pernyataan yang menyebutkan penyebab pasar Jepang lebih menyukai udang windu komoditas Indonesia adalah

- a. Rasa udang windu yang manis dan berukuran besar
- b. Harga udang windu yang relatif terjangkau
- c. Udang windu menjadi primadona masyarakat Jepang
- d. Masyarakat Jepang memiliki kepercayaan terhadap udang

53. Pendapat yang sesuai dengan paragraf keempat adalah

- a. Distributor pembelian udang di kecamatan Suppa, Lanrisang, dan Paria, Serang kecamatan Duampanua, dan Pangkep
- b. Di Pinrang semua daerah pertambakan ditempatkan distributor pembelian udang windu
- c. kabupaten Pangkep dan daerah sentra udang di kawasan timur Indonesia masih menjadi distributor udang windu

- d. pembelian udang windu dari Atina di Indonesia hanya ada di Sidoarjo, Gresik Jawa timur dan di Pinrang Sulawesi selatan.
54. Daerah yang ketahuan udangnya mengandung bakteri ecoli dan logam berat dalam tubuh udang adalah
- Daerah Sidoarjo, Gresik Jawa timur
 - kecamatan Lanrisang dan Suppa
 - kabupaten Pangkep dan sentra udang kawasan timur
 - daerah Serang kecamatan Duampanua
55. Pendapat yang sesuai dengan paragraf kedelapan adalah
- pembudidaya udang mempertahankan kuantitas dan kualitas produksi udang yang ramah lingkungan
 - pembudidaya melakukan kegiatan reboisasi hutan bakau di sekitar pematang saluran tambak dan muara-muara sungai.
 - Ekosistem perlu dijaga guna tercapainya keseimbangan lingkungan yang bersih dan menguntungkan pertambakan.
 - pembudidaya sudah memahami teknologi budidaya udang ramah lingkungan dengan menggunakan teknologi probiotik.
56. “Dari empat lokasi kolektor udang milik Atina Pinrang yang paling banyak mensuplai udang windu adalah distributor dari kecamatan Lanrisang dan Suppa”.
Makna kata “mensuplai” pada bacaan di atas adalah
- menyediakan
 - memberikan
 - mengadakan
 - memelihara
57. Tanggapan yang tepat untuk paragraf lima adalah
- Hampir semua kabupaten lokasi pembelian udang windu Atina, kabupaten Pinrang memiliki tingkat produksi tinggi dan kualitas udangnya.

- b. lokasi pembelian udang windu dari Atina di Indonesia hanya ada di Sidoarjo, Gresik Jawa timur dan di Pinrang Sulawesi selatan.
- c. sekitar 600 kg per hari disuplai ke penampungan udang Atina yang ada di Rubae kota Pinrang.
- d. Dari empat lokasi kolektor udang milik Atina Pinrang yang paling banyak mensuplai udang windu adalah distributor dari kecamatan Lanrisang dan Suppa.

58. Ide pokok paragraf sembilan adalah

- a. kondisi pertambahan udang windu di kabupaten Pinrang saat ini lebih baik dari tahun sebelumnya
- b. penggunaan teknologi budidaya udang ramah lingkungan dengan teknologi probiotik
- c. pemerintah daerah melakukan rehabilitasi saluran dan muara sungai
- d. kegiatan reboisasi hutan bakau di lakukan disekitar pematang saluran tambak dan muara-muara sungai

59. Kesimpulan yang bisa didapat dari bacaan tersebut adalah

- a. Kabupaten Pinrang merupakan penghasil udang windu terbesar sebagai salah satu komoditas unggulan sektor perikanan.
- b. Pembudidaya udang windu perlu mempertahankan kuantitas dan kualitas produksi udang yang ramah lingkungan
- c. Sebagian besar pembudidaya sudah memahami teknologi budidaya udang ramah lingkungan dengan menggunakan teknologi probiotik
- d. harga udang cukup bersaing dibanding kolektor dari perusahaan lain yang ada di Pinrang.

60. Urutan ide atau gagasan yang terdapat pada paragraf 1 sampai 4 pada bacaan tersebut adalah
- a. Pemakaian teknologi ramah lingkungan - jenis ukuran udang - langkah pembudidayaan udang - penyuplaian udang
 - b. Jenis ukuran udang-penyuplaian udang - langkah pembudidayaan udang - pemakaian teknologi ramah lingkungan
 - c. penyuplaian udang - Jenis ukuran udang - langkah pembudidayaan udang - pemakaian teknologi ramah lingkungan
 - d. penyuplaian udang - Jenis ukuran udang - pemakaian teknologi ramah lingkungan - langkah pembudidayaan udang

Lampiran 2: Hasil Uji Instrument

Item Statistics					Alternative Statistics				
-----					-----				
Seq.	Scale	Prop.	Point			Prop.	Point		
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser.	Key

1	0-1	0.903	0.067	0.039	A	0.903	0.067	0.039	*
					B	0.065	-0.100	-0.052	
					C	0.032	0.016	0.006	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
2	0-2	0.774	0.900	0.647	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.032	-0.604	-0.247	
					C	0.774	0.900	0.647	*
					D	0.194	-0.827	-0.574	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
3	0-3	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	1.000	-9.000	-9.000	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
4	0-4	0.161	-0.018	-0.012	A	0.129	0.069	0.043	

					B	0.226	0.142	0.102	?
		CHECK THE KEY			C	0.161	-0.018	-0.012	*
		C was specified, B works better			D	0.484	-0.132	-0.106	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
5	0-5	0.032	-0.260	-0.106	A	0.032	-0.879	-0.359	
					B	0.032	-0.260	-0.106	*
		CHECK THE KEY			C	0.129	0.116	0.073	
		B was specified, D works better			D	0.806	0.211	0.147	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
6	0-6	0.452	0.416	0.331	A	0.452	0.416	0.331	*
					B	0.323	-0.578	-0.444	
					C	0.097	-0.358	-0.207	
					D	0.129	0.494	0.310	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
7	0-7	0.097	0.542	0.314	A	0.419	-0.306	-0.242	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.097	0.542	0.314	*
					D	0.484	0.067	0.054	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

Item Statistics					Alternative Statistics			
-----					-----			
Seq.	Scale	Prop.	Point		Prop.	Point		
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser. Key
-----					-----			
8	0-8	0.774	0.520	0.374	A	0.032	-0.466	-0.191
				B	0.032	0.222	0.091	
				C	0.161	-0.566	-0.377	
				D	0.774	0.520	0.374	*
				Other	0.000	-9.000	-9.000	
9	0-9	0.742	0.465	0.343	A	0.194	-0.555	-0.386
				B	0.065	0.018	0.009	
				C	0.742	0.465	0.343	*
				D	0.000	-9.000	-9.000	
				Other	0.000	-9.000	-9.000	
10	0-10	0.677	0.523	0.401	A	0.000	-9.000	-9.000
				B	0.677	0.523	0.401	*
				C	0.323	-0.523	-0.401	
				D	0.000	-9.000	-9.000	
				Other	0.000	-9.000	-9.000	
11	0-11	0.774	0.553	0.397	A	0.194	-0.682	-0.474
				B	0.032	0.291	0.119	

C 0.000 -9.000 -9.000

D 0.774 0.553 0.397 *

Other 0.000 -9.000 -9.000

12 0-12 0.710 0.058 0.043 A 0.710 0.058 0.043 *

B 0.032 0.222 0.091 ?

CHECK THE KEY C 0.258 -0.111 -0.082

A was specified, B works better D 0.000 -9.000 -9.000

Other 0.000 -9.000 -9.000

13 0-13 0.484 0.267 0.213 A 0.290 0.059 0.044

B 0.161 -0.546 -0.363

C 0.065 0.057 0.029

D 0.484 0.267 0.213 *

Other 0.000 -9.000 -9.000

14 0-14 0.742 0.341 0.252 A 0.129 -0.026 -0.016

B 0.065 -0.258 -0.133

C 0.742 0.341 0.252 *

D 0.065 -0.574 -0.294

Other 0.000 -9.000 -9.000

Item Statistics					Alternative Statistics				

Seq.	Scale	Prop.	Point			Prop.	Point		
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser.	Key

15	0-15	0.677	0.467	0.359	A	0.677	0.467	0.359	*
			B	0.000	-9.000	-9.000			
			C	0.323	-0.467	-0.359			
			D	0.000	-9.000	-9.000			
			Other	0.000	-9.000	-9.000			
16	0-16	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	
			B	0.000	-9.000	-9.000			
			C	1.000	-9.000	-9.000	*		
			D	0.000	-9.000	-9.000			
			Other	0.000	-9.000	-9.000			
17	0-17	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	
			B	0.000	-9.000	-9.000			
			C	0.000	-9.000	-9.000			
			D	1.000	-9.000	-9.000	*		
			Other	0.000	-9.000	-9.000			
18	0-18	0.710	0.348	0.262	A	0.065	0.176	0.090	
			B	0.710	0.348	0.262	*		

					C	0.065	-0.140	-0.072
					D	0.161	-0.505	-0.336
					Other	0.000	-9.000	-9.000
19	0-19	0.774	0.685	0.492	A	0.065	-0.653	-0.335
					B	0.161	-0.505	-0.336
					C	0.774	0.685	0.492 *
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
20	0-20	0.645	0.367	0.286	A	0.645	0.367	0.286 *
					B	0.258	-0.495	-0.366
					C	0.032	0.222	0.091
					D	0.065	0.057	0.029
					Other	0.000	-9.000	-9.000
21	0-21	0.581	-0.114	-0.090	A	0.032	-0.466	-0.191
					B	0.000	-9.000	-9.000
					CHECK THE KEY	C	0.581	-0.114 -0.090 *
					C was specified, D works better	D	0.355	0.380 0.296 ?
					Other	0.032	-0.879	-0.359

Item Statistics					Alternative Statistics				

Seq.	Scale	Prop.	Point			Prop.	Point		
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser.	Key

22	0-22	0.065	-0.179	-0.092	A	0.903	0.358	0.207	?
				B	0.000	-9.000	-9.000		
				CHECK THE KEY	C	0.065	-0.179	-0.092	*
				C was specified, A works better	D	0.032	-0.535	-0.219	
				Other	0.000	-9.000	-9.000		
23	0-23	0.742	0.418	0.309	A	0.742	0.418	0.309	*
				B	0.194	-0.428	-0.298		
				C	0.000	-9.000	-9.000		
				D	0.065	-0.140	-0.072		
				Other	0.000	-9.000	-9.000		
24	0-24	0.677	0.454	0.348	A	0.677	0.454	0.348	*
				B	0.097	0.107	0.062		
				C	0.194	-0.537	-0.373		
				D	0.032	-0.466	-0.191		
				Other	0.000	-9.000	-9.000		
25	0-25	0.774	0.503	0.362	A	0.129	-0.073	-0.046	
				B	0.065	-0.574	-0.294		

					C	0.032	-0.879	-0.359	
					D	0.774	0.503	0.362	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
26	0-26	0.548	0.412	0.328	A	0.065	-0.298	-0.153	
					B	0.065	-0.179	-0.092	
					C	0.548	0.412	0.328	*
					D	0.323	-0.287	-0.221	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
27	0-27	0.677	0.329	0.252	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.677	0.329	0.252	*
					C	0.290	-0.159	-0.120	
					D	0.032	-0.879	-0.359	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
28	0-28	0.387	-0.212	-0.166	A	0.387	-0.212	-0.166	*
					B	0.258	0.212	0.157	?
					CHECK THE KEY	C	0.032	0.360	0.147
	A was specified, B works better				D	0.323	-0.038	-0.029	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

Item Statistics					Alternative Statistics			
-----					-----			
Seq.	Scale	Prop.	Point		Prop.	Point		
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser. Key
-----					-----			
29	0-29	0.645	0.408	0.317	A	0.226	-0.090	-0.064
			B	0.645	0.408	0.317	*	
			C	0.097	-0.358	-0.207		
			D	0.032	-0.879	-0.359		
			Other	0.000	-9.000	-9.000		
30	0-30	0.710	0.493	0.372	A	0.290	-0.493	-0.372
			B	0.710	0.493	0.372	*	
			C	0.000	-9.000	-9.000		
			D	0.000	-9.000	-9.000		
			Other	0.000	-9.000	-9.000		
31	0-31	0.097	-0.474	-0.274	A	0.000	-9.000	-9.000
			B	0.903	0.474	0.274	?	
			CHECK THE KEY		C	0.097	-0.474	-0.274 *
			C was specified, B works better		D	0.000	-9.000	-9.000
			Other	0.000	-9.000	-9.000		
32	0-32	0.742	0.434	0.320	A	0.097	-0.329	-0.190
			B	0.161	-0.343	-0.228		

C 0.000 -9.000 -9.000

D 0.742 0.434 0.320 *

Other 0.000 -9.000 -9.000

33 0-33 0.774 0.454 0.326 A 0.774 0.454 0.326 *

B 0.000 -9.000 -9.000

C 0.129 -0.357 -0.224

D 0.097 -0.358 -0.207

Other 0.000 -9.000 -9.000

34 0-34 0.452 -0.136 -0.108 A 0.032 -0.879 -0.359

B 0.419 0.304 0.241 ?

CHECK THE KEY C 0.452 -0.136 -0.108 *

C was specified, B works better D 0.097 -0.009 -0.005

Other 0.000 -9.000 -9.000

35 0-35 0.677 0.800 0.614 A 0.194 -0.501 -0.348

B 0.677 0.800 0.614 *

C 0.129 -0.711 -0.446

D 0.000 -9.000 -9.000

Other 0.000 -9.000 -9.000

Item Statistics				Alternative Statistics			
-----				-----			
Seq.	Scale	Prop.	Point		Prop.	Point	
No.	-Item	Correct	Biser. Biser.	Alt. Endorsing	Biser. Biser.	Key	
-----				-----			
36	0-36	0.710	0.566 0.427	A	0.000	-9.000	-9.000
			B	0.129	-0.451	-0.283	
			C	0.161	-0.404	-0.269	
			D	0.710	0.566	0.427 *	
			Other	0.000	-9.000	-9.000	
37	0-37	0.645	0.421 0.327	A	0.000	-9.000	-9.000
			B	0.323	-0.260	-0.199	
			C	0.032	-0.879	-0.359	
			D	0.645	0.421	0.327 *	
			Other	0.000	-9.000	-9.000	
38	0-38	0.710	0.319 0.241	A	0.258	-0.141	-0.104
			B	0.710	0.319	0.241 *	
			C	0.000	-9.000	-9.000	
			D	0.032	-0.879	-0.359	
			Other	0.000	-9.000	-9.000	
39	0-39	0.774	0.702 0.504	A	0.129	-0.427	-0.268
			B	0.065	-0.653	-0.335	

					C	0.774	0.702	0.504	*
					D	0.032	-0.535	-0.219	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
40	0-40	0.645	0.421	0.327	A	0.290	-0.275	-0.208	
					B	0.032	0.016	0.006	
					C	0.032	-0.879	-0.359	
					D	0.645	0.421	0.327	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
41	0-41	0.645	0.341	0.265	A	0.645	0.341	0.265	*
					B	0.194	-0.446	-0.310	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.161	-0.018	-0.012	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
42	0-42	0.774	0.404	0.290	A	0.032	-0.879	-0.359	
					B	0.161	0.023	0.015	
					C	0.774	0.404	0.290	*
					D	0.032	-0.879	-0.359	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

Item Statistics				Alternative Statistics				
-----				-----				
Seq.	Scale	Prop.	Point		Prop.	Point		
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser. Key

43	0-43	0.774	0.487	0.350	A	0.097	-0.532	-0.308
			B	0.097	-0.329	-0.190		
			C	0.774	0.487	0.350	*	
			D	0.032	0.016	0.006		
			Other	0.000	-9.000	-9.000		
44	0-44	0.581	0.472	0.373	A	0.032	0.222	0.091
			B	0.258	0.012	0.009		
			C	0.129	-0.971	-0.609		
			D	0.581	0.472	0.373	*	
			Other	0.000	-9.000	-9.000		
45	0-45	0.774	0.338	0.243	A	0.161	-0.323	-0.215
			B	0.774	0.338	0.243	*	
			C	0.032	-0.879	-0.359		
			D	0.032	0.566	0.231		
			Other	0.000	-9.000	-9.000		
46	0-46	0.774	0.784	0.564	A	0.032	-0.466	-0.191
			B	0.129	-0.569	-0.357		

C 0.065 -0.653 -0.335

D 0.774 0.784 0.564 *

Other 0.000 -9.000 -9.000

47 0-47 0.710 0.508 0.383 A 0.161 -0.140 -0.093

B 0.065 -0.298 -0.153

C 0.710 0.508 0.383 *

D 0.065 -0.810 -0.416

Other 0.000 -9.000 -9.000

48 0-48 0.258 0.074 0.055 A 0.516 -0.117 -0.093

B 0.194 0.224 0.155 ?

CHECK THE KEY C 0.258 0.074 0.055 *

C was specified, B works better D 0.032 -0.535 -0.219

Other 0.000 -9.000 -9.000

49 0-49 0.774 0.354 0.255 A 0.774 0.354 0.255 *

B 0.129 -0.215 -0.135

C 0.032 0.016 0.006

D 0.065 -0.495 -0.254

Other 0.000 -9.000 -9.000

Item Statistics					Alternative Statistics				
-----					-----				
Seq.	Scale	Prop.	Point		Prop.	Point			
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser.	Key
-----					-----				
50	0-50	0.645	0.541	0.421	A	0.161	-0.323	-0.215	
			B	0.645	0.541	0.421	*		
			C	0.129	-0.238	-0.150			
			D	0.065	-0.574	-0.294			
			Other	0.000	-9.000	-9.000			
51	0-51	0.774	0.751	0.540	A	0.032	0.222	0.091	
			B	0.065	-1.000	-0.517			
			C	0.129	-0.546	-0.342			
			D	0.774	0.751	0.540	*		
			Other	0.000	-9.000	-9.000			
52	0-52	0.677	0.454	0.348	A	0.677	0.454	0.348	*
			B	0.032	-0.879	-0.359			
			C	0.194	-0.066	-0.046			
			D	0.097	-0.474	-0.274			
			Other	0.000	-9.000	-9.000			
53	0-53	0.613	0.380	0.299	A	0.258	-0.388	-0.286	
			B	0.097	-0.212	-0.123			

						C	0.032	0.222	0.091	
						D	0.613	0.380	0.299	*
						Other	0.000	-9.000	-9.000	
54	0-54	0.710	0.348	0.262	A	0.032	-0.879	-0.359		
						B	0.194	-0.338	-0.235	
						C	0.710	0.348	0.262	*
						D	0.065	0.294	0.151	
						Other	0.000	-9.000	-9.000	
55	0-55	0.452	0.291	0.231	A	0.290	0.247	0.187		
						B	0.452	0.291	0.231	*
						C	0.194	-0.464	-0.323	
						D	0.065	-0.574	-0.294	
						Other	0.000	-9.000	-9.000	
56	0-56	0.677	-0.017	-0.013	A	0.677	-0.017	-0.013	*	
						B	0.194	0.079	0.055	?
						CHECK THE KEY				
						C	0.000	-9.000	-9.000	
						A was specified, B works better				
						D	0.129	-0.073	-0.046	
						Other	0.000	-9.000	-9.000	

Item Statistics					Alternative Statistics				
-----					-----				
Seq.	Scale	Prop.	Point		Prop.	Point			
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser.	Key
-----					-----				
57	0-57	0.419	0.381	0.302	A	0.516	-0.317	-0.253	
			B	0.032	-0.535	-0.219			
			C	0.032	0.222	0.091			
			D	0.419	0.381	0.302	*		
			Other	0.000	-9.000	-9.000			
58	0-58	0.226	-0.305	-0.219	A	0.581	0.268	0.212	?
			B	0.226	-0.305	-0.219	*		
			CHECK THE KEY		C	0.161	-0.119	-0.079	
			B was specified, A works better		D	0.032	0.222	0.091	
			Other	0.000	-9.000	-9.000			
59	0-59	0.290	0.015	0.011	A	0.290	0.015	0.011	*
			B	0.516	0.182	0.145	?		
			CHECK THE KEY		C	0.194	-0.283	-0.197	
			A was specified, B works better		D	0.000	-9.000	-9.000	
			Other	0.000	-9.000	-9.000			
60	0-60	0.065	0.333	0.171	A	0.000	-9.000	-9.000	
			B	0.645	0.154	0.120			

C 0.065 0.333 0.171 *

D 0.290 -0.290 -0.219

There were 31 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale: 0

N of Items	60
N of Examinees	31
Mean	36.774
Variance	42.110
Std. Dev.	6.489
Skew	-0.433
Kurtosis	-1.033
Minimum	24.000
Maximum	47.000
Median	40.000
Alpha	0.752
SEM	3.228
Mean P	0.613
Mean Item-Tot.	0.253
Mean Biserial	0.337

Lampiran 3: Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

1. Bacaan Berjudul “*Batas Ideal Minum Teh Hijau Setiap Hari*”

Tingkat pemahaman	Kisi-kisi	No Soal	Jumlah Soal
Pemahaman Harfiah	Siswa dapat memahami informasi yang tersurat dalam bacaan / wacana	3, 11	2
Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan ide pokok paragraph	1	1
	Siswa dapat memparafrasekan atau menentukan kesimpulan pokok paragraf	4	1
Pemahaman Inferensial	Siswa dapat memahami istilah yang terdapat dalam bacaan	5,7	4
	Siswa dapat menentukan tema wacana	10	
	Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf	9	
Evaluasi	Siswa dapat mengungkapkan penilaian berupa tanggapan mengenai isi bacaan	2, 8	2
Apresiasi	Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan wacana	6	1

2. Bacaan Berjudul “Kemacetan Lalu Lintas di Jalan Raya”

Tingkat pemahaman	Kisi-kisi	No Soal	Jumlah Soal
Pemahaman Harfiah	Siswa dapat memahami informasi yang tersurat dalam bacaan / wacana	19	1
Mereorganisasi	Siswa dapat ide pokok paragraph	14	1
	Siswa dapat memparafrase atau menentukan kesimpulan pokok paragraf	12	1
Pemahaman Inferensial	Siswa dapat memahami istilah yang terdapat dalam bacaan	15, 17	4
	Siswa dapat menentukan tema wacana	21	
	Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf	20	
Evaluasi	Siswa dapat mengungkapkan tanggapan mengenai isi bacaan	13,18,	2
Apresiasi	Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan wacana	16	1

3. Bacaan Berjudul *Perokok lebih Malas dan Mudah Cemas*

Tingkat pemahaman	Kisi-kisi	No Soal	Jumlah Soal
Pemahaman Harfiah	Siswa dapat memahami informasi yang tersurat dalam bacaan,	27	1
Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan urutan ide/gagasan yang sesuai dengan bacaan	26	1
	Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf	22	1
Pemahaman Inferensial	Siswa dapat menentukan tema wacana	31	4
	Siswa dapat memahami istilah yang terdapat dalam bacaan	24, 25	
	Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf	30	
evaluasi	Siswa dapat mengungkapkan pernyataan dan tanggapan mengenai isi bacaan	28, 29	2
Apresiasi	Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan wacana	23, 32	2

4. Bacaan Berjudul *Jadikan Kendaraan Bersahabat dengan Alam*

Tingkat pemahaman	Kisi-kisi	No Soal	Jumlah Soal
Pemahaman Harfiah	Siswa dapat memahami informasi yang tersurat dalam bacaan	35	1
Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf	33, 36	2
	Siswa dapat menentukan urutan ide/gagasan yang terdapat pada bacaan.	38	1
Pemahaman Inferensial	Siswa dapat memahami istilah yang terdapat dalam bacaan	41	3
	Siswa dapat menentukan tema bacaan	42	
	Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf	39	
Evaluasi	Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan	37, 40	2
Apresiasi	Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan wacana	34	1

5. Bacaan Berjudul *Konversi Bahan Bakar*

Tingkat pemahaman	Kisi-kisi	No Soal	Jumlah Soal
Pemahaman Harfiah	Siswa dapat memahami informasi yang tersurat dalam bacaan	45	1
Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf	49	1
	Siswa dapat menentukan urutan ide/gagasan yang terdapat pada bacaan.	47	
Pemahaman Inferensial	Siswa dapat memahami istilah yang terdapat dalam bacaan	48	3
	Siswa dapat menentukan tema bacaan	43	
	Siswa dapat menyimpulkan isi bacaan	50	
Evaluasi	Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan	44	1
Apresiasi	Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan wacana	46	1

6. Bacaan Berjudul *Pasar Jepang Getol dengan Udang Windu Pinrang*

Tingkat pemahaman	Kisi-kisi	No Soal	Jumlah Soal
Pemahaman Harfiah	Siswa dapat memahami informasi yang tersurat dalam bacaan	54	1
Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf	58	2
	Siswa dapat menentukan urutan ide/gagasan yang terdapat pada bacaan.	60	
Pemahaman Inferensial	Siswa dapat memahami istilah yang terdapat dalam bacaan	56	3
	Siswa dapat menentukan tema bacaan	51	
	Siswa dapat menyimpulkan isi bacaan	59	
Evaluasi	Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan	52, 57	2
Apresiasi	Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan wacana	53, 55	2

Lampiran 4: Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman**LEMBARAN SOAL**

Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
Sat. Pendidikan : SMPN 7 YOGYAKARTA
Kelas / Semester : VIII (DELAPAN)/ GENAP

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat

Perhatikan bacaan berikut!

Perokok Lebih Malas dan Mudah Cemas

Merokok merupakan faktor risiko dari banyak penyakit. Tak hanya itu, dari segi estetika pun merokok membuat tubuh bau sehingga sering kali mengganggu kenyamanan orang lain yang berdekatan dengan perokok. Kini bahkan perokok bisa dijuluki pemalas karena sebuah studi menemukan, perokok cenderung lebih malas dibandingkan orang yang tidak merokok. Menurut peneliti studi asal Brasil, perokok lebih sedikit melakukan aktivitas fisik dan cenderung kurang motivasi. Mereka juga menemukan, perokok lebih mungkin untuk mengalami gejala cemas dan depresi.

Peneliti asal State University of Londrina, Brasil, mengatakan, studi ini adalah studi pertama yang menunjukkan bahwa perokok lebih kurang aktif bergerak dibandingkan orang yang tidak merokok. Mereka mempelajari 60 perokok dan 50 orang yang tidak merokok. Peneliti meminta peserta untuk menggunakan pedometer, alat untuk mengukur aktivitas fisik, selama 12 jam untuk total enam hari. Hasil studi mengungkap, perokok setiap harinya berjalan lebih sedikit. Selain itu mereka juga mengalami penurunan fungsi paru, sehingga mereka juga lebih sulit untuk berolahraga.

Ketika mereka diminta untuk menilai kualitas kehidupan yang berhubungan dengan kesehatan, perokok melaporkan mereka lebih mudah lelah dan kurang termotivasi untuk mengubah gaya hidup. "Setahu kami, ini adalah studi pertama yang menunjukkan secara obyektif bahwa ada pengurangan aktivitas fisik seorang perokok dibandingkan dengan orang yang tidak merokok," papar ketua studi Karina Furlanetto.

Furlanetto mengatakan, di samping menurunnya fungsi paru-paru, kapasitas olahraga, dan kualitas hidup, perokok juga lebih mungkin mengalami gejala cemas dan depresi, serta berjalan lebih sedikit daripada orang yang tidak merokok di kehidupan sehari-hari.

Sebelumnya, studi lain pernah menunjukkan bahwa perokok tidur lebih sedikit dibandingkan dengan orang yang tidak merokok. Para peneliti asal Charite Berlin Medical School di Jerman tersebut menemukan, 17 persen perokok tidur kurang dari enam jam sehari, dan 28 persennya mengatakan mengalami gangguan tidur. Sebagai perbandingan, hanya delapan persen orang yang tidak merokok yang tidur kurang dari enam jam, dan hanya 19 persen yang melaporkan mengalami gangguan tidur.

(Sumber: *harian kompas*)

1. Ide pokok paragraf pertama terletak pada kalimat
 - a. perokok lebih cenderung memiliki sifat malas
 - b. perokok memiliki tubuh bau dan kotor
 - c. gejala depresi dan cemas dialami perokok
 - d. merokok beresiko terkena penyakit

2. Pendapat yang sesuai dengan paragraf ketiga adalah
 - a. perokok lebih cenderung mudah lelah dan sulit merubah gaya hidup.
 - b. perokok lebih mungkin mengalami gejala malas dan cemas.
 - c. merokok menyebabkan fisik semakin lemah dan menurun
 - d. perokok tidur lebih sedikit dibandingkan dengan orang yang tidak merokok.

3. ."Setahu kami, ini adalah studi pertama yang menunjukkan secara obyektif bahwa ada pengurangan aktivitas fisik seorang perokok dibandingkan dengan orang yang tidak merokok," papar ketua studi Karina Furlanetto. Makna kata endemi pada "aktivitas" di paragraf 3 adalah
 - a. kegiatan
 - b. keadaan
 - c. kebiasaan
 - d. daya gerak

4. "Furlanetto mengatakan, di samping menurunnya fungsi paru-paru, kapasitas olahraga, dan kualitas hidup, perokok juga lebih mungkin mengalami gejala cemas dan depresi, serta berjalan lebih sedikit daripada orang yang tidak merokok di kehidupan sehari-hari". Makna kata "kapasitas" pada paragraf keempat adalah
 - a. Kebiasaan olahraga
 - b. Kebugaran olahraga
 - c. Kelancaran olahraga
 - d. Kemampuan olahraga

5. Urutan ide atau gagasan yang terdapat pada bacaan tersebut adalah
 - a. berkurangnya aktivitas fisik pada perokok – merokok merubah gaya hidup – dampak merokok terhadap kesehatan – perokok mengalami gangguan tidur
 - b. dampak merokok terhadap kesehtan – merokok merubah gaya hidup – berkurangnya aktivitas fisik pada perokok – perokok mengalami gangguan tidur
 - c. dampak merokok terhadap kesehatan – berkurangnya aktivitas fisik pada perokok – merokok merubah gaya hidup – perokok mengalami gangguan tidur
 - d. damapak merokok terhadap kesehatan – berkurangnya aktivitas fisik pada perokok – perokok mengalami gangguan tidur – merokok merubah gaya hidup
6. Menurut bacaan di atas, dampak yang terjadi pada perokok
 - a. menyebabkan bau badan dan ketidaknyamanan
 - b. menimbulkan rasa malas, depresi dan cemas
 - c. mengubah gaya hidup semua perokok
 - d. mengubah aktivitas fisik dalam olahraga
7. Pernyataan yang tidak sesuai dengan bacaan di atas adalah ...
 - a. Perokok tidur lebih sedikit dibandingkan dengan orang yang tidak merokok.
 - b. Perokok cenderung termotivasi merubah gaya hidup
 - c. Cenderung perokok mengalami gangguan saat tidur.
 - d. Merokok dapat menyebabkan malas dalam beraktivitas dan berolahraga.
8. Tanggapan yang sesuai dengan bacaan di atas adalah
 - a. mengurangi kebiasaan merokok dengan berolahraga.
 - b. perokok dapat mengalami gangguan kesehatan dan tidur.
 - c. ada perbedaan antara perokok dengan yang tidak merokok.
 - d. perokok dapat mengalami gangguan kesehatan.
9. Kesimpulan yang bisa didapat dari bacaan tersebut adalah
 - a. perokok mengganggu kenyamanan orang lain
 - b. perokok memiliki tingkat kemalasan dan kecemasan lebih tinggi
 - c. merokok dapat mengurangi kualitas dan aktivitas hidup si perokok
 - d. perokok memiliki jam tidur lebih pendek
10. pendapat yang tidak sesuai dengan akibat yang diderita oleh perokok adalah ...
 - a. mengalami gejala cemas dan depresi
 - b. cenderung lebih malas
 - c. mengalami penurunan fungsi paru
 - d. termotivasi gaya hidupnya

11. Tema yang sesuai untuk bacaan berjudul “Perokok lebih malas dan mudah cemas adalah
- a. kebersihan
 - b. kesehatan
 - c. merokok
 - d. pencemaran

Perhatikan bacaan berikut!

JADIKAN KENDARAAN BERSAHABAT DENGAN ALAM

Meskipun masih jauh dari kategori berhasil, kesadaran untuk menjaga lingkungan dan menekan pencemaran udara mulai tumbuh dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Bahkan, kini juga terdapat Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2005 tentang Pengendalian Pencemaran Udara yang mengharuskan kendaraan bermotor di wilayah Jakarta lolos uji emisi untuk memperpanjang STNK (Surat Tanda Nomor Kendaraan) dan BPKB (Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor).

Hal itu bukanlah tanpa sebab mengingat tingkat pencemaran udara yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal itu sebagian besar dipicu oleh banyaknya asap pembuangan kendaraan bermotor seiring dengan bertambahnya jumlah kendaraan bermotor di negeri ini. Sekadar gambaran, saat ini rata-rata di setiap satu kilometer panjang jalan di Jakarta terdapat 3.000 kendaraan bermotor.

Sebagai pemilik tentu sudah sepatutnya kita turut bertanggung jawab untuk menjaga kondisi lingkungan dan kebersihan udara. Hal itu akan memberi dampak langsung pada kesehatan diri kita sendiri. Tidak perlu kita berpikir yang terlalu jauh, mulailah dengan merawat kendaraan pribadi secara rutin pada setiap komponen mesin, di antaranya adalah menilik asap pembuangan di bagian knalpot kendaraan masing-masing. Apakah kendaraanmu mengeluarkan asap berwarna putih atau hitam? Jika demikian yang terjadi, hal tersebut menandakan terjadinya sistem pembakaran yang tidak sempurna. Asap pembuangan berwarna putih biasanya disebabkan adanya kebocoran di bagian ring seher, dan jika asapnya berwarna hitam terlalu banyak campuran bensin daripada udara di dalam karburator.

Hal tersebut juga dapat disebabkan filter udara kotor sehingga membuat campuran bensin menjadi “kaya”. Patut diketahui bahwa asap pembuangan kendaraan juga mengandung timbal yang dapat mengganggu kesehatan tubuh. Timbal tersebut akan mengontaminasi udara yang kita hirup ataupun makanan yang kita konsumsi, misalnya makanan yang dijajakan di tepi jalan.

Saat peringatan hari Bumi pada tanggal 22 April nanti, tidak ada salahnya hari tersebut dijadikan momentum bagi kita semua untuk mengubah kebiasaan dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih. Hal tersebut tidak akan terjadi jika tidak ada campur tangan dari setiap individu.

12. Ide pokok pada paragraf pertama adalah
 - a. Tumbuhnya kesadaran menjaga lingkungan
 - b. Berkendaraan di alam sekitar
 - c. Cara uji emisi memperpanjang STNK
 - d. Pencemaran udara
13. Pendapat yang sesuai bacaan di atas adalah
 - a. emisi gas berbahaya asap motor mengontaminasi semua jenis makanan yang dikonsumsi
 - b. asap pembuangan berwarna putih biasanya disebabkan adanya kebocoran di bagian ring seher.
 - c. asap pembuangan kendaraan juga mengandung gas yang dapat mengganggu aktivitas warga
 - d. hal itu sebagian besar dipicu oleh banyaknya asap pembuangan kendaraan bermotor.
14. penyebab terjadinya pencemaran udara yang mengakibatkan meningkatnya asap kendaraan motor adalah
 - a. meningkatkan agen penjual motor
 - b. bertambahnya jumlah kendaraan bermotor
 - c. asap knalpot yang berwarna hitam dan putih
 - d. akibat dari timbal yang mengontaminasi udara
15. Ide pokok paragraf kedua adalah ...
 - e. Proses terjadinya pencemaran
 - f. Kondisi lingkungan
 - g. Pencemaran lingkungan
 - h. penyebab terjadinya pencemaran
16. Sebagai individu, hal yang harus kita lakukan untuk mencegah terjadinya pencemaran udara terhadap asap kendaraan adalah ...
 - a. membantu mempromosikan kendaraan yang baik.
 - b. turut bertanggung jawab untuk menjaga kondisi lingkungan dan kebersihan udara
 - c. tidak menggunakan kendaraan yang berasap hitam.
 - d. merawat kendaraan pribadi secara rutin pada setiap komponen mesin

17. Urutan ide atau gagasan yang terdapat pada bacaan tersebut adalah
- a. kesadaran lingkungan – dampak pencemaran udara terhadap kesehatan – penyebab pencemaran udara – cara merawat kendaraan pribadi – menciptakan lingkungan bersih
 - b. kesadaran lingkungan – penyebab pencemaran udara – cara merawat kendaraan pribadi – dampak pencemaran udara terhadap kesehatan – menciptakan lingkungan bersih
 - c. menciptakan lingkungan bersih – kesadaran lingkungan – penyebab pencemaran udara – cara merawat kendaraan pribadi – dampak pencemaran udara terhadap kesehatan
 - d. menciptakan lingkungan bersih – dampak pencemaran udara terhadap kesehatan – cara merawat kendaraan pribadi – kesadaran lingkungan – penyebab pencemaran udara
18. Salah satu kesimpulan yang dapat kita ambil dari bacaan di atas adalah
- a. meningkatnya jumlah kendaraan bermotor di Indonesia
 - b. asap hitam kendaraan semakin bertambah
 - c. mencegah pencemaran udara dengan merawat kendaraan pribadi
 - d. pencemaran udara akibat kendaraan bermotor
19. Tanggapan yang tepat mengenai cara mengurangi pencemaran udara yang disebabkan oleh kendaraan bermotor adalah
- a. mengurangi pembelian kendaraan bermotor setiap tahunnya.
 - b. mengurangi para pedagang dipinggir jalan supaya tidak terkontaminasi.
 - c. mengurangi asap dan pemakaian kendaraan bermotor
 - d. memulai dengan merawat kendaraan pribadi pada komponen mesin.
20. “Timbal tersebut akan mengontaminasi udara yang kita hirup ataupun makanan yang kita konsumsi, misalnya makanan yang dijajakan di tepi jalan”.
- Makna kata “mengontaminasi” pada bacaan tersebut adalah
- a. mencemarkan
 - b. menyebabkan
 - c. membuat
 - d. merusak
21. Tema yang sesuai dengan bacaan di atas adalah....
- a. berkendara
 - b. kesehatan
 - c. lingkungan
 - d. asap kendaraan

Perhatikan bacaan berikut!

KONVERSI BAHAN BAKAR

Untuk mempercepat konversi minyak tanah ke gas elpiji di sektor usaha mikro, PT Pertamina menyediakan 1.000 kompor gas dalam ukuran besar dan berkerangka kuat. Kompor itu dibagikan kepada pengusaha warung tegal atau warteg dan warung makan lainnya se-Jakarta. Sementara itu, 719.305 kompor dan tabung gas ukuran kecil juga dibagikan kepada warga dan usaha mikro lainnya se-Jabotabek untuk mendukung program itu.

Direktur utama PT Pertamina, Ari Soemarno mengatakan hal itu di sela-sela sosialisasi konversi minyak tanah ke gas di Kemayoran, Jakarta Pusat, Senin (10/9). Menurut Ari, "kompor gas berukuran besar dibutuhkan para pengusaha warteg untuk merebus air sampai 30 liter. Sementara kompor gas ukuran kecil dibutuhkan keluarga dan pengusaha warung makan lainnya untuk memasak makanan." "Konversi minyak tanah ke gas di Jakarta akan dilakukan dengan berbagai cara agar enam juta tabung gas terserap masyarakat se-Jakarta. Konversi bahan bakar akan menguntungkan masyarakat karena lebih hemat dan aman," kata Ari.

Selain bagi masyarakat dan penguasa mikro, PT Pertamina juga membantu para agen minyak tanah berubah menjadi agen gas elpiji. Keuntungan menjadi agen gas elpiji lebih besar daripada menjual minyak tanah. PT Pertamina juga akan memberikan bantuan keuangan bagi para agen gas jika memang dibutuhkan untuk mendukung konversi. Keuntungan menjual gas dapat mencapai dua kali keuntungan menjual minyak tanah, "kata Ari.

Sementara itu, Gubernur DKI Jakarta, Sutiyoso, menyatakan minat masyarakat untuk konversi ke gas sangat tinggi. Namun, PT Pertamina dituntut untuk menjamin ketersediaan gas di tingkat eceran. "PT Pertamina sudah memberikan jaminan pasokan yang rutin. Jika masyarakat ada keluhan mengenai pasokan gas, silakan dilaporkan ke pemerintah," kata Sutiyoso.

Sumber: Kompas, 11 September 2007

22. Tema yang tepat pada bacaan di atas adalah
- a. perdagangan
 - b. keuangan
 - c. perekonomian
 - d. perusahaan

23. Pernyataan yang menyebutkan alasan PT Pertamina mengkonversi minyak tanah ke gas elpiji adalah
- Berkurangnya pasokan minyak tanah saat sekarang
 - PT Pertamina berusaha memperoleh keuntungan dari gas elpiji
 - Minat masyarakat memilih gas elpiji semakin tinggi
 - Supaya menguntungkan masyarakat karena lebih hemat dan aman
24. Pihak yang membantu para agen minyak tanah menjadi agen gas elpiji adalah
- Gubernur DKI Jakarta
 - PT Pertamina
 - Masyarakat
 - Direktur Pertamina
25. Pendapat yang sesuai dengan paragraf keempat adalah
- Pertamina membantu para agen minyak tanah menjadi agen gas elpiji
 - Pemerintah menjamin adanya pasokan gas eceran
 - Keuntungan menjadi agen gas elpiji lebih besar daripada menjual minyak tanah.
 - minat masyarakat untuk konversi ke gas sangat tinggi.
26. Urutan ide atau gagasan yang terdapat pada paragraf 1 sampai 4 pada bacaan tersebut adalah
- Pembagian kompor gas – keuntungan konversi bahan bakar terhadap agen penjual –keuntungan konversi bahan bakar terhadap masyarakat – minat masyarakat tinggi
 - Keuntungan konversi bahan bakar terhadap masyarakat – Pembagian kompor gas – keuntungan konversi bahan bakar terhadap agen penjual – minat masyarakat tinggi
 - Pembagian kompor gas – keuntungan konversi bahan bakar terhadap masyarakat – keuntungan konversi bahan bakar terhadap agen penjual – minat masyarakat tinggi
 - Minat masyarakat tinggi - keuntungan konversi bahan bakar terhadap masyarakat – Pembagian kompor gas – keuntungan konversi bahan bakar terhadap agen penjual
27. “Untuk mempercepat konversi minyak tanah ke gas elpiji di sektor usaha mikro, PT Pertamina menyediakan 1.000 kompor gas dalam ukuran besar dan berkerangka kuat”.
- Makna kata “konversi” pada bacaan di atas adalah
- penggantian
 - pertukaran
 - perubahan
 - proses

28. Ide pokok paragraf ketiga adalah
- Keuntungan yang didapat oleh agen gas elpiji.
 - Pemerintah mempercepat konversi minyak tanah ke gas elpiji.
 - Pembagian gas elpiji akan dilakukan di Jakarta
 - Pertamina memberikan jaminan pasokan gas secara rutin
29. Kesimpulan yang bisa didapat dari bacaan tersebut adalah
- Pemerintah membagikan gas elpiji kepada warga dan usaha mikro lainnya se-Jabotabek.
 - Konversi bahan bakar dari minyak tanah ke gas elpiji lebih menguntungkan terutama disektor mikro.
 - PT Pertamina mengadakan konversi minyak tanah ke gas elpiji pada sektor mikro di Jakarta.
 - Gubernur DKI Jakarta, Sutiyono menjamin ketersediaan gas elpiji ditingkat pemasok eceran
30. Tanggapan yang sesuai dengan bacaan di atas adalah
- Pengusaha mikro memperoleh subsidi gas elpiji dari Pertamina
 - Konversi bahan bakar menguntungkan masyarakat
 - PT Pertamina mempercepat konversi minyak dalam sektor mikro
 - Pertamina memberikan jaminan pasokan gas secara rutin

Perhatikan bacaan berikut!

Pasar Jepang Getol dengan Udang Windu Pinrang

1) Udang Windu (*Penaeus monodon* Fab.) merupakan salah satu komoditas unggulan sektor perikanan kabupaten Pinrang. Rasa udang windu yang manis dan berukuran besar membuat komoditas ini disukai oleh pasar Internasional khususnya pasar Jepang.

2) Udang windu menjadi primadona bagi orang Jepang karena ‘black tiger’ ini penampilannya menarik setelah digoreng merah dan besar merekah. “Ada kepercayaan sebagian besar masyarakat di Jepang bahwa tidak sah suatu hajatan tanpa hidangan berbahan baku udang windu. Sedangkan udang windu yang disajikan tidak sembarang harus udang windu yang bebas dari residu bahan kimia dan bakteri *ecoli*,” tambahnya.

3) Begitu fanatiknya konsumen Jepang terhadap udang windu maka asosiasi konsumen udang windu di negeri Sakura ini setiap tahun mengunjungi sentra pertambakan udang di Indonesia termasuk kabupaten Pinrang. Menurut penanggung jawab Alter Trade Indonesia (Atina) kabupaten Pinrang, Ali Machmud beberapa waktu lalu mengatakan tujuan kunjungan dari asosiasi tersebut untuk meyakinkan para konsumen udang windu di Jepang kalau udang yang ia makan setiap hari diproduksi tanpa menggunakan bahan kimia dan tidak merusak lingkungan.

4) Atina merupakan salah satu perusahaan PMA milik Jepang yang langsung melakukan pembelian udang di Indonesia. Sampai saat ini lokasi pembelian udang windu dari Atina di Indonesia hanya ada di Sidoarjo, Gresik Jawa timur dan di Pinrang Sulawesi selatan. Sedangkan di Pinrang tidak semua daerah pertambakan ditempatkan distributor pembelian udang hanya ada di kecamatan Suppa, Lanrisang, dan Paria, Serang kecamatan Duampanua. “Dulu pernah ada di kabupaten Pangkep dan daerah sentra udang di kawasan timur Indonesia tetapi pernah ketahuan udangnya mengandung bakteri ecoli dan logam berat dalam tubuh udang sehingga daerah tersebut di garis merah oleh Atina dan assosiasi konsumen udang windu di jepang,” jelas Ali Machmud.

5) Dari tiga kabupaten lokasi pembelian udang windu Atina, kabupaten Pinrang termasuk yang paling tinggi produksi dan kualitas udangnya. Menurut data di Atina Pinrang tercatat sekitar 30 ton per bulan udang windu Pinrang dikirim ke Jepang melalui pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. Dari empat lokasi kolektor udang milik Atina Pinrang yang paling banyak mensuplai udang windu adalah distributor dari kecamatan Lanrisang dan Suppa.

6) Kolektor PT.Atina Jampue, kecamatan Lanrisang kabupaten Pinrang, Ciwang mengatakan, paling sedikit sekitar 4,2 ton udang windu per bonang (siklus pasang surut alir laut) atau sekitar 600 kg per hari disuplai ke penampungan udang Atina yang ada di Rubae kota Pinrang. Sedangkan harga udang cukup bersaing dibanding kolektor dari perusahaan lain yang ada di Pinrang.

7) Kelebihan pasar Jepang menyukai udang ukuran kecil dengan size antara 40-60 ekor/kg. Meski demikian size 100 ekor juga masih memiliki harga bagus untuk pasar Jepang.” Jepang paling suka udang windu ukuran kecil sehingga petani tambak lebih diuntungkan soal harga,” kata Ali Machmud.

8) Untuk membantu pembudidaya udang mempertahankan kuantitas dan kualitas produksi udang yang ramah lingkungan maka Atina kerjasama dengan kelompok pembudidaya udang secara berkala melakukan kegiatan reboisasi hutan bakau di sekitar pematang saluran tambak dan muara-muara sungai. Karena hutan bakau tersebut sangat bermanfaat dalam ekosistem lingkungan perairan tambak udang.

9) Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Pinrang, Ir. Andi Budaya Hamid, menyatakan kondisi pertambakan udang windu di kabupaten Pinrang saat ini lebih baik dari beberapa tahun sebelumnya. “Sebagian besar pembudidaya sudah memahami teknologi budidaya udang ramah lingkungan dengan menggunakan teknologi probiotik,” ungkap Andi Budaya. Selain penguasaan teknologi budidaya, sarana dan prasaran irigasi tambak juga mulai dibenahi oleh pemerintah daerah seperti rehabilitasi saluran dan muara sungai dengan menggunakan ekskavator milik pemkab.

31. Tema yang tepat pada bacaan di atas adalah
- a. peternakan
 - b. perdagangan
 - c. perekonomian
 - d. perikanan
32. Pernyataan yang menyebutkan penyebab pasar jepang lebih menyukai udang windu komoditas indonesia adalah
- a. Rasa udang windu yang manis dan berukuran besar
 - b. Harga udang windu yang relatif terjangkau
 - c. Udang windu menjadi primadona masyarakat jepang
 - d. Masyarakat jepang memiliki kepercayaan terhadap udang
33. Pendapat yang sesuai dengan paragraf keempat adalah
- a. Distributor pembelian udang di kecamatan Suppa, Lanrisang, dan Paria, Serang kecamatan Duampanua, dan Pangkep
 - b. Di Pinrang semua daerah pertambakan ditempatkan distributor pembelian udang windu
 - c. kabupaten Pangkep dan daerah sentra udang di kawasan timur Indonesia masih menjadi distributor udang windu
 - d. pembelian udang windu dari Atina di Indonesia hanya ada di Sidoarjo, Gresik Jawa timur dan di Pinrang Sulawesi selatan.
34. Daerah yang ketahuan udangnya mengandung bakteri ecoli dan logam berat dalam tubuh udang adalah
- a. Daerah Sidoarjo, Gresik Jawa timur
 - b. kecamatan Lanrisang dan Suppa
 - c. kabupaten Pangkep dan sentra udang kawasan timur
 - d. daerah Serang kecamatan Duampanua
35. Pendapat yang sesuai dengan paragraf kedelapan adalah
- a. pembudidaya udang mempertahankan kuantitas dan kualitas produksi udang yang ramah lingkungan
 - b. pembudidaya melakukan kegiatan reboisasi hutan bakau di sekitar pematang saluran tambak dan muara-muara sungai.
 - c. Ekosistem perlu dijaga guna tercapainya keseimbangan lingkungan yang bersih dan menguntungkan pertambakan.
 - d. pembudidaya sudah memahami teknologi budidaya udang ramah lingkungan dengan menggunakan teknologi probiotik.
36. “Dari empat lokasi kolektor udang milik Atina Pinrang yang paling banyak mensuplai udang windu adalah distributor dari kecamatan Lanrisang dan Suppa”.
- Makna kata “mensuplai” pada bacaan di atas adalah
- a. menyediakan

- b. memberikan
 - c. mengadakan
 - d. memelihara
37. Tanggapan yang tepat untuk paragraf lima adalah
- a. Hampir semua kabupaten lokasi pembelian udang windu Atina, kabupaten Pinrang memiliki tingkat produksi tinggi dan kualitas udangnya.
 - b. lokasi pembelian udang windu dari Atina di Indonesia hanya ada di Sidoarjo, Gresik Jawa timur dan di Pinrang Sulawesi selatan.
 - c. sekitar 600 kg per hari disuplai ke penampungan udang Atina yang ada di Rubae kota Pinrang.
 - d. Dari empat lokasi kolektor udang milik Atina Pinrang yang paling banyak mensuplai udang windu adalah distributor dari kecamatan Lanrisang dan Suppa.
38. Ide pokok paragraf sembilan adalah
- a. kondisi pertambakan udang windu di kabupaten Pinrang saat ini lebih baik dari tahun sebelumnya
 - b. penggunaan teknologi budidaya udang ramah lingkungan dengan teknologi probiotik
 - c. pemerintah daerah melakukan rehabilitasi saluran dan muara sungai
 - d. kegiatan reboisasi hutan bakau di lakukan disekitar pematang saluran tambak dan muara-muara sungai
39. Kesimpulan yang bisa didapat dari bacaan tersebut adalah
- a. Kabupaten Pinrang merupakan penghasil udang windu terbesar sebagai salah satu komoditas unggulan sektor perikanan.
 - b. Pembudidaya udang windu perlu mempertahankan kuantitas dan kualitas produksi udang yang ramah lingkungan
 - c. Sebagian besar pembudidaya sudah memahami teknologi budidaya udang ramah lingkungan dengan menggunakan teknologi probiotik
 - d. harga udang cukup bersaing dibanding kolektor dari perusahaan lain yang ada di Pinrang.
40. Urutan ide atau gagasan yang terdapat pada paragraf 1 sampai 4 pada bacaan tersebut adalah
- a. komoditas unggulan sektor perikanan – alasan pemilihan udang – udang ramah lingkungan – daerah distributor pemasok udang
 - b. komoditas unggulan sektor perikanan – udang ramah lingkungan - alasan pemilihan udang – daerah distributor pemasok udang
 - c. udang ramah lingkungan - komoditas unggulan sektor perikanan –alasan pemilihan udang – daerah distributor pemasok udang
 - d. udang ramah lingkungan - komoditas unggulan sektor perikanan – daerah distributor pemasok udang - alasan pemilihan udang

Lampiran 5: Kunci Jawaban

1.	A	21.	C
2.	C	22.	C
3.	A	23.	D
4.	D	24.	B
5.	C	25.	D
6.	B	26.	C
7.	B	27.	C
8.	A	28.	A
9.	B	29.	C
10.	D	30.	C
11.	C	31.	D
12.	A	32.	A
13.	B	33.	D
14.	B	34.	C
15.	D	35.	B
16.	D	36.	A
17.	B	37.	D
18.	C	38.	B
19.	D	39.	A
20.	A	40.	A

Lampiran 6: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelas Eksperimen KWL perlakuan 1

Nama Sekolah	: SMP N 7 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: VIII/ 2
Alokasi Waktu	: 2x40 menit
Standar Kompetensi	: Membaca
	11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.
Kompetensi Dasar	: 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.
Indikator	: 1. Siswa mampu menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan.
	2. Siswa mampu menggunakan informasi yang ditemukan dalam bacaan sebagai bahan diskusi.
	3. Siswa mampu memahami informasi yang terdapat dalam teks bacaan

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu:

1. Menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan.
2. Melakukan diskusi dalam kelompok dengan bahan diskusi yang diperoleh dari bacaan
3. Memahami teks bacaan yang telah dibaca secara keseluruhan.

B. Materi Pembelajaran

1. Menemukan informasi dalam bacaan baik yang tersurat ataupun tersirat.
2. Kalimat utama dan kalimat penjelas

C. Metode Pembelajaran

Metode ceramah, Strategi KWL

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (alokasi waktu ± 5 menit)
 - a. Guru mengecek kesiapan siswa
 - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
 - c. Siswa menerima materi mengenai kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan utama paragraf.
 - d. Siswa mengelompokkan diri menjadi 4 siswa setiap kelompok.
 - e. Siswa menerima penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran dengan strategi KWL.

2. Kegiatan inti (alokasi waktu ± 70 menit)

a. Eksplorasi

- 1) Guru bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat.
- 2) Guru menjelaskan topik umum dari bacaan yang akan dibaca.
- 3) Guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber.
- 4) Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- 5) Penerapan strategi KWL. Langkah K, guru menjelaskan topik umum dari teks yang akan dibaca, kemudian siswa bercurah pendapat memikirkan dan membuat catatan mengenai kategori mengenai hal umum dari topik bacaan yang akan dipelajari.
- 6) Langkah W, guru menjelaskan topik yang spesifik pada bahan bacaan, dan meminta siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang kemungkinan muncul dalam bacaan sehingga siswa tertarik untuk mencari jawaban.

b. Elaborasi

- 1) Siswa menerima teks bacaan dari guru.
- 2) Siswa membaca teks berjudul bacaan 1 secara individu.
- 3) Langkah L, siswa melihat kembali daftar pemikiran sebelumnya, dan memberikan tanda pada hal-hal yang diprediksi akan ditemukan dalam bacaan.
- 4) Siswa harus menuliskan pokok-pokok gagasan yang ada dalam bacaan.
- 5) Siswa menjawab atas pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya dan menyesuaikan dengan pokok gagasan yang telah ditulis.
- 6) Siswa menuliskan hal-hal yang belum mereka prediksi yang mereka temukan dari bacaan.
- 7) Guru memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- 8) Guru memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c. Konfirmasi

- 1) Guru mengobservasi masing-masing kelompok, memonitor seberapa baik siswa melakukan kegiatan.
- 2) Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.

- 3) Guru memimpin diskusi untuk meluruskan hal-hal apa saja yang siswa ketahui sebelum membaca dengan apa yang mereka ketahui setelah membaca.
- 4) Siswa dan guru juga mendiskusikan gagasan utama setiap paragraf dan topik bacaan secara keseluruhan.
- 5) Guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
- 6) Guru membantu menyelesaikan masalah.
- 7) Guru memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
- 8) Guru memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
- 9) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3. Kegiatan penutup (alokasi waktu ± 5 menit)

- a. Guru memberikan penguatan materi tentang kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan utama.
- b. Guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- c. Guru memberikan apresiasi pada siswa yang aktif dan apresiatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- d. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mendorong Peserta didik menjadi pembaca yang efektif .

E. Alat dan Sumber Pembelajaran

- a. Alat : Teks bacaan berjudul bacaan 1 berjudul Narkoba dan Bahayanya
- b. *Sumber* : Kompas

April 2014

Guru Mapel BHS Indonesia,

Peneliti,

Sri Hartini, S.Pd.

Nur Aini Rahayu

NIP

NIM 10201241023

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelas Eksperimen KWL perlakuan 2

Nama Sekolah : SMP N 7 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : VIII/ 2
 Alokasi Waktu : 2x40 menit
 Standar Kompetensi : Membaca
 11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.
 Kompetensi Dasar : 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.
 Indikator : 1. Siswa mampu menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan.
 2. Siswa mampu menggunakan informasi yang ditemukan dalam bacaan sebagai bahan diskusi.
 3. Siswa mampu memahami informasi yang terdapat dalam teks bacaan

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu:

1. Menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan.
2. Melakukan diskusi dalam kelompok dengan bahan diskusi yang diperoleh dari bacaan
3. Memahami teks bacaan yang telah dibaca secara keseluruhan.

B. Materi Pembelajaran

1. Menemukan informasi dalam bacaan baik yang tersurat ataupun tersirat.
2. Kalimat utama dan kalimat penjelas

C. Metode Pembelajaran

Metode ceramah, Strategi KWL

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (alokasi waktu ± 5 menit)
 - a. Guru mengecek kesiapan siswa
 - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
 - c. Siswa menerima materi mengenai kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan utama paragraf.
 - d. Siswa mengelompokkan diri menjadi 4 siswa setiap kelompok.
 - e. Siswa menerima penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran dengan strategi KWL.

2. Kegiatan inti (alokasi waktu ± 70 menit)

a. Eksplorasi

- 1) Guru bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat.
- 2) Guru menjelaskan topik umum dari bacaan yang akan dibaca.
- 3) Guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber.
- 4) Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- 5) Penerapan strategi KWL. Langkah K, guru menjelaskan topik umum dari teks yang akan dibaca, kemudian siswa bercurah pendapat memikirkan dan membuat catatan mengenai kategori mengenai hal umum dari topik bacaan yang akan dipelajari.
- 6) Langkah W, guru menjelaskan topik yang spesifik pada bahan bacaan, dan meminta siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang kemungkinan muncul dalam bacaan sehingga siswa tertarik untuk mencari jawaban.

b. Elaborasi

- 1) Siswa menerima teks bacaan dari guru.
- 2) Siswa membaca teks berjudul bacaan 2 secara individu.
- 3) Langkah L, siswa harus menuliskan pokok-pokok gagasan yang ada dalam bacaan.
- 4) Siswa menjawab atas pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya dan menyesuaikan dengan pokok gagasan yang telah ditulis.
- 5) Siswa menuliskan hal-hal yang belum mereka prediksi yang mereka temukan dari bacaan.
- 6) Guru memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- 7) Guru memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c. Konfirmasi

- 1) Guru mengobservasi masing-masing kelompok, memonitor seberapa baik siswa melakukan kegiatan.
- 2) Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- 3) Guru memimpin diskusi untuk meluruskan hal-hal apa saja yang siswa ketahui sebelum membaca dengan apa yang mereka ketahui setelah membaca.

- 4) Siswa dan guru juga mendiskusikan gagasan utama setiap paragraf dan topik bacaan secara keseluruhan.
 - 5) Guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
 - 6) Guru membantu menyelesaikan masalah.
 - 7) Guru memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
 - 8) Guru memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
 - 9) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
4. Kegiatan penutup (alokasi waktu ± 5 menit)
- a. Guru memberikan penguatan materi tentang kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan utama.
 - b. Guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
 - c. Guru memberikan apresiasi pada siswa yang aktif dan apresiatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - d. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mendorong Peserta didik menjadi pembaca yang efektif .
- E. Alat dan Sumber Pembelajaran
1. Alat : Teks bacaan berjudul Danau Kelimutu, keajaiban dari Flores
 2. Sumber : Kompas

Mengetahui,

April 2014

Guru Mapel BHS Indonesia,

Peneliti,

Sri Hartini, S.Pd.

Nur Aini Rahayu

NIP

NIM 10201241023

2. Kegiatan inti (alokasi waktu ± 70 menit)

a. Eksplorasi

- 1) Guru bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat.
- 2) Guru menjelaskan topik umum dari bacaan yang akan dibaca.
- 3) Guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber.
- 4) Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- 5) Penerapan strategi KWL. Langkah K, guru menjelaskan topik umum dari teks yang akan dibaca, kemudian siswa bercurah pendapat memikirkan dan membuat catatan mengenai kategori mengenai hal umum dari topik bacaan yang akan dipelajari.
- 6) Langkah W, guru menjelaskan topik yang spesifik pada bahan bacaan, dan meminta siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang kemungkinan muncul dalam bacaan sehingga siswa tertarik untuk mencari jawaban.

b. Elaborasi

- 1) Siswa menerima teks bacaan dari guru.
- 2) Siswa membaca teks berjudul bacaan 3 secara individu.
- 3) Siswa melihat kembali daftar pemikiran sebelumnya, dan memberikan tanda pada hal-hal yang diprediksi akan ditemukan dalam bacaan.
- 4) Siswa harus menuliskan pokok-pokok gagasan yang ada dalam bacaan.
- 5) Siswa menjawab atas pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya dan menyesuaikan dengan pokok gagasan yang telah ditulis.
- 6) Siswa menuliskan hal-hal yang belum mereka prediksi yang mereka temukan dari bacaan.
- 7) Guru memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- 8) Guru memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c. Konfirmasi

- 1) Guru mengamati masing-masing kelompok, memonitor seberapa baik siswa melakukan kegiatan.
- 2) Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.

- 3) Guru memimpin diskusi untuk meluruskan hal-hal apa saja yang siswa ketahui sebelum membaca dengan apa yang mereka ketahui setelah membaca.
 - 4) Siswa dan guru juga mendiskusikan gagasan utama setiap paragraf dan topik bacaan secara keseluruhan.
 - 5) Guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
 - 6) Guru membantu menyelesaikan masalah.
 - 7) Guru memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
 - 8) Guru memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
 - 9) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
3. Kegiatan penutup (alokasi waktu ± 5 menit)
- a. Guru memberikan penguatan materi tentang kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan utama.
 - b. Guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
 - c. Guru memberikan apresiasi pada siswa yang aktif dan apresiatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - d. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mendorong Peserta didik menjadi pembaca yang efektif .
- E. Alat dan Sumber Pembelajaran
1. Alat : Teks bacaan berjudul Menjumpat Manfaat Susu
 2. Sumber : Sutopo, Maryati. 2008. *Bahasa dan sastra Indonesia 2: untuk SMP/MTs kelas VIII*. Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Mengetahui

April 2014

Guru Mapel BHS Indonesia,

Peneliti,

Sri Hartini, S.Pd.

Nur Aini Rahayu

NIP

NIM 10201241023

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelas Eksperimen KWL perlakuan 4

Nama Sekolah : SMP N 7 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : VIII/ 2
 Alokasi Waktu : 2x40 menit
 Standar Kompetensi : Membaca
 11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.
 Kompetensi Dasar : 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.
 Indikator : 1. Siswa mampu menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan.
 2. Siswa mampu menggunakan informasi yang ditemukan dalam bacaan sebagai bahan diskusi.
 3. Siswa mampu memahami informasi yang terdapat dalam teks bacaan

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu:

1. Menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan.
2. Melakukan diskusi dalam kelompok dengan bahan diskusi yang diperoleh dari bacaan
3. Memahami teks bacaan yang telah dibaca secara keseluruhan.

B. Materi Pembelajaran

1. Menemukan informasi dalam bacaan baik yang tersurat ataupun tersirat.
2. Kalimat utama dan kalimat penjelas

C. Metode Pembelajaran

Metode ceramah, Strategi KWL

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (alokasi waktu ± 5 menit)
 - a. Guru mengecek kesiapan siswa
 - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
 - c. Siswa menerima materi mengenai kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan utama paragraf.
 - d. Siswa mengelompokkan diri menjadi 4 siswa setiap kelompok.
 - e. Siswa menerima penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran dengan strategi KWL.

2. Kegiatan inti (alokasi waktu ± 70 menit)

a. Eksplorasi

- 1) Guru bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat.
- 2) Guru menjelaskan topik umum dari bacaan yang akan dibaca.
- 3) Guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber.
- 4) Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- 5) Penerapan strategi KWL. Langkah K, guru menjelaskan topik umum dari teks yang akan dibaca, kemudian siswa bercurah pendapat memikirkan dan membuat catatan mengenai kategori mengenai hal umum dari topik bacaan yang akan dipelajari.
- 6) Langkah W, guru menjelaskan topik yang spesifik pada bahan bacaan, dan meminta siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang kemungkinan muncul dalam bacaan sehingga siswa tertarik untuk mencari jawaban.

3. Elaborasi

- a. Siswa menerima teks bacaan dari guru.
- b. Siswa membaca teks berjudul bacaan 3 secara individu.
- c. Siswa melihat kembali daftar pemikiran sebelumnya, dan memberikan tanda pada hal-hal yang diprediksi akan ditemukan dalam bacaan.
- d. Siswa harus menuliskan pokok-pokok gagasan yang ada dalam bacaan.
- e. Siswa menjawab atas pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya dan menyesuaikan dengan pokok gagasan yang telah ditulis.
- f. Siswa menuliskan hal-hal yang belum mereka prediksi yang mereka temukan dari bacaan.
- g. Guru memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- h. Guru memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

4. Konfirmasi

- a. Guru mengamati masing-masing kelompok, memonitor seberapa baik siswa melakukan kegiatan.
- b. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.

- c. Guru memimpin diskusi untuk meluruskan hal-hal apa saja yang siswa ketahui sebelum membaca dengan apa yang mereka ketahui setelah membaca.
 - d. Siswa dan guru juga mendiskusikan gagasan utama setiap paragraf dan topik bacaan secara keseluruhan.
 - e. Guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
 - f. Guru membantu menyelesaikan masalah.
 - g. Guru memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
 - h. Guru memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
 - i. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
5. Kegiatan penutup (alokasi waktu ± 5 menit)
- a. Guru memberikan penguatan materi tentang kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan utama.
 - b. Guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
 - c. Guru memberikan apresiasi pada siswa yang aktif dan apresiatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - d. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mendorong Peserta didik menjadi pembaca yang efektif .

E. Alat dan Sumber Pembelajaran

- 1. Alat : Teks bacaan berjudul Mengulik “Deforestasi” di Dasar Laut
- 2. Sumber : Kompas.com

Mengetahui,

April 2014

Guru Mapel BHS Indonesia,

Peneliti,

Sri Hartini, S.Pd.

Nur Aini Rahayu

NIP

NIM 10201241023

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelas Eksperimen SQ3R perlakuan 1

- Nama Sekolah : SMP N 7 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : VIII/ 2
 Alokasi Waktu : 2x40 menit
 Standar Kompetensi : Membaca
 11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.
- Kompetensi Dasar : 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.
 Indikator : 1. Siswa mampu menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan.
 2. Siswa mampu menggunakan informasi yang ditemukan dalam bacaan sebagai bahan diskusi.
 3. Siswa mampu memahami informasi yang terdapat dalam teks bacaan
- A. Tujuan Pembelajaran
 Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu:
1. Menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan.
 2. Melakukan diskusi dalam kelompok dengan bahan diskusi yang diperoleh dari bacaan.
 3. Memahami teks bacaan yang telah dibaca secara keseluruhan.
- B. Materi Pembelajaran
1. Menemukan informasi dalam bacaan baik yang tersurat ataupun tersirat.
 2. Kalimat utama dan kalimat penjelas.
- C. Metode Pembelajaran
 Metode ceramah, Strategi SQ3R
- D. Langkah-langkah Pembelajaran
1. Kegiatan awal (alokasi waktu ± 5 menit)
 - a. Guru mengecek kesiapan siswa
 - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
 - c. Siswa menerima materi mengenai kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan utama paragraf.
 - d. Siswa mengelompokkan diri menjadi 4 siswa setiap kelompok.
 - e. Siswa menerima penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran dengan strategi SQ3R.
 2. Kegiatan inti (alokasi waktu ± 70 menit)
 - a. Eksplorasi
 - 1) Guru bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat.

- 2) Guru menjelaskan topik umum dari bacaan yang akan dibaca.
 - 3) Guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber.
 - 4) Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
 - 5) Guru menjelaskan topik umum dari bacaan yang akan dibaca.
 - 6) Penerapan strategi SQ3R. Langkah *Survey*, guru memberikan ceramah singkat yang berkaitan dengan bacaan. Siswa melakukan survei atau memperhatikan bagian-bagian detail isi teks bacaan secara umum sebelum mulai membaca.
- b. Elaborasi
- 1) Langkah *Question*, siswa bersama kelompok mendiskusikan dan membuat pertanyaan guna mengetahui maksud dan tujuan bacaan yang mengarah pada bagian materi bacaan.
 - 2) Siswa menerima teks bacaan dari guru.
 - 3) Langkah *Read*, dalam langkah ini siswa menerima teks bacaan dan memulai aktivitas membaca secara detail. Dalam langkah ini, siswa juga dapat sekaligus mencari jawaban atas pertanyaan sebelum membaca. siswa juga dapat memberikan tanda pada bagian teks bacaan yang dianggap penting guna mempermudah pemahaman.
 - 4) Siswa melihat kembali daftar pemikiran sebelumnya, dan memberikan tanda pada bacaan atas informasi yang ditemukan dalam bacaan.
 - 5) Langkah *Recite*, Siswa membaca teks bacaan, dan menyatakan kembali yang telah dibaca. Siswa dapat berhenti membaca dan menjawab pertanyaan apabila telah menemukan jawaban terhadap paragraf sebelumnya.
 - 6) Siswa dapat menuliskan jawaban dalam langkah *recite* ketika sudah menemukan jawaban dalam paragraf atau bagian teks sebelumnya.
 - 7) Guru memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
 - 8) Guru memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- c. Konfirmasi
- 1) Guru mengobservasi masing-masing kelompok, memonitor seberapa baik siswa melakukan kegiatan.
 - 2) Langkah *Review*, tahap ini adalah tahap meninjau kembali. Siswa meninjau jawaban atas langkah-langkah yang dilakukan terhadap isi bacaan. Jawaban dapat menunjukkan apakah siswa memahami isi

bacaan atau tidak. Siswa juga mencatat informasi yang telah di dapat yang belum ada dalam pertanyaan.

- 3) Siswa dan guru juga mendiskusikan gagasan utama setiap paragraf dan topik bacaan secara keseluruhan.
 - 4) Guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
 - 5) Guru membantu menyelesaikan masalah.
 - 6) Guru memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
 - 7) Guru memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
 - 8) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
3. Kegiatan penutup (alokasi waktu ± 5 menit)
- a. Guru memberikan penguatan materi tentang kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan utama.
 - b. Guru memberikan apresiasi pada siswa yang aktif dan apresiatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mendorong Peserta didik menjadi pembaca yang efektif .

E. Alat dan Sumber Pembelajaran

- a. Alat : Teks bacaan berjudul Narkoba dan Bahayanya
- b. Sumber : Kompas.com

Mengetahui,

April 2014

Guru Mapel BHS Indonesia,

Peneliti,

Sri Hartini, S.Pd.
NIP

Nur Aini Rahayu
NIM 10201241023

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelas Eksperimen SQ3R perlakuan 2

- Nama Sekolah : SMP N 7 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : VIII/ 2
 Alokasi Waktu : 2x40 menit
 Standar Kompetensi : Membaca
 11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.
- Kompetensi Dasar : 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.
 Indikator : 1. Siswa mampu menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan.
 2. Siswa mampu menggunakan informasi yang ditemukan dalam bacaan sebagai bahan diskusi.
 3. Siswa mampu memahami informasi yang terdapat dalam teks bacaan
- A. Tujuan Pembelajaran
 Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu:
 1. Menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan.
 2. Melakukan diskusi dalam kelompok dengan bahan diskusi yang diperoleh dari bacaan.
 3. Memahami teks bacaan yang telah dibaca secara keseluruhan.
- B. Materi Pembelajaran
 1) Menemukan informasi dalam bacaan baik yang tersurat ataupun tersirat.
 2) Kalimat utama dan kalimat penjelas.
- C. Metode Pembelajaran
 Metode ceramah, Strategi SQ3R
- D. Langkah-langkah Pembelajaran
1. Kegiatan awal (alokasi waktu ± 5 menit)
 - a. Guru mengecek kesiapan siswa
 - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
 - c. Siswa menerima materi mengenai kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan utama paragraf.
 - d. Siswa mengelompokkan diri menjadi 4 siswa setiap kelompok.
 - e. Siswa menerima penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran dengan strategi SQ3R.
 2. Kegiatan inti (alokasi waktu ± 70 menit)
 - a. Eksplorasi
 - 1) Guru bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat.

- 2) Guru menjelaskan topik umum dari bacaan yang akan dibaca.
- 3) Guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber.
- 4) Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- 5) Guru menjelaskan topik umum dari bacaan yang akan dibaca.
- 6) Penerapan strategi SQ3R. Langkah *Survey*, guru memberikan ceramah singkat yang berkaitan dengan bacaan. Siswa melakukan survei atau memperhatikan bagian-bagian detail isi teks bacaan secara umum sebelum mulai membaca.

b. Elaborasi

- 1) Langkah *Question*, siswa bersama kelompok mendiskusikan dan membuat pertanyaan guna mengetahui maksud dan tujuan bacaan yang mengarah pada bagian materi bacaan.
- 2) Siswa menerima teks bacaan dari guru.
- 3) Langkah *Read*, dalam langkah ini siswa menerima teks bacaan dan memulai aktivitas membaca secara detail. Dalam langkah ini, siswa juga dapat sekaligus mencari jawaban atas pertanyaan sebelum membaca. siswa juga dapat memberikan tanda pada bagian teks bacaan yang dianggap penting guna mempermudah pemahaman.
- 4) Siswa melihat kembali daftar pemikiran sebelumnya, dan memberikan tanda pada bacaan atas informasi yang ditemukan dalam bacaan.
- 5) Langkah *Recite*, Siswa membaca teks bacaan, dan menyatakan kembali yang telah dibaca. Siswa dapat berhenti membaca dan menjawab pertanyaan apabila telah menemukan jawaban terhadap paragraf sebelumnya.
- 6) Siswa dapat menuliskan jawaban dalam langkah *recite* ketika sudah menemukan jawaban dalam paragraf atau bagian teks sebelumnya.
- 7) Guru memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- 8) Guru memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c. Konfirmasi

1. Guru mengobservasi masing-masing kelompok, memonitor seberapa baik siswa melakukan kegiatan.
2. Langkah *Review*, tahap ini adalah tahap meninjau kembali. Siswa meninjau jawaban atas langkah-langkah yang dilakukan terhadap isi bacaan. Jawaban dapat menunjukkan apakah siswa memahami isi

bacaan atau tidak. Siswa juga mencatat informasi yang telah di dapat yang belum ada dalam pertanyaan.

3. Siswa dan guru juga mendiskusikan gagasan utama setiap paragraf dan topik bacaan secara keseluruhan.
4. Guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
5. Guru membantu menyelesaikan masalah.
6. Guru memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
7. Guru memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
8. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3. Kegiatan penutup (alokasi waktu ± 5 menit)

- a. Guru memberikan penguatan materi tentang kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan utama.
- b. Guru memberikan apresiasi pada siswa yang aktif dan apresiatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mendorong Peserta didik menjadi pembaca yang efektif .

E. Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Alat : Teks bacaan berjudul Danau Kelimutu, keajaiban dari Flores
2. Sumber : Kompas.com

Mengetahui,

April 2014

Guru Mapel BHS Indonesia,

Peneliti,

Sri Hartini, S.Pd.
NIP

Nur Aini Rahayu
NIM 10201241023

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelas Eksperimen SQ3R perlakuan 3

- Nama Sekolah : SMP N 7 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : VIII/ 2
 Alokasi Waktu : 2x40 menit
 Standar Kompetensi : Membaca
 11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.
- Kompetensi Dasar : 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.
 Indikator : 1. Siswa mampu menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan.
 2. Siswa mampu menggunakan informasi yang ditemukan dalam bacaan sebagai bahan diskusi.
 3. Siswa mampu memahami informasi yang terdapat dalam teks bacaan
- A. Tujuan Pembelajaran
 Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu:
 1. Menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan.
 2. Melakukan diskusi dalam kelompok dengan bahan diskusi yang diperoleh dari bacaan.
 3. Memahami teks bacaan yang telah dibaca secara keseluruhan.
- B. Materi Pembelajaran
 1. Menemukan informasi dalam bacaan baik yang tersurat ataupun tersirat.
 2. Kalimat utama dan kalimat penjelas.
- C. Metode Pembelajaran
 Metode ceramah, Strategi SQ3R
- D. Langkah-langkah Pembelajaran
1. Kegiatan awal (alokasi waktu ± 5 menit)
 - f. Guru mengecek kesiapan siswa
 - g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
 - h. Siswa menerima materi mengenai kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan utama paragraf.
 - i. Siswa mengelompokkan diri menjadi 4 siswa setiap kelompok.
 - j. Siswa menerima penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran dengan strategi SQ3R.
 2. Kegiatan inti (alokasi waktu ± 70 menit)
 - a. Eksplorasi
 - 1) Guru bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat.

- 2) Guru menjelaskan topik umum dari bacaan yang akan dibaca.
 - 3) Guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber.
 - 4) Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
 - 5) Guru menjelaskan topik umum dari bacaan yang akan dibaca.
 - 6) Penerapan strategi SQ3R. Langkah *Survey*, guru memberikan ceramah singkat yang berkaitan dengan bacaan. Siswa melakukan survei atau memperhatikan bagian-bagian detail isi teks bacaan secara umum sebelum mulai membaca.
- b. Elaborasi
1. Langkah *Question*, siswa bersama kelompok mendiskusikan dan membuat pertanyaan guna mengetahui maksud dan tujuan bacaan yang mengarah pada bagian materi bacaan.
 2. Siswa menerima teks bacaan dari guru.
 3. Langkah *Read*, dalam langkah ini siswa menerima teks bacaan dan memulai aktivitas membaca secara detail. Dalam langkah ini, siswa juga dapat sekaligus mencari jawaban atas pertanyaan sebelum membaca. siswa juga dapat memberikan tanda pada bagian teks bacaan yang dianggap penting guna mempermudah pemahaman.
 4. Siswa melihat kembali daftar pemikiran sebelumnya, dan memberikan tanda pada bacaan atas informasi yang ditemukan dalam bacaan.
 5. Langkah *Recite*, Siswa membaca teks bacaan, dan menyatakan kembali yang telah dibaca. Siswa dapat berhenti membaca dan menjawab pertanyaan apabila telah menemukan jawaban terhadap paragraf sebelumnya.
 6. Siswa dapat menuliskan jawaban dalam langkah *recite* ketika sudah menemukan jawaban dalam paragraf atau bagian teks sebelumnya.
 7. Guru memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
 8. Guru memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- c. Konfirmasi
1. Guru mengobservasi masing-masing kelompok, memonitor seberapa baik siswa melakukan kegiatan.
 2. Langkah *Review*, tahap ini adalah tahap meninjau kembali. Siswa meninjau jawaban atas langkah-langkah yang dilakukan terhadap isi bacaan. Jawaban dapat menunjukkan apakah siswa memahami isi

bacaan atau tidak. Siswa juga mencatat informasi yang telah di dapat yang belum ada dalam pertanyaan.

3. Siswa dan guru juga mendiskusikan gagasan utama setiap paragraf dan topik bacaan secara keseluruhan.
4. Guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
5. Guru membantu menyelesaikan masalah.
6. Guru memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
7. Guru memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
8. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3. Kegiatan penutup (alokasi waktu ± 5 menit)

- a. Guru memberikan penguatan materi tentang kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan utama.
- b. Guru memberikan apresiasi pada siswa yang aktif dan apresiatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mendorong Peserta didik menjadi pembaca yang efektif .

E. Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Alat : Teks bacaan berjudul Menjumpat Manfaat Susu
2. Sumber : Sutopo, Maryati. 2008. *Bahasa dan sastra Indonesia 2: untuk SMP/MTs kelas VIII*. Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Mengetahui,

April 2014

Guru Mapel BHS Indonesia,

Peneliti,

Sri Hartini, S.Pd.
NIP

Nur Aini Rahayu
NIM 10201241023

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelas Eksperimen SQ3R perlakuan 4

- Nama Sekolah : SMP N 7 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : VIII/ 2
 Alokasi Waktu : 2x40 menit
 Standar Kompetensi : Membaca
 11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.
- Kompetensi Dasar : 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.
 Indikator : 1. Siswa mampu menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan.
 2. Siswa mampu menggunakan informasi yang ditemukan dalam bacaan sebagai bahan diskusi.
 3. Siswa mampu memahami informasi yang terdapat dalam teks bacaan
- A. Tujuan Pembelajaran
 Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu:
 1. Menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan.
 2. Melakukan diskusi dalam kelompok dengan bahan diskusi yang diperoleh dari bacaan.
 3. Memahami teks bacaan yang telah dibaca secara keseluruhan.
- B. Materi Pembelajaran
 1. Menemukan informasi dalam bacaan baik yang tersurat ataupun tersirat.
 2. Kalimat utama dan kalimat penjelas.
- C. Metode Pembelajaran
 Metode ceramah, Strategi SQ3R
- D. Langkah-langkah Pembelajaran
1. Kegiatan awal (alokasi waktu ± 5 menit)
 - a. Guru mengecek kesiapan siswa
 - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
 - c. Siswa menerima materi mengenai kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan utama paragraf.
 - d. Siswa mengelompokkan diri menjadi 4 siswa setiap kelompok.
 - e. Siswa menerima penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran dengan strategi SQ3R.
 2. Kegiatan inti (alokasi waktu ± 70 menit)
 - a. Eksplorasi
 1. Guru bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat.

2. Guru menjelaskan topik umum dari bacaan yang akan dibaca.
 3. Guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber.
 4. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
 5. Guru menjelaskan topik umum dari bacaan yang akan dibaca.
 6. Penerapan strategi SQ3R. Langkah *Survey*, guru memberikan ceramah singkat yang berkaitan dengan bacaan. Siswa melakukan survei atau memperhatikan bagian-bagian detail isi teks bacaan secara umum sebelum mulai membaca.
- b. *Elaborasi*
1. Langkah *Question*, siswa bersama kelompok mendiskusikan dan membuat pertanyaan guna mengetahui maksud dan tujuan bacaan yang mengarah pada bagian materi bacaan.
 2. Siswa menerima teks bacaan dari guru.
 3. Langkah *Read*, dalam langkah ini siswa menerima teks bacaan dan memulai aktivitas membaca secara detail. Dalam langkah ini, siswa juga dapat sekaligus mencari jawaban atas pertanyaan sebelum membaca. siswa juga dapat memberikan tanda pada bagian teks bacaan yang dianggap penting guna mempermudah pemahaman.
 4. Siswa melihat kembali daftar pemikiran sebelumnya, dan memberikan tanda pada bacaan atas informasi yang ditemukan dalam bacaan.
 5. Langkah *Recite*, Siswa membaca teks bacaan, dan menyatakan kembali yang telah dibaca. Siswa dapat berhenti membaca dan menjawab pertanyaan apabila telah menemukan jawaban terhadap paragraf sebelumnya.
 6. Siswa dapat menuliskan jawaban dalam langkah *recite* ketika sudah menemukan jawaban dalam paragraf atau bagian teks sebelumnya.
 7. Guru memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
 8. Guru memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- c. *Konfirmasi*
1. Guru mengobservasi masing-masing kelompok, memonitor seberapa baik siswa melakukan kegiatan.
 2. Langkah *Review*, tahap ini adalah tahap meninjau kembali. Siswa meninjau jawaban atas langkah-langkah yang dilakukan terhadap

isi bacaan. Jawaban dapat menunjukkan apakah siswa memahami isi bacaan atau tidak. Siswa juga mencatat informasi yang telah di dapat yang belum ada dalam pertanyaan.

3. Siswa dan guru juga mendiskusikan gagasan utama setiap paragraf dan topik bacaan secara keseluruhan.
4. Guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
5. Guru membantu menyelesaikan masalah.
6. Guru memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
7. Guru memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
8. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3. Kegiatan penutup (alokasi waktu ± 5 menit)

1. Guru memberikan penguatan materi tentang kalimat utama, kalimat penjelas, dan gagasan utama.
2. Guru memberikan apresiasi pada siswa yang aktif dan apresiatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mendorong Peserta didik menjadi pembaca yang efektif .

E. Alat dan Sumber Pembelajaran

- a. Alat : Teks bacaan berjudul Menguli “Deforestasi” di dasar Laut
- b. Sumber : Kompas.com

Mengetahui,

April 2014

Guru Mapel BHS Indonesia,

Peneliti,

Sri Hartini, S.Pd.
NIP

Nur Aini Rahayu
NIM 10201241023

Lampiran 7: Teks Bacaan

NARKOBA DAN BAHAYANYA

Narkoba atau napza adalah obat/bahan/zat, yang bukan tergolong makanan. Jika diminum, diisap, dihirup, ditelan, atau disuntikan, berpengaruh terutama pada kerja otak(susunan saraf pusat), dan sering menyebabkan ketergantungan. Akibatnya, kerja otak berubah (meningkat atau menurun). Demikian pula fungsi vital organ tubuh lain (jantung, peredaran darah, pernapasan, dan lain-lain). Narkoba yang ditelan masuk lambung, kemudian ke pembuluh darah. Jika diisap atau dihirup, zat ini diserap masuk ke pembuluh darah melalui saluran hidung dan paru-paru. Jika zat disuntikkan, langsung masuk ke aliran darah. Darah membawa zat ke otak.

Narkoba(narkotik, psikotropika, dan obat terlarang) adalah istilah penegak hukum dan masyarakat. Narkoba disebut berbahaya karena tidak aman digunakan manusia. Oleh karena itu, penggunaan, pembuatan, dan peredarannya diatur dalam undang-undang. Barangsiapa menggunakan dan mengedarkannya di luar ketentuan hukum, dikenai sanksi pidana dan hukuman denda.

Napza(narkotik, psikotropika, zat adiktif lain) adalah istilah dalam dunia kedokteran. Di sini penekanannya pada pengaruh ketergantungannya. Oleh karena itu, selain narkotika dan psikotropika, yang termasuk napza adalah juga obat, bahan atau zat yang tidak diatur dalam undang-undang, tetapi menimbulkan ketergantungan dan sering disalahgunakan.

Narkoba berpengaruh pada bagian otak yang bertanggung jawab atas kehidupan perasaan yang disebut sistem limbis. Hipotalamuspusat kenikmatan pada otak-adalah bagian dari sistem limbis. Narkoba menghasilkan perasa 'high'dengan mengubah susunan biokimia molekul pada sel otak yang disebut neuro-transmitter. Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba yang dilakukan tidak untuk maksud pengobatan tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya dalam jumlah berlebih yang secara kurang teratur dan berlangsung cukup lama, sehingga menyebabkan gangguan fisik, mental dan kehidupan sosialnya.

Sumber: Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah, Balai Pustaka.

Danau Kelimutu, Keajaiban dari Flores

Danau Kelimutu terletak di Flores. Jika kamu membaca berbagai literatur dan pemberitaan me-dia massa mengenai kondisi Kepulauan Nusa Tenggara Timur (NTT), imageyang melekat adalah daerah ini dikenal kering dan gersang. Namun, image tersebut tidak sepenuhnya benar. Daerah ini sebenarnya juga memiliki objek wisata alam yang memesona. Salah satunya terdapat di Pulau Flores. Sebanyak delapan Kabupaten di Flores me-miliki objek wisata dan bahari yang dikenal hingga mancanegara.

Di Kabupaten Ende misalnya, objek wisata yang sering dikunjungi wisatawan lokal dan mancanegara adalah danau tiga warna Kelimutu yang terletak sekitar 51 kilometer (km) dari Kota Ende. Kampung terdekat menuju Kelimutu adalah Kampung Moni, Desa Koanara, Kecamatan Wolowaru, berjarak 13 kilometer. Objek wisata ini dapat dicapai dari Ende menggunakan bus antarkota. Para wisatawan bisa turun di Moni dan meneruskan perjalanan menggunakan jasa ojek atau menggunakan kendaraan pribadi dan carteran. Danau Kelimutu sendiri termasuk wilayah tiga kecamatan, yaitu Detusoko, Wolowaru, dan Ndona, Kabupaten Ende.

Pemandangan di danau ini sungguh me-mesona. Dari kejauhan, kabut putih tebal tampak bergerak perlahan menutupi puncak Kelimutu. Seperti gunung lainnya di Flores, Nusa Tenggara Timur, bila kabut turun, maka pendakian dan pemotretan terpaksa dibatalkan. Dalam waktu tak sampai satu jam, hampir seluruh kawasan Kelimutu sudah memutih. Kabut pecah silih berganti, menipis kemudian bergerak dan kembali berkumpul di atas kawasan Kelimutu. Sebuah pemandangan yang menakjubkan. Itulah Gunung Kelimutu. Gunung yang memiliki tinggi 1.640 meter di atas permukaan laut (dapl) itu memiliki tiga buah kepundan di puncaknya yang disebut Danau Kelimutu.

Ketiga Danau Kelimutu ini memiliki warna air yang berbeda-beda dan berubah tiap saat. Dari warna merah menjadi hijau tua kemudian merah hati. Kadang menjadi warna cokelat kehitaman dan biru. Luas ketiga danau itu sekitar 1.051.000 meter persegi dengan volume air 1.292 juta meter kubik. Batas antardanau adalah dinding batu sempit yang mudah longsor. Dinding ini sangat terjal dengan sudut kemiringan 70 derajat. Ketinggian dinding danau berkisar antara 50 sampai 150 meter.

Gunung Kelimutu meletus terakhir pada 1886 dan meninggalkan tiga kawah berbentuk danau yang airnya berwarna merah (tiwu ata polo), biru (tiwu ko'o fai nuwa muri), dan putih (tiwu ata bupu). Ketiga warna ini mulai berubah

sejak 1969 saat meletusnya Gunung Iya di Ende dan perubahan warna itu pernah serupa. Kawasan Kelimutu telah ditetapkan sebagai taman nasional sejak 26 Februari 1992. Kawasan ini memiliki luas 5.365,5 hektare yang meliputi wilayah tiga kecamatan, yaitu Detusoko, Wolowaru, dan Ndonga, Kabupaten Ende. Namun, sejak zaman penjajahan Belanda, danau ini sudah sering dikunjungi orang.

Menurut kepercayaan masyarakat setempat, danau dengan air warna merah merupakan tempat berkumpulnya para arwah dari berbagai belahan bumi. Danau dengan air merah adalah tempat berkumpulnya arwah orang jahat, danau biru untuk para pemuda-pemudi, dan danau putih untuk orang tua. Danau Kelimutu dapat dicapai dari Kabupaten Sikka dan Ende. Jarak dari Ende ke Kelimutu sekitar 51 kilometer (km), sebaliknya dari Maumere ke Kelimutu sekitar 116 km.

Dalam perjalanan menuju Kelimutu, pengunjung bisa menikmati pemandangan flora dan fauna yang jarang dijumpai di tempat lain seperti cemara gunung, kayu merah, edelweis, landak, babi hutan, tikus besar, dan burung gerugiwa. Pemandangan menakjubkan juga dapat dilihat. Pemandangan tersebut adalah kegiatan solfatara yang terus mengepulkan uap dan dinding kawah yang berwarna kuning. Bila melemparkan pandangan ke bagian timur saat mencapai puncak danau berwarna merah, sebuah bukit terlihat menjulang berbentuk bundar. Itulah Buu Ria, lokasi paling tinggi di Gunung Kelimutu.

Menjumpat Manfaat Susu

Dibandingkan dengan beberapa negara di Asia yang lain, seperti India, Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand, Vietnam, dan China, pada tahun 2006 tingkat konsumsi susu per kapita di Indonesia menempati urutan terakhir atau sebesar 7,7 liter per kapita. Meski mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 6,8 liter per kapita, namun angka ini tentu masih tergolong rendah apalagi kalau mau melihat Vietnam yang berada satu tingkat di atasnya sebesar 8,5 liter per kapita, Malaysia 25 liter per kapita, dan Singapura 20,8 liter per kapita. Demi meningkatkan konsumsi susu di tanah air dan mengatasi keteringgalan tersebut, maka dibutuhkan dukungan dari semua pihak agar penduduk yang berjumlah tak kurang dari 200 juta orang di negara ini bisa menikmati susu dan merasakan manfaatnya secara optimal.

Konsumsi susu merupakan hal yang penting bagi setiap orang dari berbagai lapisan usia. Selain untuk mendukung tercukupinya kebutuhan tubuh akan gizi, alasan lain mengapa minuman ini demikian penting adalah karena susu bisa memberikan energi bagi tubuh.

“Kalau misalnya saja kita minum satu gelas susu, itu kita mendapatkan energi kira-kira 140 kalori dan proteinnya 6 gram. Kalau sekarang ada orang dewasa beratnya 50 kg, orang itu memerlukan setiap kilonya sekitar 30 kalori, jadi kira-kira dia butuh 1.500 kalori. Itu kalau orangnya tidak bekerja berat. Kalau orangnya bekerja berat mungkin sampai 40 kalori, berarti sampai 2.000. Untuk takarannya sendiri kita per satuan pengeceran, biasanya per 100 cc. Jadi per 100 cc itu kira-kira nilainya antara 70-80 kalori dan proteinnya sekitar 3,5 gram. Itu yang kita anggap sebagai standard choice karena kita anggap mirip susu ibu dalam jumlah kalori per 100 cc-nya. Tentu kita bisa saja membuat lebih padat tapi tentu tidak menguntungkan karena mineral di dalamnya menjadi terlalu tinggi, nah itu nanti membebani ginjal,” ujar dr. Benny Soegianto, MPH, dokter gizi dari Akademi Gizi Surabaya.

Kebutuhan tiap usia

Untuk bayi, susu merupakan asupan yang wajib karena susu merupakan satu-satunya sumber makanan baginya. Dan, idealnya lagi setiap bayi harus diberi ASI karena kandungan gizi di dalamnya sudah sedemikian komplet sehingga dapat memenuhi kebutuhan bayi tumbuh dan berkembang. Akan tetapi bukan berarti golongan usia yang lain tidak perlu mengonsumsi susu karena pada setiap tingkat usia susu memiliki peruntukkan yang berbeda. Untuk anak-anak balita, kalsium pada susu baik untuk mendukung pertumbuhan tulang, proteinnya untuk pertumbuhan otak dan jaringan tubuh, dan untuk anak-anak yang belum mampu mengunyah dengan baik, mengonsumsi susu menjadi cara untuk tetap memenuhi kecukupan akan gizi karena gizi dalam susu lebih mudah diserap oleh tubuh.

Untuk anak usia sekolah, selain kalsium untuk pertumbuhan tulang, kandungan gizi lain dalam susu baik untuk melengkapi gizi yang seimbang. Untuk remaja susu baik untuk mencapai pertumbuhan yang optimal, pada orang dewasa untuk kepadatan tulang dan mencegah terjadinya osteoporosis, dan untuk lansia susu bisa berperan untuk mengganti masa tulang yang hilang.

Menyangkut peran susu pada berbagai golongan usia tersebut, Benny mengatakan bahwa fungsi susu untuk setiap orang pada prinsipnya sama, kadang kala pola makan orang, yang umumnya sebanyak 3 kali dalam sehari, belum mengakomodasi kebutuhan tubuh akan zat-zat penting. Oleh karena itu, dibutuhkan entry point baru dalam bentuk snack, salah satunya adalah susu.

“Pada anak-anak misalkan saja ketika ibunya sudah selesai menyusui pada usia di atas 2 tahun, makanan padatnya belum bisa menyerap semua protein, maka susu menjadi salah satu bentuk input protein yang berbentuk cair. Pada orang yang sudah sepuh, sudah 70 tahun itu juga sebagai alternatif, nah itu menjadi sumber energi dan protein yang bagus. Sekarang kan sudah ditumpangi kalsium agar tidak menjadi osteoporosis. Jadi kembali perannya nanti disesuaikan,” tandas Benny.

Sumber : Sutopo, Maryati. 2008. *Bahasa dan sastra Indonesia 2: untuk SMP/MTs kelas VIII*. Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Mengulik "Deforestasi" di Dasar Laut

Hutan adalah penyedia kehidupan bagi makhluk yang berada di daratan. Sementara di kedalaman laut, terumbu karang adalah penyedia kehidupan itu. Namun, deforestasi menjadi ancaman keberadaan terumbu karang. Bagi ikan, terumbu karang bisa menjadi tempat berlindung, memijahkan telur, hingga tempat beristirahat. Makin banyak ikan herbivora di sekitar terumbu karang berarti makin banyak ikan pemangsa, dan akan ada ikan pemangsa dari “kelas” yang lebih tinggi.

Berlanjut, terciptalah rantai makanan seimbang. Bagi manusia, bersambungnyanya rantai makanan di kedalaman laut tersebut memastikan pula ketersediaan ikan untuk pasokan makanan laut. Ketika deforestasi menjadi ancaman, bagaimana kondisi terumbu karang di Indonesia. Kondisi terumbu karang itulah yang hendak diulik Ekspedisi Pemantauan Terumbu Karang untuk Evaluasi Dampak di Alor dan Flores Timur di Nusa Tenggara Timur. Kegiatan ini merupakan kerja sama World Wide Funds for Nature (WWF), Wildlife Conservation Society (WCS), serta Kementerian Kelautan dan Perikanan.

KOMPAS/Didit Putra Erlangga Rahardjo Kapal Motor Menami, kapal yang digunakan oleh tim gabungan dari World Wide Funds for Nature (WWF) dan Wildlife Conservation Society (WCS) untuk menjalani ekspedisi pemantauan terumbu karang, 13 Maret 2014 sampai 1 April 2014. kapal milik WWF ini biasanya beroperasi di perairan Wakatobi. Menggunakan kapal motor "Menami", pelayaran ekspedisi ini dimulai pada 13 April dan berakhir 1 April 2014. Bermula dari Kalabahi, ekspedisi mengitari pulau Alor, Pantar, dan Solor, dengan singgah sejak di Larantuka, Kabupaten Flores Timur.

Kondisi terumbu karang di tengah isu deforestasi pun langsung menyeruak. Memprihatinkan. Dari sebagian besar lokasi yang disambangi ekspedisi, sebagian besar terumbu karang rusak. Banyak terumbu karang pada kedalaman 6 meter pecah berantakan bahkan mati. Kondisi lebih baik hanya terlihat pada kedalaman lebih dari 6 meter.

Manusia, merupakan penyebab kerusakan terumbu karang di kawasan ini. Tiga cara menjadi "perantara" perusakan itu, yakni bom ikan, jaring, dan racun potas. Bom ikan dilemparkan nelayan dari permukaan dan meledak di kedalaman air, tak hanya membunuh ikan tetapi juga menghancurkan terumbu karang dengan hanya menyisakan pecahan atau *rubble*.

Penggunaan beberapa jenis jala merusak terumbu karang saat ditarik kembali ke atas kapal nelayan. "Yang paling berbahaya justru potas karena cairannya bisa terbawa aliran air dan bisa menyebabkan kerusakan lebih luas lagi," ujar Efin Muttaqin, peneliti terumbu karang yang ikut dalam ekspedisi ini. Kerusakan terumbu karang ditemui tim ekspedisi di perairan di sebelah utara Pulau Alor.

Untuk melihat dari dekat kondisi kerusakan, para peneliti harus berhadapan dengan arus laut yang kuat, sampai harus merayap di dasar laut.

Namun, ada pula lokasi yang terumbu karangnya masih terjaga. Misalnya, di utara Pulau Adonara, yang didatangi ekspedisi pada Senin (31/3/2014). Terumbu karang di kawasan ini relatif terjaga karena lokasi tersebut bukan jalur pelayaran dan jarang dilalui kapal nelayan.

Ekspedisi ini pada dasarnya adalah survei atas kondisi terumbu karang dan ikan di sana. Dua tim diturunkan di lokasi yang berdekatan. Di setiap tim terlibat peneliti karang dan peneliti ikan karang, yang berjalan dalam garis lurus setiap kali terjun ke lokasi.

Peneliti karang memeriksa tutupan karang dalam radius 150 meter. Adapun peneliti ikan karang memeriksa keanekaragaman jenis ikan dalam radius 250 meter. Para peneliti juga berenang mengitar selama sekitar 15 menit. Koordinator Lapangan ekspedisi, Nara Wisesa, mengungkapkan belum ada kesimpulan yang bisa ditarik sampai data survei diolah. Namun dia memastikan hasil pengamatan visual mendapatkan kondisi terumbu karang rusak di beragam tempat.

Survei dan ekspedisi diharapkan menghasilkan laporan kondisi terkini dari kondisi terumbu karang di perairan Kabupaten Alor dan Flores Timur. Rencananya, dari data tersebut pemerintah daerah dan pusat akan membuat kebijakan untuk melindungi keanekaragaman hayati di laut yang juga merupakan salah satu sumber makanan masyarakat.

Lampiran 8: Lampiran: Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	PRETEST SQ3R	POSTTEST SQ3R	PRETEST KWL	POSTTETS KWL
N	31	31	31	31
Normal Parameters ^a				
Mean	26.1935	26.2258	26.8387	28.8065
Std. Deviation	2.93734	3.21154	3.16330	2.27185
Most Extreme Absolute Differences	.159	.111	.113	.188
Positive	.159	.111	.113	.103
Negative	-.121	-.097	-.099	-.188
Kolmogorov-Smirnov Z	.888	.616	.631	1.045
Asymp. Sig. (2-tailed)	.409	.842	.821	.225

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 9: Uji Homogenitas

1. Uji Homogenitas Pretest

Test of Homogeneity of Variances

PRETEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,037	1	60	,847

2. Uji Homogenitas Posttest

Test of Homogeneity of Variances

POSTTEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,296	1	60	,074

Lampiran 10: Hasil Uji-t

1. Uji-t Pretest KWL & Pretest SQ3R

Independent Samples Test

	VAR00001	
	Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F ,037 Sig. ,847	
t-test for Equality of Means	t - ,832 df 60 Sig. (2-tailed) ,409 Mean Difference - ,64516 Std. Error Difference ,77531 95% Confidence Interval of the Difference Lower -2,19602 Upper - ,90570	t - ,832 df 59,673 Sig. (2-tailed) ,409 Mean Difference - ,64516 Std. Error Difference ,77531 95% Confidence Interval of the Difference Lower -2,19619 Upper ,90587

2. Uji-t posttest KWL dan posttest SQ3R

Independent Samples Test

	VAR00001	
	Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test F for Equality of Sig. Variances	3,296 ,074	
t-test for t Equality of df Means Sig. (2-tailed) Mean Difference Std. Error Difference 95% Confidence Interval of the Lower Difference Upper	-3,652 60 ,001 -2,58065 ,70654 -3,99394 -1,16735	-3,652 54,012 ,001 -2,58065 ,70654 -3,99717 -1,16412

3. Uji-t pretest-posttest KWL

Paired Samples Test

		Pair 1
		SKOR -
		VAR00001
Paired Differences	Mean	-26,32258
	Std. Deviation	2,77444
	Std. Error Mean	,35235
	95% Confidence Interval of the Lower	-27,02716
	Difference Upper	-25,61800
T		-74,705
df		61
Sig. (2-tailed)		,000

4. Uji-t pretest-posttest SQ3R

Paired Samples Test

		Pair 1
		SKOR -
		VAR00001
Paired Differences	Mean	-24,70968
	Std. Deviation	3,09090
	Std. Error Mean	,39254
	95% Confidence Interval of the Lower	-25,49462
	Difference Upper	-23,92474
T		-62,947
Df		61
Sig. (2-tailed)		,000

Lampiran 11: Kecenderungan Perolehan Skor

A. *Pretest* Kelas Eksperimen SQ3R

1. Kategori Tinggi = (mean + 1SD) ke atas
 $= (26,19 + 2,937)$ ke atas
 $= 29,127$ ke atas
 $= \geq 30$
2. Kategori Sedang = di atas (mean – 1SD) sampai di bawah (mean + 1SD)
 $=$ di atas $(26,19 - 2,937)$ sampai di bawah $(26,19 + 2,937)$
 $= 23,253$ sampai $29,127$
 $= 24$ sampai 29
3. Kategori Rendah = (mean – 1SD) ke bawah
 $= (26,19 - 2,508)$ ke bawah
 $= 23,253$ ke bawah
 $= \leq 23$

B. *Pretest* Kelas Eksperimen KWL

1. Kategori Tinggi = (mean + 1SD) ke atas
 $= (26,84 + 3,163)$ ke atas
 $= 30,003$ ke atas
 $= \geq 30$
2. Kategori Sedang = di atas (mean – 1SD) sampai di bawah (mean + 1SD)
 $=$ di atas $(26,84 - 3,163)$ sampai di bawah $(26,84 + 3,163)$
 $= 23,677$ sampai $30,003$
 $= 24 - 29$
3. Kategori Rendah = (mean – 1SD) ke bawah
 $= (26,84 - 3,163)$ ke bawah
 $= 23,677$ ke bawah
 $= \leq$

C. *Posttest* Kelas Eksperimen SQ3R

1. Kategori Tinggi = (mean + 1SD) ke atas
 $= (26,23 + 3,212) \text{ ke atas}$
 $= 29,442 \text{ ke atas}$
 $= \geq 30$
2. Kategori Sedang = di atas (mean – 1SD) sampai di bawah (mean + 1SD)
 $= \text{di atas } (26,23 - 3,212) \text{ sampai di bawah } (26,23 + 3,212)$
 $= 23,018 \text{ sampai } 29,442$
 $= 24 - 29$
3. Kategori Rendah = (mean – 1SD) ke bawah
 $= (26,23 - 3,212) \text{ ke bawah}$
 $= 23,018 \text{ ke bawah}$
 $= \leq 23$

D. *Posttest* Kelas Eksperimen KWL

1. Kategori Tinggi = (mean + 1SD) ke atas
 $= (28,81 + 2,272) \text{ ke atas}$
 $= 31,082 \text{ ke atas}$
 $= \geq 32$
2. Kategori Sedang = di atas (mean – 1SD) sampai di bawah (mean + 1SD)
 $= \text{di atas } (28,81 - 2,272) \text{ sampai di bawah } (28,81 + 2,272)$
 $= 26,538 \text{ sampai } 31,082$
 $= 27 - 31$
3. Kategori Rendah = (mean – 1SD) ke bawah
 $= (28,81 - 2,272) \text{ ke bawah}$
 $= 26,538 \text{ ke bawah}$
 $= \leq 26$

Lampiran 12: Daftar Nilai

Kelas VIII C (KWL)

NO	SKOR PRETEST	SKOR POSTEST
1	25	27
2	26	27
3	23	28
4	23	26
5	21	25
6	27	30
7	30	29
8	28	31
9	30	31
10	24	29
11	25	26
12	23	25
13	28	31
14	28	27
15	25	29
16	23	28
17	29	30
18	27	28
19	30	31
20	33	30
21	32	31
22	26	31
23	32	32
24	30	31
25	27	32
26	27	28
27	23	25
28	31	31
29	26	31
30	23	25
31	27	28

Kelas VIII F (SQ3R)

NO	SKOR PRETEST	SKOR POSTEST
1	31	29
2	23	23
3	29	28
4	24	25
5	20	21
6	30	29
7	28	26
8	24	24
9	28	31
10	30	31
11	26	27
12	26	27
13	26	26
14	23	24
15	24	24
16	31	30
17	26	26
18	25	24
19	30	28
20	27	28
21	24	20
22	28	21
23	29	31
24	29	29
25	24	26
26	29	31
27	24	21
28	23	29
29	23	24
30	22	24
31	26	26

Lampiran 13: Contoh pekerjaan siswa
Kelas KWL

Kelas SQ3R

**Lampiran 14: Hasil Pretest-posttest
Kelas KWL**

Kelas SQ3R

Lampiran 15: perizinan

Lampiran 16: Dokumentasi
Kelas Eksperimen KWL

Kelas Eksperimen SQ3R

Lampiran 13: Contoh pekerjaan siswa

Kelas KWL

K-W-L

NAMA : Rachmasari Nur Hutaminingsyar

NO : 8C

KELAS : 22

LEMBAR KERJA SISWA K-W-L

1. Baca dan pahami teks bacaan yang telah dibagikan.
2. Kerjakan dengan teliti menggunakan teknik KWL.

K (Know)	W (Want to Know)	L (Learned)
<ul style="list-style-type: none"> • Narkoba dapat merusak organ-organ dalam pada tubuh. • Kecanduan menggunakan Narkoba dapat menyebabkan gejala depresi, menurunkan semangat, berhalusinasi, dan merasa mudah mengantuk. • Narkoba merupakan obat-obatan terlarang. • Narkoba sangat tidak aman jika digunakan manusia. • Orang yang kecanduan mengonsumsi Narkoba harus direhabilitasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang termasuk jenis-jenis Narkoba? • Apa kepanjangan dari Narkoba? • Bagaimana cara penanganan penyalahgunaan Narkoba? • Dimanakah proses rehabilitasi dilaksanakan? • Bagaimana cara mendak dengan santun jika diajak orang lain untuk menggunakan Narkoba. 	<ul style="list-style-type: none"> • Narkoba sangat berbahaya, karena tidak aman digunakan manusia. • Narkoba = Narkotik, Psikotropika, dan obat terlarang. • Singkatan dari Napza yaitu Narkotik, Psikotropika, zat adiktif. • Jika Narkoba, diminum, diisap, dihirup, dibelan atau disuntikan, berpengaruh terutama pada kerja otak (susunan saraf pusat). • Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba yang dilakukan tidak untuk maksud pengobatan tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya dalam jumlah berlebih yang secara kurang teratur dan berlangsung cukup lama.

Mengulik "Deforestasi" di Dasar Laut

Nama : Fera Kusumaningrum
Kelas : 8C (12)

Know	Want to know	Learned
<ul style="list-style-type: none"> * Hutan adalah penyedia kehidupan bagi makhluk yang berada di daratan. * Terumbu karang adalah penyedia kehidupan. * Sebagian besar terumbu karang rusak. * Bagi ikan, terumbu karang bisa menjadi tempat berlindung, memijahkan telur, tempat istirahat. * Penyebab kerusakan terumbu karang menjadi perantara yakni bom ikan, jaring dan racun potas. * Kerusakan terumbu karang ditemui tim ekspedisi diperairan disebelah utara Pulau Alor. * Ada lokasi yang terumbu karangnya masih terjaga misalnya di Utara Pulau Adonara. * Banyak terumbu karang pada kedalaman 6 meter pecah berantakan bahkan mati. * Kondisi lebih baik terumbu karang hanya terlihat pada 	<ul style="list-style-type: none"> * Apakah kegunaan terumbu karang bagi ikan? * Dimanakah ekspedisi Pemantauan terumbu karang? * Siapa saja tim gabungan untuk menjalani ekspedisi pemantauan terumbu karang? * Mengapa kondisi terumbu karang memprihatinkan? * Bagaimanakah kondisi terumbu karang di Indonesia? * Apa penyebab kerusakan terumbu karang di Indonesia? * Dimanakah tim ekspedisi menemukan kerusakan terumbu karang? * Apakah masih ada lokasi terumbu karang yang masih terjaga? * Dimana lokasi terumbu karang yang masih terjaga? * Mengapa tim ekspedisi melakukan pemantauan terumbu karang? * Mengapa kerusakan terumbu karang yang berbahaya justru racun potas? 	<ul style="list-style-type: none"> * Bagi ikan, terumbu karang bisa menjadi tempat berlindung, memijahkan telur, hingga tempat beristirahat. * Ekspedisi Pemantauan Terumbu Karang bermuka di Kababahi, ekspedisi mengitari pulau Alor, Pantar, dan Solor, dengan singgah sejak di Laranuka, Kabupaten Flores Timur. * Tim gabungan dari World Wide Funds for Nature (WWF) dan Wildlife Conservation Society (WCS). * Sebagian terumbu karang rusak. Banyak terumbu karang pada kedalaman 6 meter pecah berantakan bahkan mati. Kondisi lebih baik hanya terlihat pada kedalaman lebih dari 6 meter. * Kondisi terumbu karang memprihatinkan dan terumbu karang rusak diberagam tempat. * Manusia merupakan penyebab kerusakan terumbu karang di kawasan ini. Tiga cara menjadi Perantara Perusakan itu, yakni bom ikan, jaring dan racun potas. * Kerusakan terumbu karang ada di perairan disebelah utara Pulau Alor. Terumbu karang yang masih terjaga di Utara Pulau Adonara.

Kelas SQ3R

Alfida Rahmadhani A.P.
8F/03
SQ3R

Narkoba dan bahayanya

② Langkah Question :

- Apa yang dimaksud narkoba?
- Mengapa narkoba disebut berbahaya?
- Dimana narkoba untuk penggunaan, pembuatan, peredarannya diatur?
- Bagaimana pengaruh yang ditimbulkan narkoba?
- Siapa yang akan terkena dampaknya jika mengkonsumsi narkoba?
- Kapan narkoba dapat berpengaruh?

④ Langkah Recite :

- Narkoba adalah obat/bahan/zat yang bukan tergolong makanan
- Narkoba berbahaya karena tidak aman digunakan manusia
- Penggunaan, pembuatan, dan peredaran narkoba diatur dalam Undang-Undang
- Pengaruh yang ditimbulkan narkoba dapat menyebabkan ketergantungan, berpengaruh pada kerja otak, gangguan fisik, gangguan mental, dan kehidupan sosial
- Kita sendiri, semua orang

Saat diminum, diisap, dihirup, ditelan, atau disuntikkan

Narkoba atau napza adalah obat/bahan/zat, yang bukan tergolong makanan, jika diminum, diisap, dihirup, ditelan, atau disuntikkan, berpengaruh terutama pada kerja otak dan menyebabkan ketergantungan. Narkoba adalah istilah penegak hukum. Narkoba berpengaruh pada bagian otak yang bertanggung jawab atas kehidupan perasaan, yang disebut sistem limbik.

⑤ Review :

Narkoba/napza adalah obat/bahan/zat yang jika diminum, diisap, dihirup, ditelan, atau disuntikkan dapat menyebabkan berubahnya kerja otak dan ketergantungan. Narkoba berbahaya karena tidak aman digunakan manusia. Oleh karena itu, penggunaan, pembuatan, dan peredarannya diatur dalam undang-undang. Narkoba berpengaruh pada bagian otak

Narkoba akan menghasilkan rasa high dengan mengubah susunan biokimia molekul pada sel otak. Napza adalah obat/bahan/zat yang tidak diatur dalam undang-undang, tetapi menimbulkan ketergantungan. Penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan gangguan fisik, mental. Dan juga kehidupan sosial.

Anisa Usmatul Jannah
08/06

B. Indonesia

SQ3R

NARKOBA DAN BAHAYANYA

2. Question

- Apa itu Narkoba?
- Mengapa Narkoba dilarang?
- Bagaimana cara penggunaan Narkoba?
- Siapa yang mengatur tentang Narkoba?
- Dimana ~~se~~ organ tubuh yang terkena dampak penggunaan Narkoba?
- Kapan zat ini bereaksi dalam tubuh?

4. Recite

- Narkoba adalah obat / bahan / zat yang jika diminum, diisap, dihirup, ditelan atau disuntikan dapat berpengaruh ketergantungan.
- Narkoba dilarang karena dapat berdampak buruk dan ketergantungan.
- Penggunaan narkoba : Diminum, diisap, dihirup, ditelan dan disuntikan.
- Yang mengatur tentang Narkoba adalah pemerintah.
- Organ yang terkena dampak Narkoba adalah pembuluh darah, jantung, pernafasan, otak serta berpengaruh menyebabkan gangguan fisik dan mental.
- Jika zat ini disuntikan langsung masuk ke aliran darah.

* Paragraf 1

- ↳ Napza atau Narkoba termasuk golongan bukan makanan dan dapat berpengaruh pada kerja otak dan ketergantungan.

Paragraf 2

- ↳ Narkoba (Narkotika, psikotropika, dan obat terlarang) adalah istilah penegak hukum, Napza (Narkotika, psikotropika, dan zat adiktif) adalah istilah kedokteran.

Paragraf 3

- ↳ Narkoba digunakan ada tiga maksud, yaitu Hipotalamus pusat (kenikmatan); penyalahgunaan, pengobatan atau terapi.

5. Review

Narkotika atau Napza termasuk golongan bukan makanan dan dapat berpengaruh pada kerja otak dan ketergantungan. Narkoba digunakan sebagai istilah hukum, sedangkan Napza digunakan sebagai istilah kedokteran. Narkoba digunakan ada tiga maksud; kenikmatan, penyalahgunaan, dan pengobatan atau terapi.

Nama: Ayu Dwi Pangastika (8F/07)
 Niki Putri Nurhana Dewi (8F/24)

SOBR

② Question

- Apa maksud dari menjumpit Manfaat Susu?
- Mengapa susu bermanfaat?
- Berapa usia anak yang membutuhkan susu?
- Siapa saja yang membutuhkan susu?
- Kapan waktu yang baik untuk mengonsumsi susu?
- Apa saja manfaat susu?
- Dimana negara yang paling sedikit mengonsumsi susu?

④ Recite

- Maksudnya, kita ~~depa~~ dapat mengambil dan memanfaatkan manfaat susu lebih optimal.
- karena kalori, protein, kalsium, gizi mineral yang dikandungnya sangat bermanfaat bagi manusia.
- Pada dasarnya semua usia sangat membutuhkan susu, namun usia yang wajib mengonsumsi adalah usia bayi 0-2 tahun.
- Semua usia dan semua orang sangat membutuhkan susu karena manfaatnya yang sangat besar bagi tubuh.
- Ketika usia kita masih bayi.
- bayi: memenuhi kebutuhan bayi tumbuh dan berkembang
 untuk anak usia sekolah: pertumbuhan tulang, ~~bagi~~ untuk melengkapi gizi yang serimbang.
 remaja: untuk mencapai pertumbuhan yang optimal.
 dewasa: untuk kepadatan tulang, mencegah terjadinya osteoporosis
- pada tahun 2006 di bandingkan negara ~~lata~~ asia tenggara lain Indonesia paling sedikit mengonsumsi susu.

⑤ Review

Indonesia adalah negara yang paling sedikit mengonsumsi susu di banding negara Asia Tenggara lain pada tahun 2006. Seharusnya seluruh masyarakat mendukung dengan konsumsi susu agar masyarakat Indonesia dapat memanfaatkannya secara optimal. Kandungan yang ada dalam susu sangat bermanfaat contohnya: kalsium, mineral dan protein. Semua usia sangat membutuhkan susu, namun usia bayi lah yang wajib mengkonsumsinya.

Susu merupakan asupan yang wajib karena susu merupakan satu-satunya sumber makanan yang mudah di cerna. Manfaat bagi bayi, kalsium pada susu untuk mendukung pertumbuhan tulang, proteinnya untuk pertumbuhan otak dan jaringan tubuh. Untuk anak-anak yang belum mampu menaunyah dengan baik mengonsumsi susu.

Lampiran 14: Hasil Pretest-posttest

Kelas KWL

3

LEMBAR JAWAB UJIAN

NAMA: Raffy A

NO: 23

KELAS: 8c

NO				
1	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
2	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
3	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
4	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
5	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
6	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
7	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
8	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
9	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
10	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
11	A	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	D
12	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
13	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
14	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
15	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
16	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	<input checked="" type="checkbox"/>
17	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
18	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
19	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
20	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D

NO				
21	<input checked="" type="checkbox"/>	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
22	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
23	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
24	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
25	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
26	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
27	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
28	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
29	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
30	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
31	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
32	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
33	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
34	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
35	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
36	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
37	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
38	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
39	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
40	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D

KWL 20.

LEMBAR JAWAB UJIAN

NAMA : Rosi Mubasziro
 NO : 28
 KELAS : 8c

NO				
1	X	B	C	D
2	A	B	X	D
3	X	B	C	D
4	A	B	C	X
5	A	B	X	X
6	A	X	C	D
7	A	X	C	D
8	X	X	C	D
9	A	B	X	D
10	A	B	C	X
11	A	X	C	D
12	X	B	C	D
13	A	B	X	D
14	A	X	X	D
15	A	B	C	X
16	A	B	C	X
17	A	X	C	D
18	A	B	X	D
19	A	B	C	X
20	X	B	C	D

NO				
21	A	B	X	D
22	A	B	X	D
23	A	B	C	X
24	A	X	X	D
25	A	B	X	D
26	A	B	X	D
27	X	B	C	D
28	X	B	C	D
29	A	B	X	D
30	A	X	C	D
31	A	X	C	D
32	X	B	C	D
33	A	B	C	X
34	A	B	X	D
35	A	X	C	D
36	X	B	C	D
37	A	B	C	X
38	X	B	C	D
39	X	B	C	D
40	X	B	C	D

Kelas SQ3R

23

LEMBAR JAWAB UJIAN

NAMA : Hafidz Putro Anugrahanto
 NO : 17
 KELAS : VIII F

NO				
1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D

NO				
21	A	B	C	D
22	A	B	C	D
23	A	B	C	D
24	A	B	C	D
25	A	B	C	D
26	A	B	C	D
27	A	B	C	D
28	A	B	C	D
29	A	B	C	D
30	A	B	C	D
31	A	B	C	D
32	A	B	C	D
33	A	B	C	D
34	A	B	C	D
35	A	B	C	D
36	A	B	C	D
37	A	B	C	D
38	A	B	C	D
39	A	B	C	D
40	A	B	C	D

3-5-2014

(27)

LEMBAR JAWAB UJIAN

NAMA : Para larezi Gheitsa Salsabilla

NO : 25

KELAS : 8F

NO				
1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D

NO				
21	A	B	C	D
22	A	B	C	D
23	A	B	C	D
24	A	B	C	D
25	A	B	C	D
26	A	B	C	D
27	A	B	C	D
28	A	B	C	D
29	A	B	C	D
30	A	B	C	D
31	A	B	C	D
32	A	B	C	D
33	A	B	C	D
34	A	B	C	D
35	A	B	C	D
36	A	B	C	D
37	A	B	C	D
38	A	B	C	D
39	A	B	C	D
40	A	B	C	D

Lampiran 15: perizinan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1007
1908/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/reg/v/669/3/2014 Tanggal : 25/03/2014
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : NUR AINI RAHAYU NO MHS / NIM : 10201241023
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dra. St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : STUDI PERBANDINGAN PENGGUNAAN STRATEGI KWL (KNOW, WANT TO KNOW, LEARNED) DAN STRATEGI SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMPN 7 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 25/03/2014 Sampai 25/06/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

NUR AINI RAHAYU

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 25-3-2014

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY-RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMP Negeri 7 Yogyakarta
5. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 YOGYAKARTA

Jln Wiratama No. 38 Yogyakarta Kode Pos : 55244, Telp: (0274) 561374 Fax (0274) 561374

E-MAIL : smpn7@gmail.com

HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E-MAIL : upik@jogjakota.go.id WEBSITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/234/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 7 Yogyakarta, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: NUR AINI RAHAYU
Pekerjaan/Jabatan	: Mahasiswa
N I M	: 10201241023
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat	: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Benar benar telah melakukan penelitian dengan judul **"Studi Perbandingan Penggunaan Strategi KWL (Know, Want to Know, Learned) dan Strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Yogyakarta"** yang dilaksanakan pada tanggal 25 Maret sampai dengan 25 Juni 2014.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar yang berkepentingan maklum dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 20 Juni 2014
Kepala Sekolah,

Dra. NURYANI AGUSTINA
NIP. 19610825 198103 2 001

Lampiran 16: Dokumentasi

Kelas Eksperimen KWL



Siswa sedang membaca teks yang diberikan oleh guru (*read*)



Seorang siswa sedang mempresentasikan hasil pekerjaan membaca yang telah dilakukan dengan menggunakan Strategi KWL

Kelas Eksperimen SQ3R



Siswa sedang membaca teks yang telah diberikan oleh guru (*read*)



Siswa sedang mengerjakan soal *posttest*